

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang baik dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang berkarakter terbaik, dengan karakter individu yang baik akan terbentuk masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, maka akan terbentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain¹.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.² Jadi secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan berbagai karakter

¹Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007, h. 47

²Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

sebagai tujuannya, seperti beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara umum pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, hal ini bisa dilihat dari sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi, akan tetapi tidak sedikit dari mereka justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah serta melihat dari kelulusan peserta didik yang ditentukan oleh hasil ujian akhir nasional saja. Hal tersebut menurut Aunillah diketahui dari banyaknya lembaga pendidikan yang berlomba meningkatkan kecerdasan otak, namun mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, dan akhlak, dari sinilah nampaknya pendidikan mengalami ketidakseimbangan dalam mencapai tujuan pendidikan yang hakiki.³

Kasus tentang kurangnya nilai-nilai pendidikan karakter yang baik pada siswa terlihat pada beberapa kasus pelaksanaan Ujian Nasional yang lebih mementingkan aspek intelektualnya daripada aspek kejujurannya, tingkat kejujuran Ujian Nasional itu hanyalah 20%, karena masih banyak peserta didik yang menyontek dalam berbagai cara dalam mengerjakan Ujian Nasional itu.⁴

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik

³ Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011, h. 13

⁴ Dumiyati, *Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jurnal Prospektus, Tahun IX Nomor 2, Oktober 2011, h. 98

buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam kehidupan manusia sangat penting, baik sebagai individu maupun masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Akhlak merupakan cakupan moralitas atau perilaku yang baik pada setiap individu dalam melakukan aktivitasnya agar bisa selamat di dunia dan di akhirat. Dengan demikian tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa misi utama dari kerasulan Muhammad saw. adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, dan sejarah mencatat bahwa faktor pendukung keberhasilan dakwah nabi antara lain karena dukungan akhlaknya yang mulia, sehingga Allah SWT sendiri memuji akhlak mulia nabi Muhammad SAW sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an yaitu :

أَفَدَّ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.⁵

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, bahwasanya telah ada suri teladan yang baik dalam diri Rasulullah SAW baik sifat, perilaku maupun tutur kata. Hal ini dapat dikaji dalam keteladanan yang dicontohkan Rasulullah menerangi kehidupan umat manusia menuju cahaya kebenaran dan kemenangan semasa ke khalifahannya di muka bumi ini. Allah SWT telah meletakkan dalam personalitas Nabi Muhammad SAW dalam gambaran yang sempurna untuk kerakter Islami, agar menjadi teladan bagi generasi umat

⁵ Al-Ahzab [33] : 21

selanjutnya dalam kesempurnaan akhlak dan universalitas keagungannya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat yang lain :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁶

Selanjutnya fungsi pendidikan selain menghasilkan siswa yang cerdas, penanaman nilai dan setiap karakter siswa perlu dibentuk, terutama karakter yang baik. Oleh karena itu, untuk membangun karakter siswa perlu dilakukan sejak dini karena jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter tersebut. Tetapi sebagai dasar dalam pembangunan karakter sebaiknya mulai diterapkan di tingkat sekolah dasar mengingat usia sekolah dasar merupakan sebuah fondasi dalam pembentukan kepribadian siswa yang sangat berpengaruh. Masa usia sekolah dasar merupakan masa emas dalam pembangunan karakter yang kuat sebagai bekal masa depan.

Menurut Khan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷ Dengan kata lain pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami, dari pengertian tersebut dapatlah di ambil suatu kesimpulan awal bahwa di dalam pendidikan karakter ini akan dapat

⁶ Al-Qalam [68] : 4

⁷ Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2011, h. 1

mengajarkan seorang siswa untuk berpikir cerdas sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Karakter yang akan dikembangkan pada diri peserta didik adalah untuk dijadikan pedoman dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, artinya pada diri peserta didik ada proses mulai dari mendengar atau melihat, memahami, menyadari dan mengambil keputusan untuk melakukannya. Menurut Noeng Muhadjir dan Burhan Nurgiantoro, karakter pada dasarnya diperoleh lewat interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan, kemudian karakter juga diperoleh dari hasil pembelajaran secara langsung atau pengamatan terhadap orang lain.⁸

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Adapun nilai-nilai karakter tersebut diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, sopan santun, bersahabat atau komunikatif, tanggung jawab. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran disekolah, termasuk pada mata pelajaran umum ataupun agama.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pembelajaran. Seorang guru merencanakan

⁸Noeng, Muhadjir dan Burhan Nurgianto, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta. UNY Pres, 2011, h. 186

pembelajaran melalui prota, promes, silabus juga RPP. Dalam pembuatan silabus dan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses evaluasi pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Salah satu sekolah yang mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran adalah MIN - 1 Lamandau. MIN - 1 Lamandau merupakan satu-satunya sekolah negeri setingkat sekolah dasar yang ada di Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau yang berciri khas agama Islam dan juga telah menerapkan pendidikan karakter. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik yaitu menjadi sekolah yang menghasilkan lulusan berakhlak Islami, terampil, cerdas, mandiri dan bertanggung jawab.

Peneliti memilih MIN 1 Lamandau sebagai obyek penelitian. Alasannya adalah pertama, madrasah ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan berciri khas Islam setingkat sekolah dasar di Kabupaten Lamandau, materi pendidikan agama Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter sudah tentu lebih banyak diajarkan, namun sepertinya masih belum mampu untuk menjadikan siswanya berkarakter.

Kedua hasil studi pendahuluan atau observasi awal yang peneliti lakukan pada MIN - 1 Lamandau, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah mulai memasukan nilai-nilai karakter dalam setiap

pembelajaran di kelas, ini terlihat dari cara guru mengajar yang selalu berusaha memasukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran, terutama mata pelajaran agama.⁹ Namun demikian apa yang sudah dilakukan seperti di atas kayanya masih belum mampu untuk menjadikan siswa berkarakter, seperti yang sempat penulis lihat pada saat observasi awal, ketika ada tugas pekerjaan rumah (PR) masih ada siswa yang lupa mengerjakan, terlambat datang masuk ke kelas, dan langsung masuk saja tanpa menghiraukan guru yang ada di kelas, siswa menyontek ketika mengerjakan soal, rendahnya sikap mandiri siswa atau selalu ingin melihat pekerjaan temannya, siswa cenderung pasif apabila diberi pertanyaan, kurang bertanggung jawab pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰ Pada hal pelaksanaan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau sebenarnya sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2016 berdasarkan program kerja sekolah dan dokumen silabus dan RPP yang penulis temukan di ruang TU sekolah, namun sepertinya masih belum mampu mendukung pencapaian perbaikan karakter siswa secara maksimal.

Kemudian berdasarkan wawancara awal dengan 2 (dua) orang dewan guru mengatakan, salah satu penyebab kurang maksimalnya perbaikan karakter siswa mungkin karena kurang baiknya perencanaan atau manajemen guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, karena selama ini sepertinya guru hanya terima jadi saja, atau dibuatkan oleh teman dan tidak ada ketegasan dari kepala sekolah untuk menegur dengan tegas bagi guru yang belum

⁹ Observasi di MIN-1 Lamandau pada tanggal 4 Oktober 2019

¹⁰ Wawancara dengan beberapa guru di sekolah pada tanggal 10 Oktober 2019 pukul : 09.00 s.d 11.00 WIB.

menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik seperti memberi sanksi atau surat teguran, terutama dalam membuat silabus dan RPP (terutama untuk tenaga honorer). Jadi akhirnya ada yang rajin membuat ada yang tidak.¹¹ Disamping itu ada juga guru yang mengajar tanpa perencanaan sama sekali seperti tidak membawa RPP saat mengajar, bahkan bertanya dengan siswa batas materi yang sudah di ajarkan. Pada hal semestinya guru sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran di kelas karena semuanya sudah di *planning* di RPP dan silabus sehingga proses belajar mengajar tinggal pelaksanaannya saja.¹²

Kemudian penulis juga mencoba melakukan wawancara dengan beberapa wali murid yang kebetulan pernah menjadi guru honorer di MIN-1 Lamandau yang kebetulan ada di sekolah ketika menjemput anaknya, kemudian penulis temui mengatakan kalau di zamannya masih menjadi tenaga honorer dulu, beliau mengatakan persoalan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau menurut beliau berawal dari kurang baiknya manajemen sekolah dan kurang matangnya perencanaan guru ketika mempersiapkan perangkat pembelajaran, dalam arti ketika menyusun rencana pembelajaran ada yang hanya asal membuat saja tanpa memperhitungkan metode dan strategi yang tepat pada hal ini sangat penting dalam rangka keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Senada dengan pendapat wali murid tadi salah satu tokoh masyarakat yang penulis temui dan kebetulan termasuk salah satu tokoh

¹¹ Wawancara dengan Bapak DR dan Ibu MS di ruang guru pada tanggal 11 Oktober 2019 pukul : 09.00 s.d 11.00 WIB.

¹² Observasi di MIN-1 Lamandau pada tanggal 12 Oktober 2019

¹³ Wawancara dengan Bapak UM dan Bapak SR di halaman sekolah pada tanggal 10 Oktober 2019.

pendiri MIN-1 Lamandau mengatakan persoalan anak didik yang sekarang seperti kurang disiplin, kurang santun dalam bersikap, siswa yang cenderung pasif dalam belajar dan lain-lain bermuara dari pengelolaan manajemen guru-guru yang kurang matang dalam membuat rencana pembelajaran dan kurangnya pendidikan dan pelatihan yang memadai bagi guru-guru dari dinas terkait sehingga mungkin tertinggal dari segi pengetahuan yang dimiliki.¹⁴

Dengan demikian analisa sementara penulis bahwa belum tercapainya pendidikan karakter dengan baik dalam pembelajaran disebabkan manajemen guru-guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran belum terencana dengan baik atau asal membuat saja, dalam artian yang penting sudah ada perangkat pembelajarannya dan belum maksimal.

Belum maksimalnya ini apakah disebabkan manajemen guru yang kurang baik atau karena dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat perencanaan yang kurang matang dari dewan guru, atau dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak sesuai dengan perencanaan atau terdapat kendala atau hambatan-hambatan sehingga tidak berdampak langsung pada moral dan perilaku siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian secara mendalam tentang bagaimana sebenarnya manajemen pendidikan karakter dalam proses pembelajaran secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian “ MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

¹⁴Wawancara dengan Bapak WA1 di rumahnya pada tanggal 12 Oktober 2019

AGAMA ISLAM DI MIN-1 LAMANDAU KECAMATAN BULIK
KABUPATEN LAMANDAU.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN – 1 Lamandau ?
2. Bagaimana pengorganisasian (*organizing*) pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN – 1 Lamandau ?
3. Bagaimana pelaksanaan (*actuating*) pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN – 1 Lamandau ?
4. Bagaimana pengawasan (*controlling*) pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN – 1 Lamandau ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagaiberikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan (*planning*) pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN – 1 Lamandau.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN – 1 Lamandau.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan (*actuating*) pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN – 1 Lamandau.

4. Untuk mendeskripsikan pengawasan (*controlling*) pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN – 1 Lamandau.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis hasil penelitian diharapkan dapat :
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pelaksanaan pendidikan karakter.
 - b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, bagi kajian dan pengembangan teori pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
2. Secara Praktis bermanfaat bagi :
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penerapan pendidikan karakter khususnya dalam perbaikan moral dan akhlak anak.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembelajaran dan bahan penelitian lebih lanjut.
 - c. Bagi Pemerintah, agar lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.¹⁵

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.¹⁶ Menurut Sudirman pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi paripurna (insan kamil).¹⁷ Sedangkan menurut Nurul Zuriah pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli,

¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 17

¹⁶Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2012, h. 36

¹⁷Sudirman, dkk, *Buku Panduan Mata kuliah Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, 2010, h. 2

berperilaku sesuai nilai-nilai etika dasar.¹⁸ Dengan demikian objek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai. Nilai-nilai ini dapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuklah budi pekerti yang baik sesuai dengan nilai yang ditanamkan. Nilai-nilai ini adalah nilai-nilai hidup yang merupakan realitas yang ada di dalam masyarakat.

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk individu yang baik sesuai dengan apa yang diinginkan, individu yang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang positif dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Penerapan pendidikan karakter di dalamnya terdapat komponen penting yang dibutuhkan untuk mencapai nilai-nilai yang diharapkan. Seperti menurut Zubaedi nilai-nilai luhur dimaksud antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berfikir termasuk kepenasaran akan intelektual dan berfikir logis.¹⁹ Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan media massa.

Jadi dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat di atas dan menurut penulis maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis

¹⁸Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Perkerti dalam Persektif Perubahan*, Jakarta: BumiAksara, 2007, h. 38

¹⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan....* h. 17

untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat menjadi beradab. Sedangkan karakter memiliki persamaan makna dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, karakteristik, gaya, atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil dan juga bawaan seseorang pada masa kecil dan juga bawaan seseorang sejak lahir.²⁰

Jadi dengan demikian pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

²⁰Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007, h.80

Nilai dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan untuk berperilaku secara konsisten serta menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai karakter yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.²¹

Pendidikan karakter memuat nilai-nilai yang perlu ditanamkan, ditumbuhkan dan dikembangkan kepada setiap peserta didik. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional teridentifikasi 18 nilai pendidikan karakter diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter²²

No	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

²¹Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 19

²²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum, 2010, h. 9-10

No	NILAI	DESKRIPSI
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa InginTahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

No	NILAI	DESKRIPSI
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan sangat tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala MIN-1 Lamandau, bahwa ada 5 nilai karakter yang ingin dicapai oleh sekolah, ini berdasarkan program kerja tahun pelajaran 2019/2020, yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.²³ Untuk itu dalam penelitian ini nanti, 5 nilai karakter yang ingin dicapai tersebut menjadi fokus penelitian utama oleh peneliti.

4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Said Hamid Hasan yang dikutip Zubaedah mengatakan Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan. **Pertama** mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. **Kedua**, mengembangkan kebiasaan dan berperilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. **Ketiga**,

²³Wawancara dengan ibu kepala sekolah dan dewan guru pada tanggal 10 Oktober 2019 pukul : 09.00 s.d 10.00 WIB.

menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. **Keempat**, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan. **Kelima**, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁴

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila. Dengan demikian fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan potensi dasar, agar berhati baik, berfikiran baik dan berperilaku baik.
- b. Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.²⁵

Sedangkan secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah adalah sebagai berikut: 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai

²⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan....* h. 18

²⁵Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017, h. 43

yang dikembangkan. 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab karakter bersama.²⁶

Jadi dengan demikian Tujuan pendidikan karakter dapat disimpulkan oleh penulis bahwa, dengan pendidikan karakter dapat mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dapat mematuhi aturan yang ada, bersikap selalu berpegang teguh pada aturan dan tidak menyimpang. Aturan yang ada diharapkan sesuai dengan nilai-nilai positif di masyarakat ataupun sekolah. Selain itu, dengan pendidikan karakter maka dapat mewujudkan manusia yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan-tujuan pendidikan karakter yang telah dijabarkan diatas akan tercapai dan terwujud apabila komponen-komponen sekolah dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut secara konsisten. Pencapaian tujuan pendidikan karakter peserta didik di sekolah merupakan pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Adapun fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik;
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur;
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang

²⁶Dharma kesuma, dkk, Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 9

mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media masa.²⁷

Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fungsi dari pendidikan nasional tersebut merupakan fungsi dari pelaksanaan pendidikan karakter yang pada intinya adalah mencetak generasi bangsa yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki akhlak mulia. Sedangkan menurut Heri Gunawan pendidikan karakter berfungsi :

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik;
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²⁸

²⁷*Ibid*, h. 47

²⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta CV, 2017, h. 30

3. Prinsip Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter,
- b. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku;
- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter;
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik;
- f. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses;
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik;
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama;
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter;
- j. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter;
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²⁹

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh Kemendiknas tersebut di atas, Dasyim Budimansyah yang dikutip oleh Heri Gunawan berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

²⁹Kementerian Pendidikan Nasional, *Desaian Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010*, Jakarta: Direktorat Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

- a. Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.
- b. Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan.
- c. Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*) dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.³⁰

Prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat dijadikan pegangan para kepala sekolah dan juga guru untuk mengembangkan pendidikan karakter di sekolah agar dapat mendeteksi setiap problem dan dicarikan solusinya.

B. Manajemen Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

1. Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen adalah proses yang berlangsung terus menerus dimulai dari membuat perencanaan dan pembuatan keputusan (*planning*), mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki (*organizing*), menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya (*actuating*), dan melaksanakan pengendalian (*controlling*).³¹

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu usaha bersama sekelompok manusia dalam pendidikan untuk mencapai

³⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*.....h. 36

³¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasi di Sekolah)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013, h. 135

tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala dana dan upaya yang ada.³² Sedangkan menurut Tilaar manajemen pendidikan merupakan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola praktis pendidikan agar efektif dan efisien.³³

Menurut Made Pidarta manajemen pendidikan merupakan sebuah proses pengelolaan orang-orang, pengambilan keputusan, proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh semua anggota organisasi pendidikan, dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Adapun manajemen pendidikan karakter adalah pengelolaan atau penataan dalam bidang pendidikan karakter yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien. Substansi yang menjadi garapan utama fungsi manajemen pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah diarahkan kepada mengungkap keefektifan manajemen sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pembelajaran.

³²Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Rajawali, 1993, h. 31

³³Tilaar. H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 10

³⁴Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1983, h. 3

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik, dan lingkungan yang ada disekitarnya, yang dalam proses tersebut terdapat upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.³⁵ Sedangkan menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan Karakter

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi manajemen pendidikan, di bawah ini akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran George. R. Terry, dalam Anton Athoillah yang meliputi : (1) perencanaan (*planning*); (2)

³⁵Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2017, h. 88

³⁶Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015, h. 38-39

Pengorganisasian (*organizing*); (3) pelaksanaan (*actuating*) dan (4) pengawasan (*controlling*).³⁷

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, karena merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Apabila keterkaitan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus, yang dapat menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan karakter.

a. Perencanaan (*planning*) Pendidikan Karakter

Perencanaan (*planning*) merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah. *Planning* berasal dari kata plan, artinya rencana, rancangan maksud dan niat. Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan.³⁸ Sedangkan Perencanaan menurut Handoko sebagaimana dikutip oleh Husaini Usman meliputi: “1) Pemilihan dan penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2) penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.³⁹

³⁷ Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017, h. 96

³⁸ *Ibid*, h. 98

³⁹ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h. 77

Jadi perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun konsep perencanaan dalam manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁰

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Karena perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan.⁴¹ Ayat tersebut di atas juga memberi pesan kepada orang-orang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen masa depan yang

⁴⁰ Al-Hasyr [59]:8

⁴¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003, h.78-79.

dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis yang disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.

Dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain :

- a) Melaksanakan sosialisasi pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/madrasah (stakeholder).
- b) Membuat komitmen dengan semua stakeholder (seluruh warga sekolah, orang tua siswa, komite, dan tokoh masyarakat setempat) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.
- c) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah/madrasah (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- d) Menyusun rencana aksi sekolah/madrasah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter.
- e) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan.
- f) Membuat perencanaan pengkondisian, seperti: penyediaan sarana, keteladanan, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi/ suasana sekolah atau satuan pendidikan, mempersiapkan guru/ pendidik melalui workshop dan pendampingan.⁴²

Jadi dengan demikian yang paling pertama yang menjadi prioritas dalam perencanaan pendidikan karakter adalah merencanakan sosialisasi dan rencana rapat dengan seluruh komponen warga sekolah/madrasah (*stakeholder*), untuk membuat komitmen bersama dalam rangka mendukung rancangan pendidikan karakter dan juga program kerja serta rencana aksi sekolah untuk satu tahun ke depan.

⁴²Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011, h.18-19

Kemudian dalam perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan secara terpadu dalam tiga kelompok kegiatan⁴³, yaitu :

1) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Adapun hal yang paling pokok dalam perencanaan pendidikan karakter adalah bagaimana seorang guru mampu merancang perangkat pembelajaran dengan baik dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam mata pelajaran maksudnya adalah pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.⁴⁴ Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam Tahap perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dimulai dari ; merancang kurikulum kegiatan pembelajaran dan penilaian dalam silabus pembelajaran, RPP serta bahan ajar. Pada tahap ini semua dirancang dengan matang dan baik agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter.⁴⁵ Cara yang mudah

⁴³Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah, Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: Yrama Widya, 2012, h. 34

⁴⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.....*h. 224

⁴⁵*Ibid.....*h. 224

untuk membuat silabus, RPP dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus pembelajaran, RPP dan bahan ajar yang telah ada dengan memfasilitasi/menambahkan kolom pendidikan karakter tanpa merubah sedikitpun silabus dan RPP yang sudah dibuat. Hal ini sesuai dengan pendapat Heri Gunawan yang menjelaskan agar tidak lupa memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter, setidaknya perlu dilakukan adaptasi/perubahan pada tiga komponen silabus dan RPP sebagai berikut :

- a) Penambahan dan/atau modifikasi kegiatan pembelajaran sehingga ada kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter.
- b) Penambahan dan/atau modifikasi indikator pencapaian sehingga ada indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam hal karakter.
- c) Penambahan dan/atau modifikasi teknik penilaian sehingga ada tehnik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter.⁴⁶

Perlu menjadi perhatian para guru, bahwa dalam penambahan dan/atau adaptasi kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian dan tehnik penilaian harus memperhatikan kesesuaiannya dengan KI dan KD yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian dan tehnik penilaian yang ditambahkan harus lebih memperkuat pencapaian KI dan KD, tetapi sekaligus mengembangkan karakter peserta didik.

2) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

⁴⁶*Ibid*.....h. 225

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan a) analisis sumber daya yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; b) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; c) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; d) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; e) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.⁴⁷

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang pada awal tahun pelajaran⁴⁸. Untuk itu, sekolah/madrasah perlu menyusun program kegiatan ekstrakurikuler pada setiap awal tahun pelajaran, dalam rangka mendukung kegiatan pendidikan karakter dimaksud. Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter memerlukan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, dan revitalisasi kegiatan yang sudah dilakukan sekolah.⁴⁹

Adapun contoh bentuk pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu : (1) Pembiasaan Akhlak Mulia; (2) Masa Orientasi Siswa (MOS); (3) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS); (4) Tatakrama dan Tata Tertib Kehidupan Sosial Sekolah; (5) Kepramukaan; (6) Upacara Bendera; (7) Pendidikan Pendahuluan Bela Negara; (8) Pendidikan Berwawasan Kebangsaan; (9) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS); (10)

⁴⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, h.4

⁴⁸Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan*....h.21

⁴⁹*Ibid*, h.16.

Palang Merah Remaja (PMR); dan (11) Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.⁵⁰

Contoh kegiatan ekstrakurikuler di atas hanya merupakan acuan sebagai bagian dari contoh rencana kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih oleh sekolah. Dan selanjutnya sekolah yang menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler apa yang sesuai dengan kemampuan sekolah.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler atau pembinaan kesiswaan ini adalah sesuai dengan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu :

- a) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi, minat dan kreativitas;
- b) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokrasi, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.⁵¹

Berdasarkan permendiknas di atas tujuan yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seiring dengan tujuan yang diharapkan dalam capaian pendidikan karakter, yaitu terinternalisasinya nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan peserta didik seperti nilai religius, demokrasi, toleransi, kreatif, kerja keras, peduli sosial dan lain-lain.

3) Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

⁵⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan.....*,h. 79

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter.....*h. 258-259

Perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan pada awal tahun pelajaran. Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, antara lain : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.⁵²

- 1) Kegiatan rutin, kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Seperti upacara bendera, do'a bersama dan lain-lain.
- 2) Kegiatan spontan, Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga
- 3) Keteladanan, keteladanan adalah perilaku dan sikap tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan termasuk juga orangtua dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.
- 4) Pengondisian, untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan.

⁵²Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, h. 15

b. Pengorganisasian (*organizing*) Pendidikan Karakter

Setelah perencanaan pendidikan karakter sudah dilakukan dengan matang, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk meraih apa yang telah direncanakan. *Organizing* (organisasi) adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.⁵³ Sedangkan menurut Barnard dalam Manullang Organisasi sebagai suatu sistem dari aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁵⁴ Secara konseptual ada dua batasan yang perlu dikemukakan di sini, yakni istilah "*organization*" sebagai kata benda dan "*organizing*" (pengorganisasian) sebagai kata kerja, menunjukkan pada rangkaian aktivitas yang harus dilakukan secara sistematis.⁵⁵

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi. Pengorganisasian sangatlah urgen, bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir. Organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah, melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

⁵³Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019, h. 22

⁵⁴Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: IKAPI. Gadjah Mada University Press, 2012, h. 59

⁵⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Pengorganisasian Sekolah*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008, h. 7.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى
 شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁵⁶

Ayat diatas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaklah bersatupadulah dalam dalam bekerja dan memegang komitmen untuk mencapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud. Organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja

Dalam pengorganiasian pembelajaran pendidikan karakter dalam penelitian ini mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.⁵⁷

1) *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi materi bidang studi, seperti bagaimana dalam proses pembelajaran seorang guru mampu menyusun indikator-indikator dan tujuan pembelajaran dalam RPP yang menyesuaikan dengan KI dan KD masing-masing bidang

⁵⁶ Ali-Imran [3]:103.

⁵⁷ Uno, H, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.45

studi, atau seorang guru terlebih dahulu harus menata, mengorganisasikan isi pelajaran yang akan diajarkan mampu menyusun struktur organisasi secara berurutan sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya.

- 2) Mensintesis (*Synthesizing*) mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur.⁵⁸ Seperti konsep bagaimana dalam proses pembelajaran seorang guru mampu mengorganisasi kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup,

Pengorganisasian pembelajaran pendidikan karakter secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pengajaran. Mensintesis akan membuat topik-topik dalam suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan anak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru. Sehingga dengan strategi (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) diharapkan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.

Selain seperti tersebut di atas, selanjutnya dalam pengorganisasian pendidikan karakter terdapat sekelompok orang yang bekerjasama, ada tujuan yang hendak dicapai, ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat

⁵⁸ *Ibid*, h. 45

yang dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Dengan adanya pembidangan bidang tugas dan pengunitan tersebut diketahui beberapa manfaatnya, yaitu:

- 1) Antara bidang yang satu dengan yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas.
- 2) Adanya penugasan yang jelas, menjadikan setiap pegawai atau karyawan mengetahui baik wewenang maupun kewajibannya' dan
- 3) Dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi, dapat diketahui hubungan vertical dan horizontal, baik dalam jalur structural maupun fungsional.⁵⁹

Menurut Suharsimi Arikunto, pengorganisasian memiliki peranan yang sangat penting, sebab pengorganisasian merupakan penyatuan sumber daya manusia dan sumber daya lain dalam sebuah organisasi.⁶⁰

Langkah-langkah pengorganisasian :

- a) Memahami tujuan institusional.
- b) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional.
- c) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja.
- d) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja.
- e) Menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja.
- f) Menentukan hubungan kerja antar unit kerja.⁶¹

⁵⁹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, h. 56

⁶⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta, 2008, h. 10

Dalam pengorganisasian pendidikan karakter disini adalah pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter. Berikut adalah deskripsi singkat mengenai pembagian tugas guru dan karyawan dalam pendidikan karakter.

1) Pembagian Tugas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Guru merupakan seorang pengajar dari suatu ilmu. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, kreatifitas, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Pada tataran kelas, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.⁶² Dalam pembagian tugas ini perlu dipertimbangkan ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian

⁶¹Mulyono, *Manajemen Administrasi*,h. 27

⁶²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*.....h. 3.

tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru.⁶³

Jadi dengan demikian dalam pembagian tugas ini diharapkan kesesuaian antara latar belakang pendidikan dan kemampuan guru sesuai dengan yang dimiliki, dan penempatan yang tepat diharapkan dapat lebih menunjang tugas yang dilaksanakan.

2) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan ketersediaan pembina dan atau pelatih. Madrasah dapat bekerja sama dengan pihak lain untuk memenuhi kebutuhan pembina dan atau pelatih.⁶⁴

Dalam hal perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini perlu dipertimbangkan pembina dan atau pelatih tersebut mengampu sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Dari hasil kegiatan ekstrakurikuler yang terjadwal rapi dan ditangani oleh guru pembina atau pelatih yang berkompeten, maka hasil yang diraih pun bisa gemilang, hal ini dapat terlihat dari berbagai prestasi yang diraih oleh para siswa di sekolah/madrasah nantinya. Disamping itu juga diharapkan dengan perencanaan memilih pelatih atau pembina yang

⁶³Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas* Jakarta: Dirjen PMPTK, 2009, h.6-7

⁶⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 4 ayat 2.

tepat dapat membantu penanaman dan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik nantinya.

3) Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Pada tahap pembagian tugas guru dan karyawan dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah, diperlukan pembagian tugas yang jelas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan.

Dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah, diperlukan penanggung jawab kegiatan atau panitia kegiatan. Oleh karena itu pada awal tahun pelajaran, selain merancang jenis-jenis kegiatan juga perlu menentukan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah. Pembagian tugas ini bisa dimulai dari kegiatan rutin, insidental maupun pengondisian.

c. Pelaksanaan (*actuating*) Pendidikan Karakter

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.⁶⁵ Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.⁶⁶

⁶⁵Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019, h. 42

⁶⁶Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 56

Jadi rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan motivasi agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut, George R. Terry, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁶⁷

Dalam suatu lembaga, kalau hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidak cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan *action*. Dengan demikian dalam *actuating* atau pelaksanaan pendidikan karakter di dalam proses pembelajaran juga diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.⁶⁸ Bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar berdasarkan standar proses di atur sedemikian rupa mulai dari kegiatan pembukaan sampai dengan kegiatan menutup pelajaran. Adapun keterangan lebih rinci sebagaimana terlampir.

⁶⁷Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013, h. 166.

⁶⁸Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2012, h. 44-47

Seiring dengan peraturan mendiknas nomor 41 Tahun 2007 juga dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan yaitu⁶⁹ :

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakter siswanya. Seorang guru haruslah pandai-pandai untuk menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Misalnya, ketika seorang guru kimia hendak melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen, guru tersebut dapat menekankan supaya siswa tidak melakukan manipulasi terhadap data hasil eksperimen (jujur), menjaga kebersihan laboratorium, berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan kimia di laboratorium, kerja sama dalam kelompok, dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat oleh guru (dalam RPP) dan selanjutnya diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. Dan hakekat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran, secara operasional guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media dan sumber sumber pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter dan diperolehnya

⁶⁹Kokom Komalasari dan Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Edocation*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017, h. 26-30

kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, lebih khusus mata pelajaran agama.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku. Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah merupakan realisasi dari RPP yang sudah dibuat dan direncanakan oleh guru, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sehingga diharapkan dalam pelaksanaan ini nantinya internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui bahan ajar/materi yang sudah disiapkan oleh guru dapat masuk dan sampai kepada siswa.

Jadi dengan demikian dalam pelaksanaan pendidikan karakter ada beberapa tahapan penting yang harus dilakukan oleh guru :

- 1) Melakukan pemetaan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam SKL, mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 2) Menentukan prioritas nilai-nilai yang akan dikembangkan.
- 3) Memasukan nilai-nilai yang diprioritaskan kedalam silabus dan RPP.

- 4) Menentukan indikator pencapaian nilai-nilai karakter dan mengembangkan instrumen penilaian.
- 5) Melaksanakan pembelajaran mengacu pada silabus dan RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 6) Memberi bantuan kepada peserta didik yang belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai karakter dengan menunjukkannya dalam perilaku.⁷⁰

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna.⁷¹

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut⁷² :

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.

⁷⁰Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 2017, h. 110

⁷¹Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan.....*, h.15.

⁷²Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*.Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. h.73

- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sudah tentu harus menyesuaikan dengan perencanaan yang sudah dibuat, artinya pada tahap ini merupakan bentuk realisasi dari apa yang sudah diencanakan oleh pihak sekolah. Sehingga nantinya juga diharapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini pembina dan pelatih mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi kegiatan.

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di sekolah dilakukan melalui pengembangan diri yang dilakukan melalui :

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, bisa juga berbentuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun contoh kegiatan yang nanti bisa dilaksanakan dalam kegiatan rutin adalah :

- a) Upacara pada hari besar kenegaraan
- b) Pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut dan lain-lain)

- c) Beribadah bersama, seperti shalat zuhur berjamaah
- d) Berdo'a waktu memulai dan selesai pelajaran
- e) Mengucap salam bila bertemu guru, atau teman.⁷³

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, dan harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga harus melakukan koreksi, sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik. Contoh kegiatan yaitu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh.⁷⁴ Dan kegiatan ini semua diharapkan turut membantu dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter nanti.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan termasuk juga orangtua dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan

⁷³Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa*, Yogyakarta: Gava Media, 2017, h. 57-58

⁷⁴Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan.....*,h. 58

karakter bangsa, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu termasuk juga orangtua. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat waktu, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.⁷⁵

4) Pengondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada diberbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.⁷⁶

Dengan demikian dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara terpadu melalui Pertama, mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam seluruh mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kedua mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam kegiatan ekstrakurikule. Ketiga mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter didalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Kemudian yang tidak boleh juga dilupakan adalah membangun komunikasi kerjasama antar guru dengan orangtua peserta didik.

⁷⁵ *Ibid*, h. 59

⁷⁶ *Ibid*, h. 60

d. Pengawasan (*controlling*) Pendidikan Karakter

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.⁷⁷

Sedangkan menurut Sobry Sutikno Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.⁷⁸ Dengan demikian, pengawasan merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula. Langkah-langkah dalam pengawasan :

- 1) Memeriksa,
- 2) Mengecek,
- 3) Mencocokkan,
- 4) Menginspeksi,
- 5) Mengendalikan,
- 6) Mengatur,
- 7) Mencegah sebelum terjadi kegagalan.⁷⁹

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam (hukum syariah)

⁷⁷Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 61

⁷⁸Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holistica, 2012, h. 58.

⁷⁹Saefullah, *Manajemen Pendidikan.....*h. 39

terbagi menjadi dua hal. Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat berdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas⁸⁰.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸¹

Kaitannya *Controlling* dalam surat At Tahrir ayat 6 ini yaitu adanya *control* atau pengawasan mulai dari diri sendiri dan keluarga sebagai bentuk evaluasi karena sebenarnya selalu ada malaikat yang mengawasi gerak gerak manusia dan ancaman bagi yang melanggarnya. Dan dalam tafsiran ayat ini bisa diambil kesimpulan bahwa kepala rumah tangga sebagai pemimpin dalam keluarga wajib mengingatkan atau melakukan pengawasan kepada istri, anak maupun saudara untuk senantiasa taat pada perintah Allah demikian pula dalam berorganisasi atau memimpin dalam bidang lainnya.

⁸⁰Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, ..., h. 156-157

⁸¹ At-Tahrir [66]: 6.

Kemudian untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- 2) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- 3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- 4) Melakukan analisis dan evaluasi.
- 5) Melakukan tindak lanjut.⁸²

Selanjutnya penilaian pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengetahui kemajuan karakter yang dimiliki peserta didik, mengetahui kekurangan dan kelebihan perencanaan pembelajaran, serta untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran. Penilaian karakter peserta didik dapat dilakukan melalui tes maupun non tes. Menurut Asmani keberhasilan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut.

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri.
- 4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- 5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- 6) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- 7) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.
- 8) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.

⁸²*Ibid*, h. 40

- 9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- 11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kesatuan Republik Indonesia.
- 13) Menghargai karya seni dan budaya sosial.
- 14) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- 15) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- 16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- 17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- 18) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- 19) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- 20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- 21) Memiliki jiwa kewirausahaan.⁸³

Kemudian untuk membantu penilaian dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi untuk menilai apakah proses pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari Taksonomi Bloom yang dikutif oleh Anas Salahudin meliputi domain sebagai berikut :

- 1) Kognitif meliputi perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan.
- 2) Afektif meliputi perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
- 3) Psikomotorik meliputi perubahan dari segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁸⁴

⁸³ Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011, h. 54-55

⁸⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter.....*,h. 68

Evaluasi dalam dunia pendidikan khusus untuk siswa memiliki fungsi sebagaimana disebutkan oleh Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Sulistyorini bahwa ada empat fungsi evaluasi bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.⁸⁵

Dari hasil pengamatan, evaluasi, catatan tugas, laporan, dan sebagainya, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

- 1) BT: Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- 2) MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
- 3) MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- 4) MK: Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).⁸⁶

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan evaluasi pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait

⁸⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019, h. 57.

⁸⁶ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 190

(religius, disiplin, jujur, mandiri dan tanggungjawab). Guru dapat pula menggunakan BT, MT, MB atau MK tersebut dalam rapor.

Agar pengawasan pendidikan karakter dapat terlihat hasilnya, maka perlu ada indikator keberhasilan program pendidikan karakter. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari. Adapun Indikator keberhasilan pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang kemudian juga tidak melupakan 5 target nilai yang ingin dicapai oleh MIN-1 Lamandau yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggungjawab.

Tabel 2.

Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter⁸⁷

No	Nilai	Indikator
1	2	3
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengucapkan salam ▪ Berdoa sebelum dan sesudah belajar ▪ Melaksanakan ibadah keagamaan ▪ Merayakan hari besar keagamaan
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat dan mengerjakan tugas secara benar ▪ Tidak menyontek atau memberi contekan ▪ Membangun koperasi atau kantin kejujuran ▪ Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan ▪ Melakukan system perekrutan siswa secara benar dan adil ▪ Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras, dan golongan ▪ Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan siswa hadir tepat waktu ▪ Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward

⁸⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 100-104

No	Nilai	Indikator
1	2	3
		<p>bagi yang berprestasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjalankan tata tertib sekolah
5.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengelolaan pembelajaran yang menantang ▪ Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi ▪ Berkompetensi secara fair ▪ Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan ide-ide baru di sekolah ▪ Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda ▪ Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri ▪ Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain ▪ Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis ▪ Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat
9.	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa ▪ Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru
10.	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memperingati hari-hari besar nasional ▪ Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah ▪ Melaksanakan upacara rutin sekolah ▪ Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan
11.	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa ▪ Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar Presiden serta symbol-simbol Negara lainnya ▪ Bangga dengan karya bangsa ▪ Melestarikan seni dan budaya bangsa
12.	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah ▪ Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi ▪ Melatih dan membina generasi penerus untuk

No	Nilai	Indikator
1	2	3
		mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya
13.	Bersahabat/ komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Saling menghargai dan menghormati ▪ Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru ▪ Tidak menjaga jarak ▪ Tidak membeda-membedakan dalam berkomunikasi
14.	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kelas yang tentram ▪ Tidak menoleransi segala bentuk tindakan kekerasan ▪ Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah
15.	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca ▪ Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi ▪ Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu ▪ Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa ▪ Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa
16.	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjaga lingkungan kelas dan sekolah ▪ Memelihara tumbuh tumbuhan dengan baik tanpa menginjak/ merusaknya ▪ Mendukung program <i>go green</i> di lingkungan sekolah ▪ Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik ▪ Menyediakan kamar mandi, air bersih, dan tempat cuci tangan
17.	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu ▪ Melakukan kegiatan bakti social ▪ Melakukan kunjungan di daerah tertinggal ▪ Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu ▪ Menyediakan kotak amal/ sumbangan
18.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik ▪ Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan ▪ Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

No	Nilai	Indikator
1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, trampil, dan memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa negara serta agama. Proses itu sendiri berlangsung sepanjang sejarah kehidupan. Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan dunia dan di akhirat kelak.⁸⁸ Sedangkan menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dari peserta didik di sekolah.⁸⁹

⁸⁸ Zakiah Darajat,. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 86

⁸⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, h.76

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia berdasarkan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam ajaran Islam seluruh aktivitas manusia bertujuan meraih tercapainya insan yang beriman dan bertaqwa. Dengan demikian apabila anak didik telah beriman dan bertaqwa artinya telah tercapai tujuannya. Apabila dikaitkan dengan pendidikan Islam yang bertujuan mencetak anak didik yang beriman, wujud dari tujuan itu adalah akhlak peserta didik. Adapun akhlak peserta didik itu mengacu pada kurikulum yang diterapkan didalam pendidikan yang dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Beberapa indikator tercapainya tujuan pendidikan Islam yaitu :

- a. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- b. Terwujudnya insan kamil yang berakhlakul karimah;
- c. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian;
- d. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan;
- e. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain;
- f. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani;
- g. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia.⁹⁰

⁹⁰ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009, h. 147

Untuk mewujudkan tujuan di atas pendidikan Islam harus memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas dengan dilengkapi oleh sumber daya pendidik yang kompeten.

Kaitannya dengan pandangan di atas Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk membangun atau memiliki lembaga pendidikan agar generasi mendatang kaum muslimin memiliki kecerdasan yang mumpuni, mentalitas yang kuat dan kesalehan individual dan sosial yang fundamental.

Dengan tujuan-tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pengembangan anak didik dalam kaitannya dengan proses belajar dan mengajar atau transfer ilmu pendidikan yang kebenarannya bernilai universal.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

⁹¹ Al-Mujadilah [58] : 11

Berkaitan dengan penelitian sebelumnya dan terkait pula dengan upaya untuk menghindari plagiat atau duplikasi penelitian, maka dilakukanlah penelusuran dan pencarian terhadap beberapa penelitian yang telah ada. Adapun hasil penelitian terdahulu yang memfokuskan penelitian tentang pengelolaan pendidikan karakter, yang akan diuraikan pada pembahasan di bawah ini, yaitu:

Pertama tesis Nailul Azmi mahasiswa program pasca sarjana IAIN Purwokerto tahun 2017, judul tesis Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dengan rumusan masalah bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan melalui kegiatan Pembelajaran.

Kedua tesis Naning Sri Handayani mahasiswa program pasca sarjana IAIN Surakarta tahun 2015 dengan judul Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Cinta Tanah Air di SDN 05 Kuto Kerjo Karanganyar, dengan rumusan masalah bagaimanakah manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan cinta tanah air di SDN 05 Kuto Kerjo Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan cinta tanah air memiliki dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian siswa. Para siswa lebih bersemangat untuk melakukan tindakan

yang lebih baik, sekalipun diawali dengan keterpaksaan namun akhirnya menjadi terbiasa.

Ketiga tesis Sahriani mahasiswa program pasca sarjana UIN Alauddin Makasar tahun 2017 dengan judul Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 1 Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Hasil kajian yang diperoleh dari penelitian ini adalah; pertama bahwa dalam mengelola perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder (camat, kapolsek, kepala desa, dan tokoh agama) dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah yang tertuang dalam tata tertib. Kedua, Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Ketiga, Penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi.

Keempat tesis, Muhammad Arfin mahasiswa program pasca sarjana UIN Alauddin Makasar tahun 2017 dengan judul tesis Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SDN Mannuruki Makassar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis, dan psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius,

disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli, dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik.

Untuk lebih memperjelas apa perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Penelitian Yang Relevan

No.	Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nailul Azmi	Tesis S2 IAIN Purwokerto tahun 2017	Manajemen Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes	hasil analisis dapat diperoleh temuan-temuan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter MAN 1 Brebes dan MAN 2 Brebes dilakukan kegiatan Pembelajaran	Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter	Lebih focus pada pembelajaran PAI
2.	Naning Sri Handayani	Tesis S2 IAIN Surakarta tahun 2015	Manajemen Pendidikan Karakter Religius, Disiplin dan Cinta Tanah Air di SDN 05 Kuto Kerjo Karanganyar	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter religius, disiplin dan cinta tanah air memiliki dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian siswa. Para siswa lebih bersemangat untuk melakukan	Penanaman nilai Pendidikan Karakter	Lebih Fokus pada nilai Religius, Disiplin dan Cinta Tanah

No.	Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				tindakan yang lebih baik, sekalipun diawali dengan keterpaksaan namun akhirnya menjadi terbiasa.		
3.	Sahriani	Tesis S2 UIN Alauddin Makasar tahun 2017	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMAN 1 Burau Kabupaten Luwu Timur	Hasil kajian yang diperoleh dari penelitian ini adalah; pertama bahwa dalam mengelola perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder (camat, kapolsek, kepala desa, dan tokoh agama) dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik ikut terlibat dalam menetapkan nilai-nilai karakter yang akan diterapkan di sekolah yang tertuang dalam tata tertib. Kedua, Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Ketiga, Penilaian	Penanaman nilai Pendidikan Karakter	Fokus pada pembinaan akhlak peserta didik

No.	Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi		
4.	Muhammad Arfin	Tesis S2 STAIN Salatiga	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Manajemen Pembelajaran Guru MI se Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Tahun 2014	adanya pemahaman para kepala madrasah dan guru terhadap program pendidikan karakter yang dalam manajemennya secara umum nampak pada visi, misi, tujuan dan program madrasah yang bernafaskan pendidikan karakter. Di samping itu, guru selalu berusaha menjadi teladan dan motivator yang baik	Implementasi nilai-nilai Pendidikan Karakter	Lebih Fokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter

Berdasarkan tabel diatas, penelitian tentang manajemen pendidikan karakter masih cukup menarik untuk diteliti dari berbagai sudut pandang dan apa yang ada dalam penelitian terdahulu berbeda dengan apa yang akan penulis teliti, walaupun sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan karakter tapi berbeda pada fokus penelitiannya. Penulis lebih fokus pada manajemen pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PAI dengan subfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengendalian atau pengawasan, sedangkan persamaannya adalah terletak pada implementasi nilai-nilai pendidikan karakter.

E. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter berisi nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik dan menjadikannya manusia yang memiliki karakter baik. Disamping itu pendidikan karakter bukanlah suatu materi yang harus dihafal, tapi suatu upaya kegiatan pemberian pemahaman nilai karakter yang dikembangkan melalui setiap mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.

Guna mencapai tujuan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran maka, tentunya harus dimulai dari perencanaan yang baik dan matang. **Perencanaan** (*Planning*) merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut yang semuanya tertuang dalam program kerja sekolah dan visi misi sekolah. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Untuk itu agar pendidikan karakter bisa terprogram dengan baik di sekolah hendaknya merencanakan kurikulum dengan baik termasuk perangkat pembelajarannya, perencanaan kegiatan pembelajaran, perencanaan kegiatan ekstra kurikuler dan Kegiatan Pembudayaan atau Pembiasaan. Setelah perencanaan ini sudah dibuat yang sudah tentu telah menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter, maka pada tahap berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*).

Pengorganisasian merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk meraih apa yang telah direncanakan. Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi Pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.

Pengorganisasian yang dimaksud dalam penelitian ini dilakukan terutama oleh Kepala Sekolah. Bagaimana kepala sekolah melakukan pembagian tugas yang sudah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kemudian begitu juga dengan guru-guru pendidikan agama Islam ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas salah satu contohnya adalah dalam pengelolaan kelas misalnya membagikan tugas siswa dikelas dan pembagian kelompok di kelas, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan optimal. Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam tahap pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan.

Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai strategi, metode dan model pembelajaran yang sudah direncanakan agar dapat melaksanakan kegiatan pendidikan karakter secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Kemudian setelah pelaksanaan (*actuating*) dalam proses pembelajaran dikelas telah selesai, dilanjutkan dengan evaluasi

dan pengawasan (*controlling*) sampai sejauhmana keberhasilan pendidikan karakter dapat tercapai.

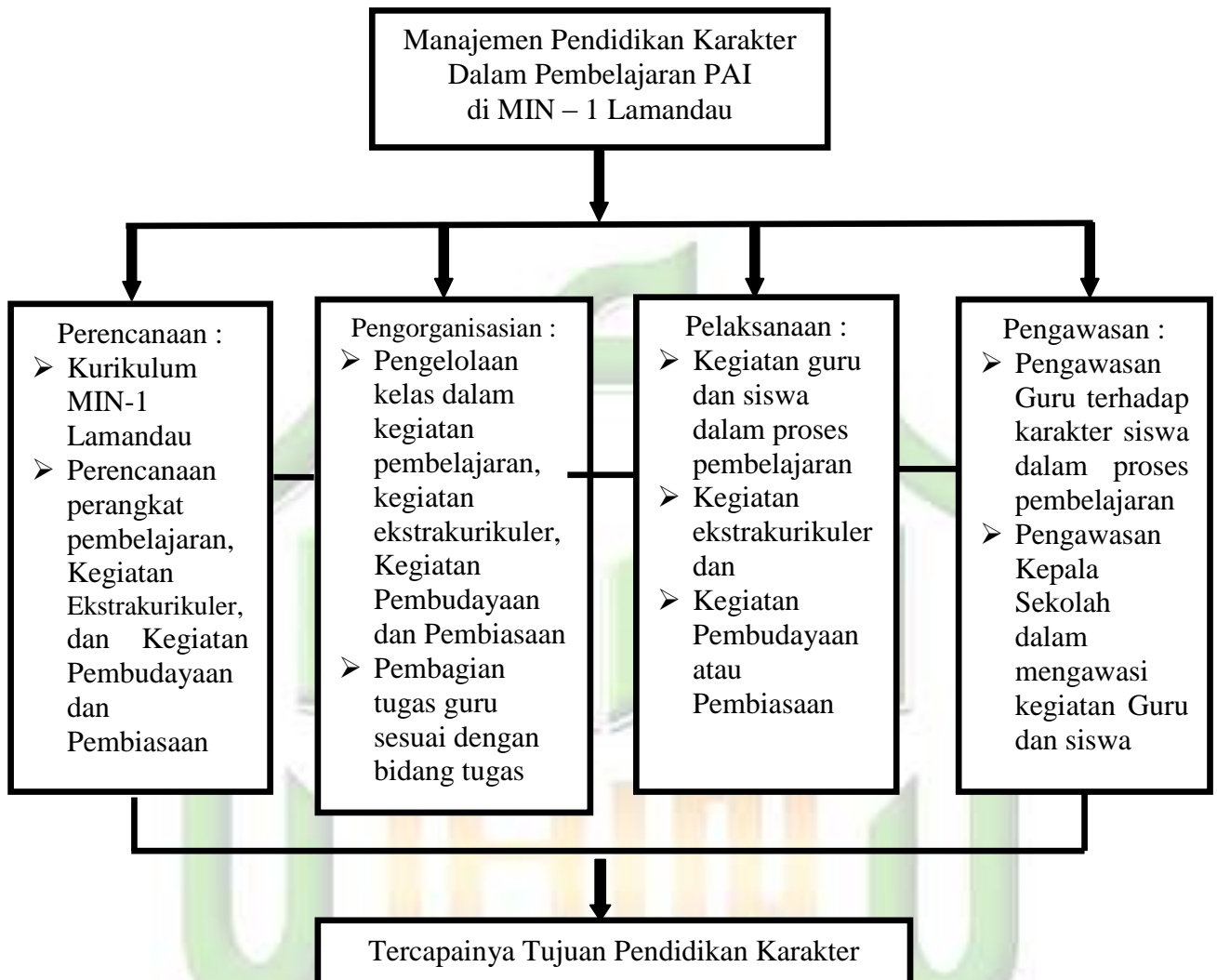
Agar hasil pembelajaran pendidikan karakter di kelas dapat hasil yang maksimal, maka dalam evaluasi dan **pengawasan** (*controlling*) juga dilihat melalui pembiasaan siswa setelah proses pembelajaran. Apakah pendidikan karakter juga dilakukan siswa melalui budaya sekolah maupun dengan pengondisian lingkungan sekolah demi terwujudnya keterlaksanaan pendidikan karakter pada siswa siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri – 1 Lamandau.

Pembentukan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan penting dilakukan, karena dengan pembiasaan proses tersebut akan lebih cepat tertanam dalam diri peserta didik. Selain itu, diperlukan juga keteladanan dari guru dan orangtua untuk dapat menempatkan diri sebagai contoh bagi siswa-siswinya. Oleh karena itu perlu adanya komitmen yang kuat dan terintegrasi antar seluruh *stakeholder* pendidikan untuk saling berbagi tanggung jawab serta bersama-sama mengembangkan nilai-nilai karakter, agar karakter mulia tumbuh berkembang pada peserta didik dan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai.

Guna lebih memudahkan untuk memahami fokus kajian dalam penelitian ini, konteks permasalahan yang dibahas mengkaji manajemen pendidikan karakter ditinjau dari : (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian (3) Pelaksanaan, dan (4) Pengendalian atau Pengawasan yang dilanjutkan dengan mendapatkan hasil akhir yaitu tujuan yang ingin dicapai, dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

Bagan 1. Kerangka Pikir

Manajemen Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari obyek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data.⁹²

Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁹³

Secara lebih spesifik penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan Fenomenologis. Pendekatan kualitatif fenomenologis dipilih mengingat penelitian ini berbentuk tindakan atau kegiatan lembaga pendidikan berkenaan dengan manajemen pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.⁹⁴

⁹²Abudin Nata, *Metodologi Studi Isl* 67 urta : Raja Grafindo Persada, 2000, h.125.

⁹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2017, h. 6.

⁹⁴*Ibid*, h. 9.

2. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyan Negeri – 1 Lamandau yang alamatnya terletak di Jalan Batu Batanggui RT. 04 C RW.IV Kelurahan Nanga Bulik Kecamatan Bulik Kabupaten Lamandau. Lokasi Madrasah Ibtidaiyan Negeri – 1 Lamandau ini berada di tengah kota Nanga Bulik dan sangat strategis serta mudah dijangkau dengan sarana mobil atau motor maupun hanya dengan jalan kaki.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari saat pembuatan proposal hingga akhirnya menjadi tesis, memerlukan waktu selama tujuh bulan dengan rincian sebagaimana table berikut ini :

Tabel 4. Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Bulan Ke						
		1	2	3	4	5	6	7
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Penyusunan Proposal	V						
2.	Seminar Proposal		V					
3.	Menyusun Instrumen Penggali data			V	V			
4.	Menggali data				V	V	V	
5.	Mengolah dan menganalisa data						V	V
6.	Menyusun laporan hasil penelitian						V	V

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu proses tahapan atau langkah-langkah penelitian dari awal sampai akhir. Maksud dibuatnya prosedur penelitian ini agar penelitian berjalan lancar dan teratur, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Lexy J. Moleong, prosedur penelitian dapat dilakukan mulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁹⁵

1. Pada Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini biasanya disebut dengan tahap persiapan yaitu pengumpulan informasi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan sampai bahan-bahan teori yang perlu mendukung perumusan masalah pada penelitian ini, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pelaksanaan dimana peneliti dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data, mulai dari mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir peneliti melakukan analisis data, menarik kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu

⁹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*h. 127

informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁹⁶

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹⁷ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person, place dan paper*.⁹⁸

a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Data ini disebut data primer yaitu berupa data teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan subjek dan informan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini personnya adalah :

- 1) Guru-guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 7 orang yaitu guru Fikih, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan SKI sebagai subjek penelitian.
- 2) Kepala MIN-1 Lamandau, wali kelas/guru kelas, Tata usaha, peserta didik, dan orang tua siswa MIN – 1 Lamandau serta pihak lain yang dapat terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan data yang sesuai dengan fokus penelitian ini sebagai informan.

.b. *Place* yaitu sumber berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, sarana prasarana atau kondisi lokasinya, termasuk media pembelajaran

⁹⁶*Ibid*, h. 99

⁹⁷*Ibid*, h. 114

⁹⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001, h. 130

yang digunakan guru dan sebagainya yang ada di MIN – 1 Lamandau.

Data ini ini termasuk data sekunder.

- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti gambar, angka dan arsip yang relevan dengan penelitian ini.⁹⁹ Adapun dari *paper* ini yang di cari yaitu seperti catatan sejarah beridirinya MIN-1 Lamandau, data siswa, data guru, data TU, data pegawai lainnya, perangkat pembelajaran, termasuk visi misi dan program kerja MIN-1 Lamandau.

Data place dan *Paper* ini termasuk data sekunder Data sekunder yaitu berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: Tehnik Observasi atau pengamatan, Tehnik *Interview* (wawancara), dan Tehnik Dokumentasi. Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

⁹⁹*Ibid*, h. 130

Tehnik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek dan objek penelitian.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti berterus terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian, dan hal itu diketahui oleh sumber data atau orang yang diteliti sejak awal penelitian hingga selesainya penelitian. Disisi lain peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Adapun alat yang dipakai saat observasi yaitu, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Data yang di peroleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan lokasi atau letak geografis MIN – 1 Lamandau
- b. Kondisi ruang kelas MIN – 1 Lamandau
- c. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar di MIN – 1 Lamandau
- d. Perilaku peserta didik dalam proses belajar mengajar
- e. Kegiatan Intra dan ekstra kurikuler
- f. Pergaulan keseharian peserta didik di sekolah dan atau diluar sekolah
- g. Data lain yang mendukung atau melengkapi penelitian ini jika ada data yang tidak dapat diperoleh dengan metode lain.

2. Teknik *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.¹⁰⁰

Adapun model wawancara yang dipakai dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diwawancarai, yang berdasarkan masalah yang akan diteliti.¹⁰¹ Adapun alat bantu dalam penelitian ini adalah seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹⁰² Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁰³

Dalam wawancara tidak terstruktur seorang peneliti bebas menentukan fokus masalah wawancara, kegiatan wawancara mengalir seperti dalam percakapan biasa, yaitu mengikuti dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.

¹⁰⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 224.

¹⁰¹Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, h. 190

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2016, h. 233

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian.....*,h. 228.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara ini mengandung 4 komponen manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dengan materi wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Waktu perencanaan program pendidikan karakter dibuat
- b. Perencanaan pendidikan karakter dibuat dalam program kerja khusus
- c. Visi dan misi sekolah terkandung nilai-nilai pendidikan karakter
- d. Apa saja yang diperhatikan oleh pihak sekolah dalam membuat perencanaan pendidikan karakter
- e. Orang-orang yang terlibat dalam membuat perencanaan pendidikan karakter di sekolah
- f. Perangkat pembelajaran yang dibuat guru pendidikan agama Islam
- g. Dalam perangkat pembelajaran guru memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter atau tidak
- h. Pendidikan karakter telah disosialisasikan kepada guru dan peserta didik
- i. Struktur dan pembagian tugas guru di sekolah
- j. Tugas dari setiap unit yang ada dalam struktur organisasi sekolah ini
- k. Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi sudah teratur atau belum
- l. Mekanisme koordinasi dalam struktur organisasi sekolah
- m. Pendidikan terakhir guru-guru di MIN-1 Lamandau
- n. Fasilitas-fasilitas perlengkapan yang diperlukan untuk penyusunan perangkat pembelajaran guru sudah tersedia atau belum

- o. Pengorganisasian stakeholder sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter
- p. Perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik (keteladanan) kepada peserta didik
- q. Pendekatan dan model pendidikan karakter yang guru laksanakan dalam proses pembelajaran
- r. Bentuk kegiatan keteladanan dan pembiasaan di sekolah ini
- s. Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dalam mengembangkan nilai pendidikan karakter
- t. Program dan tindakan konkrit guru dalam bimbingan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik
- u. Bentuk pengawasan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter
- v. Bentuk pengawasan dan evaluasi guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter
- w. Sikap yang dilakukan guru dalam meluruskan berbagai perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif
- x. Tindakan pembinaan yang dilakukan sekolah jika ada siswa yang berperilaku menyimpang

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada

dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu, dokumen merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti untuk pengujian, sesuai untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁰⁴

Dokumentasi bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah dokumen yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya MIN – 1 Lamandau
- b. Program Kerja MIN – 1 Lamandau
- c. Visi dan Misi MIN – 1 Lamandau
- d. Struktur organisasi lembaga pendidikan MIN – 1 Lamandau
- e. Sarana dan prasarana pendukung jalannya pendidikan karakter pada MIN – 1 Lamandau
- f. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada MIN – 1 Lamandau
- g. Keadaan siswa-siswi pada MIN – 1 Lamandau.
- h. Prota, Promes dan Silabus Pembelajaran
- i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- j. Jurnal kegiatan guru di dalam kelas
- k. Absensi kehadiran guru dan siswa

¹⁰⁴ Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC, Surabaya, 2010, h. 82.

1. Catatan/laporan hasil penilaian di dalam kelas

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas atau tahapan analisis tersebut yaitu; *data collection*, *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).¹⁰⁶

1. *Data collection* (pengumpulan data) yakni pengumpulan data dari semua sumber data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu semua rincian data tersebut sudah terkumpul dengan teliti dan rinci.
2. *Data Reduction* (reduksi data) yakni proses penyederhanaan, seleksi dan membuat ringkasan dari catatan lapangan. Proses reduksi data dilakukan selama berlangsungnya pengumpulan data dengan membuat kode berdasarkan rumusan masalah, pengumpulan data, dan sumber data. Pengkodean digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang

¹⁰⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 89.

¹⁰⁶*Ibid.*,h. 246-253.

diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian catatan lapangan dilengkapi dengan data tanggal, bulan, tahun, dan tempat. Pada tahapan ini dilakukan penyaringan dan pemilahan data, karena tidak semua data dapat dituangkan dalam pelaporan, tetapi disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti.

3. Setelah mereduksi data, selanjutnya data yang terpilih disajikan dan dipaparkan (*data display*) secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan-bagan terancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun secara terpadu. Setelah tersaji dianalisis data agar lebih valid. Penyajian data ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis agar mudah dipahami.
4. Setelah data tersebut ditampilkan langkah-langkah selanjutnya menarik suatu kesimpulan (*conclusion drawing*) dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁷

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Maksud dan pengecekan keabsahan data ini adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diteliti baik melalui observasi, wawancara,

¹⁰⁷*Ibid*, h. 247

dokumentasi, sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Pada penelitian kualitatif ini, temuan atau data dapat dinyatakan valid bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian ini sangat penting.

Dari sejumlah teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti akan menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dengan cara :

1. Perpanjangan Pengamatan.

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁰⁸ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dan nara sumber akan semakin terbuka, semakin akrab semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁰⁹ Dengan cara ini diharapkan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013, hal. 270

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, h. 272

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.¹¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua bentuk triangulasi, yakni triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.¹¹¹

Sedangkan triangulasi dengan metode adalah pengecekan data dengan metode yang sama kepada sumber yang berbeda.¹¹² Setelah wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, peneliti juga menanyakan kepada yang lainnya guna pengecekan data sehingga dapat menghasilkan atau menggambarkan data apa adanya.

¹¹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, h. 330

¹¹¹ *Ibid*, hal. 331

¹¹² *Ibid*, hal. 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN-1 Lamandau

Berawal dari keinginan masyarakat untuk mempunyai sekolah pendidikan agama, yang mampu mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama Islam khususnya untuk anak-anak yang ada di desa Nanga Bulik dan sekitarnya. Maka didirikanlah madrasah setingkat SD. Pada awal berdirinya MIN – 1 Lamandau bernama MIS Izharul Ulum Nanga Bulik yang di didirikan pada tahun 1985 yang beralamat di Jl. JC. Rangkap RT.02 Nanga Bulik. Kemudian pada tahun 1997 status sekolah tersebut berubah menjadi sekolah negeri dan berubah namanya menjadi MIN Nanga Bulik. Kemudian pada tahun 2017 nama sekolah berubah kembali menjadi MIN-1 Lamandau yang beralamat di Jl. Batu Batanggui RT.04 C Kelurahan Nanga Bulik.¹¹³

Sebelum berubah statusnya menjadi sekolah negeri, pada awal pertama kali berdiri siswanya hanya berjumlah 9 orang saja dengan Kepala Sekolah Pertama Bapak Mardali,¹¹⁴ baru setelah penegerian pada tahun 1997 kepala sekolah definitif diangkat, yaitu sebagai kepala sekolahnya adalah bapak M. Rokli, A.Ma.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak MRD di kediamannya (kepala sekolah pertama MIS Izharul Ulum), pada tanggal 15 Mei 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak MRD di kediamannya (kepala sekolah pertama MIS Izharul Ulum), pada tanggal 15 Mei 2020

Semenjak berdirinya hingga sekarang sudah terjadi 5 kali pergantian kepala madrasah yaitu :

- a. Mardali periode 1985 - 1986
- b. M. Rokli, A.Ma periode 1986 - 2006
- c. Drs. Wahid Amin periode 2006 - 2012
- d. Netty Susilawati, S.Pd.I periode 2012 - 2019
- e. Suriati, S.Ag periode 2020 - sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Lamandau

Agar program sekolah tercapai dengan baik, dan terarah, maka diperlukan persepsi yang sama dan sinergi dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan satuan pendidikan. Motto, Visi, Misi dan Tujuan sekolah sebagai berikut :

- a. Visi MIN – 1 Lamandau
 “Berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan bertanggung jawab”
 Dengan indikator :
 - 1) Sopan dalam perkataan dan santun dalam perilaku
 - 2) Unggul dalam bidang akademis dan non akademis
 - 3) Mampu bersaing dan berperan dalam perkembangan iptek berlandaskan agama
 - 4) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang bertanggung jawab
- b. Misi
 - 1) Mewujudkan system pendidikan Islam yang berorientasi jauh kedepan.
 - 2) Mengembangkan pola pembelajaran secara komprehensif dan up to date
 - 3) Meningkatkan kemampuan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pelaku pendidikan secara maksimal
 - 5) Pembelajaran menekankan pada pendekatan saintifik dengan siswa mengamati, menanya, menalar, mencoba, mencipta, dan mengomunikasikan, serta membentuk jejaring;
 - 6) Peningkatan pengembangan karakter kebangsaan secara terpadu;
 - 7) Peningkatan budaya ramah dan bersih di lingkungan sekolah.

c. Tujuan MIN 1 Lamandau

Sesuai dengan visi, misi, maka strategi dan tujuan MIN 1 Lamandau dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah)
- 2) Mengembangkan fitrah basyariah secara agamis dan dinamis
- 3) Menjadikan peserta didik sebagai subjek pendidikan dan perilaku kemajuan sesuai kapasitasnya.
- 4) Menciptakan generasi didik sholeh/sholehah adaptif abad pengetahuan dan teknologi informasi serta mampu bersaing pada masanya.
- 5) Tercapainya keterampilan, serta kejuaraan dalam bidang akademik, serta nonakademik (IPTEK, IMTAQ, Olah Raga dan Seni).
- 6) Meningkatkan kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan.
- 7) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri dan rasa kepedulian.
- 8) Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 9) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MBS.
- 10) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan, dan menyerasikan ketersediaan semua sumber daya pendidikan.
- 11) Menciptakan sistem kebersamaan melalui *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
- 12) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat yang dilandasi sikap tanggung jawab serta dedikasi yang tinggi.
- 13) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas kewenangan masing-masing.¹¹⁵

3. Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 1 Lamandau

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar semestinya yaitu sebanyak 18 ruang kelas, akan tetapi hanya ada 17 ruang kelas, oleh

¹¹⁵Tim Pengembang Kurikulum, *Dokumen 1 Kurikulum MIN-1 Lamandau Tahun Pelajaran 2019/2020*, Nanga Bulik: t.np., 2019, h. 16-18

sebab itu untuk menutupi kekurangan ruang kelas maka ruang perpustakaan juga dijadikan sebagai ruang kelas, Untuk lebih rinci keadaan sarana dan prasarana bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

**Data Keadaann Sarana dan Prasarana
MIN 1 Lamandau.¹¹⁶**

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	-
2	Ruang Guru	1	1	-	-	-
3	Ruang Kelas	18	17	1	-	3 ruang kelas masih menggunakan kayu
4	Perpustakaan	1	1	-	-	-
5	Ruang UKS	1	1	-	-	-
6	Gudang	1	1	-	-	-
7	Mushola	1	1	-	-	-
8	Kamar Kecil / WC	8	6	2	-	-
9	Dapur	-	-	-	-	-
10	Kantin Sekolah	2	2	-	-	-
11	Pos Satpam	1	1	-	-	-
12	Tandon air	2	1	1	-	-

¹¹⁶*Ibid.*, h. 19-20

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	2	3	4	5	6	7
13	Komputer	3	2	-	1	-
14	Printer	3	2	-	1	-
15	Internet	1	1	-	-	-
16	LCD Proyektor	1	1	-	-	-
17	TV	1	1	-	-	-
18	CPU	2	1	-	1	-
19	Laptop	2	2	-	-	-
20	Meja Murid	370	351	-	9	-
21	Kursi Murid	625	619	-	6	-
22	Meja Guru	25	20	-	5	-
23	Kursi Guru/TU	30	30	-	-	-
24	Lemari kelas	14	10	-	4	-
25	Papan Tulis	18	16	2	-	-

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik di MIN

1 Lamandau

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru di MIN 1 Lamandau berjumlah 28 orang, yang sudah sertifikasi 11 dan 17 orang belum, tenaga Tata Usaha 2 orang, tenaga kebersihan 2 orang, dan tenaga satpam 1 orang. Status pegawai guru dan karyawan MIN 1 Lamandau disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 1 Lamandau
Tahun Pelajaran 2019/2020.¹¹⁷**

No	Jenis PTK	Jumlah	Status Kepegawaian	Kualifikasi Pendidikan
1	2	3	4	5
1.	Kepala Sekolah	1	PNS	S1
2.	Guru Kelas	11	PNS	S1
3.	Guru PAI	7	PNS	S1
4.	Guru Honorer	8	Honorer	S1/D II
5.	Guru PJOK	2	Honorer	S1
6.	Satpam	1	Honorer	SMP
7.	Petugas Kebersihan	2	Honorer	SD
	Jumlah	31		

Kebutuhan guru sebagai tenaga pendidik jika dari jumlah guru yang ada, maka hal itu cukup, dan jika dilihat dari kesesuaian antar mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikannya juga cukup. Tenaga kependidikan yang ada di MIN 1 Lamandau sudah cukup.

b. Keadaan Peserta Didik di MIN 1 Lamandau

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 619 orang. Peserta didik di kelas I ada sebanyak 3 rombongan belajar, kelas II ada sebanyak 3 rombongan belajar, kelas III ada sebanyak 3 rombongan belajar, kelas IV ada sebanyak 3

¹¹⁷ *Ibid.*, h. 20

rombongan belajar, kelas V ada sebanyak 3 rombongan belajar, dan kelas VI ada sebanyak 3 rombongan belajar.

Tabel 7.
Data Siswa MIN 1 Lamandau.¹¹⁸

No	Kelas	Keadaan Jumlah Peserta Didik		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1.	I	50	60	110	3
2.	II	58	67	125	3
3.	III	49	56	105	3
4.	IV	52	47	99	3
5.	V	46	49	95	3
6	VI	52	33	85	3
Jumlah		307	312	619	18

Untuk bidang prestasi peserta didik sampai saat ini sudah sangat memuaskan, tetapi masih perlu untuk ditingkatkan lagi sehingga pada saatnya nanti prestasinya bisa sampai ke tingkat nasional. Proses belajar mengajar di MIN 1 Lamandau saat ini telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, meskipun saat ini belum bisa tatap muka secara langsung karena masih berada pada masa pandemic covid-19. Adapun pembelajaran hanya bisa dilaksanakan secara online, sehingga walaupun demikian diharapkan peserta didik masih tetap semangat untuk selalu belajar, walaupun di rumah dan hanya dalam pengawasan orangtua.

5. Kurikulum MIN 1 Lamandau

¹¹⁸ *ibid*, h.21

Kurikulum yang digunakan MIN 1 Lamandau sekarang adalah kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan sebutan K-13. Kurikulum MIN 1 Lamandau ini dikembangkan mengacu pada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan kependidikan, Standar Pengelolaan, Standar Penilaian serta berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP serta memperhatikan pertimbangan Komite Sekolah.

Kurikulum MIN 1 Lamandau dalam penyusunannya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- b. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya;
- c. Beragam dan terpadu;
- d. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- e. Relevan dengan kebutuhan kehidupan;
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan;
- g. Belajar sepanjang hayat; dan
- h. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.¹¹⁹

Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan

¹¹⁹*Ibid.....*, h. 22

- berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
 - d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing mardia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
 - e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
 - f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
 - g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam Keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antarkelas dan jenis serta jenjang pendidikan.¹²⁰

6. Muatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

¹²⁰*Ibid*, h. 14-15

berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Pendidikan Agama Islam di MIN-1 Lamandau terbagi menjadi 4 mata Pelajaran, yaitu (1) Akidah Akhlak, (2) Al-Qur'an Hadits, (3) Fiqih, (4) dan SKI.

a. Aqidah Akhlak

1) Tujuan :

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- (a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
- (b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial,
- (c) Sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam. PMA Nomor 165 tahun 2014 dan PMA Nomor 165 tahun 2014 tentang SI dan SKL
 - ❖ Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - ❖ Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, *khauf*, taubat, tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, *qana'ah*, *tawadhu'*, *husnuzh-zhan*, *tasamuh*, *ta'awun*, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya, nifak, ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.¹²¹

b. Qur'an Hadis

1. Tujuan

- a) memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis;

¹²¹ *Ibid*,.....h. 30-31

- b) memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an-Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan;
- c) membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadis PMA Nomor 165 TAHUN 2014 tentang SKL dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab)
 - (1)Memahami dan mencintai al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup umat Islam.
 - (2)Meningkatkan pemahaman al-Qur'an, *al-Faatihah*, dan surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.
 - (3)Menghafal dan memahami makna hadis-hadis yang terkait dengan tema isi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.¹²²

c. Fiqih

- a) Tujuan
 - (1)Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
 - (2)Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- b) PMA NO 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab
 - (3)Memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.¹²³

d. Sejarah Kebudayaan Islam

- a) Tujuan
 - (1)Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

¹²²*Ibid*, h. 31-32

¹²³*Ibid*, h. 32-33

- (2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
 - (3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
 - (4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
 - (5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) PMA NO 165 TAHUN 2014 tentang Kurikulum PAI dan B Arab
- (1) Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil *ibrah* terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam mulai perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan para khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Al-Ayyubiyah sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia.
 - (2) Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni.
 - (3) Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.¹²⁴

B. Penyajian Data

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang temuan-temuan penelitian manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 1 Lamandau, seputar perencanaan, perngorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan karakter.

Berdasarkan temuan-temuan data penelitian sesuai dengan kondisi riil di lapangan yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan subyek penelitian maupun informan, data yang dikumpulkan dari lapangan secara garis besar dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu

¹²⁴*Ibid*, h. 32

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan pendidikan karakter sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter di MIN 1 Lamandau

Perencanaan adalah proses kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan direncanakan, penentuan tujuan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

MIN-1 Lamandau dalam hal implementasi perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran direncanakan secara terpadu dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu :

a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Perangkat Pembelajaran

Perencanaan dalam manajemen pendidikan dipandang pihak MIN 1 Lamandau sangatlah penting, mengingat semua kegiatan pengelolaan pendidikan tentunya didahului oleh sebuah perencanaan yang baik, supaya kegiatan pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan dan program yang telah direncanakan. Begitu juga halnya dalam perencanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh, guru-guru pendidikan agama Islam MIN-1 Lamandau yang merencanakan program

pendidikan karakter sudah dimulai dari awal tahun ajaran pada saat rakor membahas program kerja sekolah, sekaligus juga merancang perangkat pembelajaran kemudian mengintegrasikannya kedalam pendidikan karakter, seperti ungkapan guru-guru pendidikan agama Islam yang sempat penulis wawancara sebagai berikut :

1) Ibu SN (Guru PAI Kelas I)

Kami dalam merencanakan pendidikan karakter ini, sudah dimulai dari awal tahun, ketika kami diundang oleh sekolah untuk mengikuti rapat merancang program kerja sekolah dan sekaligus juga merancang perangkat pembelajaran, mulai dari membuat prota, promes, silabus dan RPP sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dan sebenarnya semua guru diwajibkan untuk membuat perencanaan seperti ini.¹²⁵

2) Ibu NS (Guru PAI Kelas II)

Bahwa memang dalam setiap awal tahun ketika dalam rakor kepala sekolah dengan dewan guru, kami sudah diwajibkan untuk merencanakan dan merancang perangkat pembelajaran seperti prota promes, silabus dan RPP yang sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter, terutama dalam menghadapi proses belajar mengajar yang akan kita hadapi, bahkan sekaligus menjadi ajang evaluasi apakah perangkat yang sudah ada masih relevan atau tidak atau perlu direvisi kembali. Dan kita juga diingatkan oleh ibu kepala sekolah agar apa yang sudah direncanakan disesuaikan kembali dengan keadaan, seperti dalam masa pandemic covid-19 ini. Secara otomatis apa yang sudah kami buat harus disesuaikan dengan kondisi saat ini.¹²⁶

3) Bapak SM (Guru PAI Kelas III)

Ya, Saya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, memang setiap awal tahun, saya sudah mempersiapkan dengan

¹²⁵Wawancara dengan Ibu SN, di depan ruang kelas, pada tanggal 16 Mei 2020

¹²⁶Wawancara dengan Ibu NS di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020.

baik. Baik RPP, Silabus maupun yang lain. Ini saya lakukan agar dalam proses belajar mengajar nanti saya sudah siap, dan tinggal menyiapkan media atau alat peraga yang cocok dengan materi yang akan disampaikan.¹²⁷

4) Ibu HR (Guru PAI Kelas IV)

Saya biasanya dalam membuat perangkat pembelajaran sudah dimulai diawal tahun yaitu ketika diundang rapat oleh sekolah dalam membahas program kerja sekolah dan sekaligus membuat perencanaan perangkat pembelajaran yang akan di laksanakan pada satu tahun ke depan atau dua semester.¹²⁸

5) Ibu ER (Guru PAI Kelas V)

Memang didalam perencanaan pembuatan prota, promes, silabus dan RPP sebelum rapat awal tahun saya sudah merancang dan merencanakan serta memasukan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap KI dan KD dalam silabus dan RPP yang saya buat, selanjutnya dalam rakor itulah nanti yang memutuskan perencanaan yang sebenarnya untuk 1 tahun ke depan.¹²⁹

6) Bapak MF (Guru PAI Kelas VI)

Ya, perencanaan semua perangkat pembelajaran dibuat diawal tahun dan dalam membuat perencanaan prota, promes, RPP dan Silabus saya selalu berusaha merencanakan sebaik mungkin dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, bahkan saya sangat hati-hati dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, agar materi yang saya sampaikan benar-benar sampai dan bisa dipahami oleh peserta didik saya.¹³⁰

7) Bapak AZ (Guru Lintas Mapel PAI)

Perencanaan perangkat pembelajaran selalu dirancang diawal tahun dalam kegiatan rakor, dan saya ikut saja. Adapun yang

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak SM, di ruang guru pada tanggal 19 Mei 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu HR, di ruang guru pada tanggal 18 Mei 2020

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu ER, di ruang guru pada tanggal 18 Mei 2020

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak MF, di ruang guru pada tanggal 19 Mei 2020

menjadi salah satu agenda penting rakor adalah membuat perencanaan perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus dan RPP.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan guru-guru pendidikan agama Islam yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI mengungkapkan bahwa memang perencanaan pendidikan karakter dalam perangkat pembelajaran sudah dimulai di awal tahun ajaran pada saat mengikuti Rapat Koordinasi (RAKOR), baik perencanaan prota, promes, silabus dan RPP. Dan dalam perencanaan perangkat pembelajaran tersebut tidak lupa mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam dokumen seperti silabus dan RPP.

Kemudian berdasarkan hasil telaah dalam dokumen 2 dan 3 kurikulum MIN-1 Lamandau, terlihat bahwa memang guru-guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 7 orang tersebut telah membuat perangkat pembelajaran PAI mulai dari prota, promes, silabus dan RPP. Dan ini semua dibuat di awal tahun ajaran berdasarkan tanggal yang tertera dalam dokumen tersebut.

Jadi dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen 2 dan 3 kurikulum MIN-1 Lamandau yang ada di sekolah perencanaan perangkat pembelajaran guru-guru PAI sudah dibuat di awal tahun. Dan perencanaan perangkat pembelajaran ini adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran atau tatap muka. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan

¹³¹ Wawancara dengan Bapak AZ di ruang guru pada tanggal 20 Mei 2020

mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Prota, Promes, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP.

Dalam tahun ajaran 2019/2020, dalam dokumen 2 dan 3 Kurikulum MIN-1 Lamandau sudah merencanakan target pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran terlebih lagi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tertuang dalam silabus dan RPP pada mata pelajaran yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI yang kemudian diatur alokasi waktunya dalam prota dan diatur waktu tatap mukanya dalam promes.

Untuk lebih jelas apa saja perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran pendidikan Agama Islam bisa kita lihat pada 3 contoh mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadits dan Fiqih sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak¹³²
 - a) Perencanaan dalam Prota dan Promes

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap dokumen prota dan promes guru-guru pendidikan agama Islam di MIN-1

¹³² Pengamatan dan telaah terhadap dokumen perangkat pembelajaran yaitu prota, promes, silabus dan RPP bidang studi akidah akhlak kelas IV

Lamandau yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa rata-rata mereka sudah membuat perencanaan prota yang berisi rencana alokasi waktu setiap kompetensi dasar dalam 1 tahun kedepan atau 2 semester, begitu juga dalam promes sudah berisi rencana tatap muka dalam 1 tahun kedepan atau dua semester dan didalam prota dan promes ini belum ada memasukan nilai-nilai pendidikan karakter, karena nilai-nilai pendidikan karakter itu masuk pada silabus dan RPP sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut :

Memang dalam perencanaan pembuatan prota dan promes kami belum memasukan nilai-nilai pendidikan karakter, karena memang didalam pembuatan prota itu hanya memuat KD dan perencanaan alokasi waktu untuk satu tahun ke depan atau 2 semester sedangkan promes itu berisi KD dan perencanaan tatap muka dalam 1 tahun atau 2 semester, jadi perencanaan nilai-nilai pendidikan karakter itu akan masuk dalam perencanaan didalam silabus dan RPP.¹³³

Seiring dengan pendapat di atas ibu kepala MIN-1

Lamandau juga menyampaikan bahwa :

Didalam pembuatan program tahunan (protas) dan program semester (promes) yang dibuat oleh guru-guru MIN-1 Lamandau, isinya memang belum memuat perencanaan pendidikan nilai-nilai karakter karena perencanaan untuk memasukan nilai-nilai pendidikan karakter itu ada dalam perencanaan silabus dan RPP.¹³⁴

Jadi dengan demikian berdasarkan wawancara dan melihat

perencanaan dokumen prota dan promes yang dibuat oleh guru

¹³³Wawancara dengan Ibu HR, di ruang kelas, pada tanggal 18 Mei 2020.

¹³⁴Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 14 Mei 2020.

mata pelajaran Akidah Akhlak belum memasukan nilai-nilai pendidikan karakter, karena memang isinya hanya memuat KD dan perencanaan alokasi waktu dan rencana berapa kali tatap muka untuk satu tahun kedepan atau 2 semester, dan menurut analisa peneliti dari perencanaan prota dan promes yang ada sudah sesuai dengan kalender pendidikan yang dibuat oleh Kementerian Agama Kab. Lamandau atau Dinas Pendidikan Kab. Lamandau untuk tahun pelajaran 2019/2020.

b) Perencanaan dalam Silabus dan RPP

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti Dalam dokumen silabus dan RPP mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV yang ada di arsipkan di sekolah, menunjukkan perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap KI dan KD mata pelajaran Akidah Akhlak sudah ada. Bahkan dalam RPP di setiap item kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup ada disebutkan capaian dari nilai pendidikan karakter yang di targetkan. Untuk lebih jelas dibawah ini akan penulis sajikan perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan karakter yang masuk dalam silabus dalam setiap KI dan KD untuk satu tahun kedepan atau setiap semester. Seperti yang penulis temukan sebagai berikut :

**KI DAN KD AKIDAH AKHLAK KELAS IV SEMESTER
GANJIL**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
<p>1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.</p>	<p>1.1 Meyakini kekuasaan Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah Laa haula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Adziim (hauqalah)</i>.</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT melalui sifat Allah SWT yang terkandung dalam asma al Husna (<i>al-Mu'min, al- 'Azhim, al- Haadii, al- 'Adl, dan al-Hakam</i>).</p> <p>1.3 Meyakini adanya kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>1.4 Menghayati sifat hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.</p> <p>1.6 Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsar'labah.</p>	<p>1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Jujur 4. Toleransi 5. Disiplin 6. Tanggung jawab 7. Demokratis 8. Peduli sosial</p>
<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.</p>	<p>2.1 Terbiasa membaca kalimat <i>tayyibah Lahaula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Azhim (Hauqalah)</i></p> <p>2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai <i>al-Mu'min, al- 'Azhim, al- Hadii, al- 'Adl, dan al-hakam</i></p> <p>2.3 Menerima adanya kitab-kitab Allah SWT.</p> <p>2.4 Memiliki sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.5 Memiliki sikap tabah dan sabar dalam</p>	<p>1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Jujur 4. Toleransi 5. Disiplin 6. Tanggung jawab 7. Demokratis 8. Peduli sosial</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER	
	<p>menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.</p> <p>2.6 Memiliki sikap menghindari kufur nikmat sebagai implementasi menghindari dari kisah Tsa'labah.</p>		
<p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah Lahaula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Azhim (Hauqalah)</i>.</p> <p>3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT. yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-Husna (al-Mu'min, al- 'Azhim, al-Hadii, al- 'Adl, dan al-Hakam)</i>.</p> <p>3.3 Mengetahui adanya kitab-kitab Allah SWT. sebagai implementasi dari pengamalan rukun Iman ke-3 (tiga).</p> <p>3.4 Memahami sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 Mendeskripsikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah Masyitah.</p> <p>3.6 Mendeskripsikan kisah Tsa'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela kufur nikmat.</p>	<p>1. tahu</p> <p>2. tahu</p> <p>3. tahu</p> <p>4. tahu</p> <p>5. tahu</p> <p>6. jawab</p> <p>7. jawab</p> <p>8. Peduli sosial</p>	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin</p> <p>Jujur</p> <p>Toleransi</p> <p>Disiplin</p> <p>Tanggung</p> <p>Demokratis</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis</p>	<p>4.1 Melafalkan kalimat <i>tayyibah Lahaula Wala Quwwata Illa Billahil- 'Aliyyil- 'Azhim (Hauqalah)</i>. dan maknanya.</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. tahu</p> <p>3. tahu</p> <p>4. tahu</p> <p>5. tahu</p> <p>6. tahu</p>	<p>Rasa ingin</p> <p>Jujur</p> <p>Toleransi</p> <p>Disiplin</p> <p>Tanggung</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	<p>4.2 Melafalkan <i>al-Asma' al-Husna (al-Mu'min, al-'Azhim, al-Hadii, al-'Adl, dan al-Hakam)</i> dan artinya.</p> <p>4.3 Menceritakan kitab-kitab Allah SWT. beserta nabi yang menerimanya.</p> <p>4.4 Menyimulasikan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menyimulasikan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah Masyitah.</p> <p>4.7 Menceritakan kisah Tsa'labah sebagai bentuk menghindari akhlak tercela kufur nikmat.</p>	<p>jawab</p> <p>7.</p> <p>8. Peduli sosial</p> <p>Demokratis</p>

KI DAN KD AKIDAH AKHLAK KELAS IV SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Meyakin Allah SWT. melalui kalimat <i>tayyibah (As-salamu 'alaikum)</i>.</p> <p>1.2 Meyakini Allah SWT. sebagai <i>as-Salam, dan al-Latiif</i>.</p> <p>1.3 Meyakini adanya nabi dan rasul Allah SWT.</p> <p>1.4 Menghayati adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>1.5 Menolak sifat munafik.</p>	<p>1. eligius</p> <p>2. asa ingin tahu</p> <p>3. jujur</p> <p>4. isiplin</p> <p>5. anggung jawab</p> <p>6. Peduli sosial</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Terbiasa mengucapkan salam sesuai ketentuan <i>syar'i</i> . 2.2 Mencontoh sifat Allah SWT. sebagai <i>as-Salam</i> , dan <i>al-Latiif</i> . 2.3 Menerima dengan tulus adanya nabi dan rasul Allah SWT. 2.4 Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Menghindari sifat munafik.	1. eligius 2. asa ingin tahu 3. ujur 4. oleransi 5. isiplin 6. angung jawab 7. emokratis 8. Peduli sosial
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.1 Mengetahui kalimat <i>tayyibah</i> (<i>As-salwmu'alaikum</i>). 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-Husna</i> (<i>as-Salam</i> , dan <i>al-Latiif</i>). 3.3 Menjelaskan nama-nama nabi, Rasul Allah SWT. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul. 3.4 Menjelaskan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Menjelaskan sifat munafik, dampak negatif dan cara menghindarinya.	1. eligius 2. asa ingin tahu 3. ujur 4. oleransi 5. isiplin 6. angung jawab 7. emokratis 8. Peduli sosial
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan	4.1 Mendemonstrasikan cara mengucapkan salam sesuai ketentuan <i>syar'i</i> . 4.2 Melafalkan kalimah <i>as-Salwm</i> , dan <i>al-Latrf</i> . 4.3 Menyajikan peta konsep nama-nama nabi, rasul Allah	1. eligius 2. asa ingin tahu 3. ujur 4. oleransi 5. isiplin 6. angung jawab

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	SWT. dan Ulul Azmi, serta sifat-sifat nabi dan rasul. 4.4 Mensimulasikan adab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menceritakan dampak negatif sifat munafik.	7. emokratis 8. Peduli sosial

Berdasarkan gambaran di atas disebutkan bahwa dalam perencanaan silabus mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN-1 Lamandau di dalam setiap KI dan KD sudah terdapat perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak berikut :

Memang didalam perencanaan pembuatan silabus saya dibantu guru Akidah Akhlak yang lain sebelum rapat awal tahun kami sudah merancang dan merencanakan serta memasukan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap KI dan KD dalam silabus yang kami buat.¹³⁵

Jadi dengan demikian dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, perencanaan nilai-nilai pendidikan karakter sudah termuat didalam silabus. Kemudian berdasarkan pengamatan di dalam dokumen RPP mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV yang sempat penulis amati di ruang TU bahwa di dalam pembuatan RPP tersebut guru juga merencanakan capaian nilai pendidikan karakter yang akan dicapai dalam proses

¹³⁵ Wawancara dengan Ibu HR, di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020.

pembelajaran. Seperti yang sempat penulis amati sebagai berikut¹³⁶ :

(1)Kegiatan Pendahuluan

- (a)Siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin).
- (b)Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas (contoh nilai yang ditanamkan : santun dan peduli sosial).
- (c)Berdo'a sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : religius).
- (d)Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin dan rajin).
- (e)Mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : religius dan peduli sosial).
- (f) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin, santun dan peduli).
- (g)Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan materi yang akan diajarkan.

(2)Kegiatan Inti

¹³⁶ Telaah dokumen RPP Akidah Akhlah kelas IV MIN-1 Lamandau pada tanggal 16 Mei 2020 di ruang TU

Berikut beberapa ciri rencana proses pembelajaran pada tahap kegiatan inti yang potensial dapat membantu internalisasi nilai-nilai karakter yaitu :

(a) Untuk nilai karakter yang ingin dicapai sesuai KI dan KD dalam RPP ini sama dengan yang akan dicapai seperti pada silabus di atas.

(b) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang dipelajari dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerja kers, kreatif, kerjasama)

(c) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, kerja keras).

(d) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : kerjasama, demokratis, peduli sosial).

(e) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, mandiri, tanggung jawab).

(f) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan : gemar membaca, kreatif, kerja keras, jujur)

- (g) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, demokratis, komunikatif, toleransi, cintam damai)
- (h) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, percaya diri, kerja keras dan tanggungjawab).
- (i) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, disiplin, kerja keras, saling menghargai).
- (j) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual, maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, demokrasi, toleransi, bersahabat/komunikatif, kerjasama).
- (k) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
- (l) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : peduli sosial, rasa ingin tahu, santun, logis, kritis).

(m) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan : religius, demokratis, menghargai prestasi).

(n) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap antara lain dengan guru :

(o) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, kreatif, kerja keras).

(3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

(a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerjasama, kreatif).

(b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, rasa ingin tahu, kerja keras).

(c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, jujur, kreatif, rasa ingin tahu).

(d)Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, rasa ingin tahu).

(e) Berdo'a sebelum mengakhiri pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan :religius).

(h)Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika keluar kelas (contoh nilai yang ditanamkan : religius)

Dengan demikian berdasarkan data di atas baik melalui wawancara ataupun dokumen 2 dan 3 yang dibuat oleh MIN-1 Lamandau jelas sekali menggambarkan, bahwa baik didalam silabus maupun RPP perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam perangkat pembelajaran Akidah Akhlak.

2) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Qur'an Hadits (Kelas V MI)¹³⁷

Berdasarkan dokumen yang penulis dapatkan dengan TU MIN-1 Lamandau bahwa untuk mata pelajaran Qur'an Hadits. Guru mata pelajaran Qur'an Hadits juga sudah membuat perencanaan prota dan promes yang akan digunakan untuk tahun pelajaran 2019/2020, hanya saja didalam prota dan promes tersebut belum ada merencanakan nilai-nilai pendidikan karakter yang akan dicapai, karena hanya mencantumkan KI/KD dan alokasi waktu serta perencanaan tatap muka untuk satu tahun atau 2 semester. Jadi dengan

¹³⁷ Pengamatan dan telaah terhadap dokumen perangkat pembelajaran yaitu prota, promes, silabus dan RPP bidang studi Qur'an Hadits kelas V

demikian di dalam prota dan promes mata pelajaran Qur'an Hadits belum ada merencanakan nilai-nilai pendidikan karakter.

Kemudian berdasarkan dokumen 2 yang di arsipkan di ruang TU MIN-1 Lamandau, bahwa untuk silabus mata pelajaran Qur'an Hadits kelas V sudah ada dibuat oleh guru Qur'an Hadits yang selanjutnya penulis amati. Dalam perencanaan silabus yang dibuat dalam mata pelajaran Qur'an Hadits kelas V melalui KI dan KD didapatkan, bahwa ada tertuang rencana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

KELAS V QUR'AN HADITS SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati Kandungan Q.S. al-Kafirun (109), al-Ma'un (107), dan at-Takatsur (102) sebagai firman Allah Swt. 1.2 Mengamalkan ajaran Q.S. al- Kafirun(109),al-Ma'un (107), dan at-Takatsur (102). 1.3 Menyadari bahwa menyayangi anak yatim adalah sikap yang dicintai Allah dan Rasul-Nya	1. eligius 2. oleransi 3. isiplin 4. angung jawab 5. emokratis 6. eduli sosial
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2.1 Terbiasa mengamalkan isi kandungan Q.S. <i>al-Kafirun</i> (109), <i>al-Ma'un</i> (107), dan <i>at-Takatsur</i> (102)). 2.2 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari 2.3 Terbiasa berperilaku menyayangi anak yatim sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang menyayangi anak yatim)	1. eligius 2. oleransi 3. isiplin 4. angung jawab 5. emokratis 6. eduli sosial

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	<p>3.1 Mengetahui arti dan isi kandungan Q.S. al-Kafirun(109), al-Ma'un (107), dan at-Takatsur (102).</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al-Kafirun (109), al-Ma'un (107), dan at-Takatsur 102).</p> <p>3.3 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad (أناوكافل اليتيم فى الجنة....)</p> <p>3.4 Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah (آيةالمنافق ثلاث....)</p> <p>3.5 Memahami hukum bacaan Mim Mati (Idgham Mimi, Ikhfa' Syafawi, dan Izhar Syafawi)</p>	<p>1. eligius</p> <p>2. oleransi</p> <p>3. isiplin</p> <p>4. anggung jawab</p> <p>5. emokratis</p> <p>6. eduli sosial</p>
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	<p>4.1 Menulis Lafal Q.S. al-Kafirun (109), al-Ma'un (107), dan at-Takatsur(102) dengan benar</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan <i>Mim Sukun (Idgam Mimi, Ikhfa' Syafawi, dan Izhar Syafawi)</i></p> <p>4.3 Menghafalkan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad (أناوكافل اليتيم فى الجنة....)</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Toleransi</p> <p>3. Peduli Sosial</p> <p>4. Cinta damai</p> <p>5. Bersahabat</p> <p>6. Mandiri</p> <p>7. Demokratis</p> <p>8. Disiplin</p>

KELAS V QUR'AN HADITS SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
-----------------	------------------	----------------

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.1 Menghayati kandungan Q.S. al-‘Alaq (96) dan al-Qadr (97)</p> <p>1.1 Menghayati kandungan Q.S. al-‘Alaq (96) dan al-Qadr (97).</p> <p>1.2 Meyakini kebenaran adanya malam Lailatul Qadr.</p> <p>1.3 Meyakini bahwa mempelajari Al-Qur’an dan Hadis adalah ibadah.</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Gemar membaca</p> <p>3. Rasa ingin tahu</p> <p>4. Mandiri</p> <p>5. Kreatif</p>
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	<p>2.1 Terbiasa berperilaku yang sesuai dengan ajaran Q.S. al-‘Alaq (96) dan al-Qadr (97).</p> <p>2.2 Menjauhi sifat munafik sebagai implementasi dari pemahaman hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.</p> <p>آية المنافق ثلاث</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Gemar membaca</p> <p>3. Rasa ingin tahu</p> <p>4. Mandiri</p> <p>5. Kreatif</p>
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	<p>3.1 Mengetahui arti Q.S. al-Qadr (97).</p> <p>3.2 Memahami isi kandungan Q.S. al-Qadr (97).</p> <p>3.3 Mengenal Q.S. al-‘Alaq (96).</p> <p>3.4 Mengetahui arti hadis tentang ciri-ciri orang munafik menurut riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>آية المنافق ثلاث</p> <p>3.5 Memahami isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah</p> <p>آية المنافق ثلاث</p> <p>3.6 Memahami hukum bacaan Waqaf dan Washal.</p>	<p>1. Religius</p> <p>2. Gemar membaca</p> <p>3. Rasa ingin tahu</p> <p>4. Mandiri</p> <p>5. Kreatif</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Membaca Q.S. al-‘Alaq (96) secara benar dan fasih. 4.2 Menghafal Q.S. al-‘Alaq (96) secara benar dan fasih. 4.3 Menghafal hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah آية المنافق ثلاث 4.4 Menerapkan hukum bacaan Waqaf dan Wasal.	1. Religius 2. Gemar membaca 3. Rasa ingin tahu 4. Mandiri 5. Kreatif 6. Kerja Keras 7. Disiplin

Berdasarkan gambaran di atas disebutkan bahwa dalam perencanaan silabus mata pelajaran Qur'an Hadits kelas V MIN-1 Lamandau di dalam setiap KI dan KD sudah terdapat perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Qur'an Hadits berikut :

Memang didalam perencanaan pembuatan silabus sebelum rapat awal tahun saya sudah merancang dan merencanakan serta memasukan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap KI dan KD dalam silabus yang saya buat.¹³⁸

Jadi dengan demikian dalam mata pelajaran Qur'an Hadits kelas V, perencanaan nilai-nilai pendidikan karakter sudah termuat didalam silabus. Kemudian berdasarkan pengamatan di dalam dokumen RPP mata pelajaran Qur'an Hadits Kelas V yang sempat penulis amati di ruang TU bahwa di dalam pembuatan RPP tersebut

¹³⁸Wawancara dengan Ibu ER, di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020.

guru juga merencanakan capaian nilai pendidikan karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, bahkan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang sempat penulis amati sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin).
- (2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas (contoh nilai yang ditanamkan : Religius dan peduli).
- (3) Berdo'a sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : religius).
- (4) Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin dan rajin).
- (5) Mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : religius dan peduli sosial).
- (6) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin, santun dan peduli).
- (7) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Berikut beberapa ciri rencana proses pembelajaran pada tahap kegiatan inti yang potensial dapat membantu internalisasi nilai-nilai karakter yaitu :

- (1) Untuk nilai karakter yang ingin dicapai sesuai KI dan KD dalam RPP ini sama dengan yang akan dicapai seperti pada silabus di atas.
- (2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang dipelajari dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerja keras, kreatif, kerjasama)
- (3) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, kerja keras).
- (4) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : kerjasama, demokratis, peduli sosial).
- (5) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, mandiri, tanggung jawab).
- (6) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan : gemar membaca, kreatif, kerja keras, jujur)

- (7) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, demokratis, komunikatif, toleransi, cinta damai)
- (8) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, percaya diri, kerja keras dan tanggungjawab).
- (9) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, disiplin, kerja keras, saling menghargai).
- (10) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual, maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, demokrasi, toleransi, bersahabat/ komunikatif, kerjasama).
- (11) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
- (12) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : peduli sosial, rasa ingin tahu, santun, logis, kritis).

(13) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan : religius, demokratis, menghargai prestasi).

(14) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap antara lain dengan guru :

(15) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, kreatif, kerja keras).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

(1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerjasama, kreatif).

(2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, rasa ingin tahu, kerja keras).

(3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, jujur, kreatif, rasa ingin tahu).

(4)Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, rasa ingin tahu).

(5)Berdo'a sebelum mengakhiri pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : religius).

(6)Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika keluar kelas (contoh nilai yang ditanamkan : religius)

Dengan demikian berdasarkan catatan di atas menunjukkan bahwa perencanaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam RPP mata pelajaran Qur'an Hadits kelas V sudah ada.

3) Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih (Kelas VI MI)¹³⁹

Berdasarkan dokumen yang diarsipkan di ruang TU MIN-1 Lamandau bahwa dalam perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Fikih, guru mata pelajaran Fikih sudah membuat perencanaan prota dan promes tetapi belum memuat perencanaan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter mulai termuat didalam perencanaan Silabus melalui KI dan KD yang terdapat dalam dokumen 2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dokumen 2 kurikulum MIN-1 Lamandau atau silabus mata pelajaran Fikih tertuang rencana pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter

¹³⁹ Pengamatan dan telaah terhadap dokumen perangkat pembelajaran yaitu prota, promes, silabus dan RPP bidang studi Fikih kelas VI

untuk mata pelajaran Fiqih sesuai dengan KI/KD yaitu sebagai berikut

:

KI DAN KD FIKIH KELAS VI SEMESTER GANJIL

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menerima ketentuan makanan halal/haram 1.2 Menerima ketentuan minuman halal/haram 1.3 Menerima ketentuan binatang halal/haram	1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Jujur 4. Toleransi 5. Disiplin 6. Tanggung jawab 7. Demokratis 8. Peduli lingkungan
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Membiasakan mengonsumsi makanan halal 2.2 Membiasakan mengonsumsi minuman halal 2.3 Membiasakan mengonsumsi binatang halal	1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Jujur 4. Toleransi 5. Disiplin 6. Tanggung jawab 7. Demokratis 8. Peduli lingkungan
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan	3.1 Memahami ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi 3.2 Memahami ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi 3.3 Mengidentifikasi	1. Religius 2. Rasa ingin tahu 3. Jujur 4. Toleransi 5. Disiplin 6. Tanggung jawab 7. Demokratis

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
<p>mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain</p>	<p>binatang yang halal dan haram dikonsumsi</p>	<p>8. Demokratis Peduli lingkungan</p>
<p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Menyajikan klasifikasi makanan halal dan haram 4.2 Menyajikan klasifikasi minuman halal dan haram 4.3 Menyajikan klasifikasi binatang halal dan haram</p>	<p>1. Religius 2. Ingin tahu 3. Demokratis 4. Peduli lingkungan 5. Jujur 6. Toleran 7. Disiplin 8. Tanggung jawab 9. Demokratis 10. Peduli lingkungan</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai dari ketentuan tentang jual beli 1.2 Menghayati nilai-nilai dari ketentuan pinjam-meminjam	1. Religius 2. Jujur 3. Disiplin 4. Peduli Sosial 5. Tanggung jawab
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air	2.1 Membiasakan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan jual beli menurut Islam 2.2 Membiasakan perilaku tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman terhadap ketentuan pinjam-meminjam	1. Religius 2. Jujur 3. Disiplin 4. Peduli Sosial 5. tanggung jawab
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.1. Memahami ketentuan jual beli 3.2. Memahami tatacara pinjam-meminjam	1. Religius 2. Jujur 3. Disiplin 4. Peduli Sosial 5. Tanggung jawab
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Mensimulasikan jual beli yang halal 4.2 Mensimulasikan pinjam-meminjam	1. Religius 2. Jujur 3. Disiplin 4. Peduli Sosial 5. Tanggung jawab

Berdasarkan gambaran di atas disebutkan bahwa dalam perencanaan silabus mata pelajaran Fiqih kelas VI MIN-1 Lamandau di dalam setiap KI dan KD sudah terdapat perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru Fiqih berikut :

Memang didalam perencanaan pembuatan silabus sebelum rapat awal tahun saya kadang dibantu teman yang lain sudah merancang dan merencanakan serta memasukan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap KI dan KD dalam silabus yang saya buat.¹⁴⁰

Jadi dengan demikian dalam mata pelajaran Fiqih kelas VI, perencanaan nilai-nilai pendidikan karakter sudah termuat didalam silabus. Kemudian berdasarkan pengamatan di dalam dokumen RPP mata pelajaran Fiqih Kelas VI yang sempat penulis amati di ruang TU bahwa di dalam pembuatan RPP tersebut guru juga merencanakan capaian nilai pendidikan karakter yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, bahkan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti yang sempat penulis amati sebagai berikut :

a) Kegiatan Pendahuluan

- (1)Siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin).
- (2)Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas (contoh nilai yang ditanamkan : santun dan peduli).

¹⁴⁰Wawancara dengan Ibu NS, di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020.

- (3) Berdo'a sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : religius).
- (4) Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin dan rajin).
- (5) Mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : religius dan peduli sosial).
- (6) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin, santun dan peduli).
- (7) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan materi yang akan diajarkan.

b) Kegiatan Inti

Berikut beberapa ciri rencana proses pembelajaran pada tahap kegiatan inti yang potensial dapat membantu internalisasi nilai-nilai karakter yaitu :

- (1) Untuk nilai karakter yang ingin dicapai sesuai KI dan KD dalam RPP ini sama dengan yang akan dicapai seperti pada silabus di atas.
- (2) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang dipelajari dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerja kers, kreatif, kerjasama)

- (3) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, kerja keras).
- (4) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : kerjasama, demokratis, peduli sosial).
- (5) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, mandiri, tanggung jawab).
- (6) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan : gemar membaca, kreatif, kerja keras, jujur)
- (7) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, demokratis, komunikatif, toleransi, cinta damai)
- (8) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, percaya diri, kerja keras dan tanggungjawab).

- (9) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, disiplin, kerja keras, saling menghargai).
- (10) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual, maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, demokrasi, toleransi, bersahabat/ komunikatif, kerjasama).
- (11) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
- (12) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : peduli sosial, rasa ingin tahu, santun, logis, kritis).
- (13) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan : religius, demokratis, menghargai prestasi).
- (14) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap antara lain dengan guru :

- (15) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, kreatif, kerja keras).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

- (1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerjasama, kreatif).
- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, rasa ingin tahu, kerja keras).
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, jujur, kreatif, rasa ingin tahu).
- (4) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, rasa ingin tahu).
- (5) Berdo'a sebelum mengakhiri pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : religius).
- (8) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika keluar kelas (contoh nilai yang ditanamkan : religius)

Dengan demikian berdasarkan catatan di atas menunjukkan bahwa perencanaan capaian nilai-nilai pendidikan karakter dalam RPP mata pelajaran Fikih kelas VI sudah ada.

Selanjutnya disamping mata pelajaran Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Fikih, guru mata pelajaran SKI dalam setiap awal tahun ajaran juga sudah merencanakan mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes Silabus, dan RPP sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dokumen perencanaan pembelajaran dimaksud, seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran SKI, beliau mengatakan :

Dalam menghadapi setiap tahun ajaran baru kami sudah diwajibkan oleh ibu kepala sekolah untuk merancang mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran mulai dari silabus, maupun RPP, dan alhamdulillah saya sudah membuatnya, kemudian kami juga diminta untuk mengevaluasi dan menyesuaikan kembali dengan kurikulum dan materi yang ada agar selalu relevan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dan tidak lupa agar kami memasukan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi target pencapaian dalam setiap pembelajaran, juga agar menyiapkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.¹⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah bahwa memang setiap guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran di setiap awal tahun pelajaran itu sudah diwajibkan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti ungkapan beliau :

Dalam menghadapi setiap tahun ajaran baru saya sudah wajibkan kepada seluruh dewan guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran seperti guru pendidikan agama Islam yang mengajar Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan

¹⁴¹Wawancara dengan Ibu AZ, di ruang kelas, pada tanggal 20 Mei 2020.

Islam juga guru Olah raga, untuk rencana mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, prota maupun promes, dan ini rencana saya periksa yang kemudian saya minta untuk mengevaluasi dan menyesuaikan kembali dengan kurikulum dan materi agar selalu relevan dengan situasi dan kondisi yang ada, apalagi dalam masa pandemic covid-19 saat ini. Namun demikian memang masih ada beberapa guru yang sedikit kesulitan mempersiapkan perangkat pembelajaran ini seperti misalnya masih ada guru yang hanya sekedar copy paste dari temannya sendiri dan masih belum bisa menggunakan laptop dengan baik.¹⁴²

Namun dalam membuat perencanaan perangkat pembelajaran ini guru pendidikan agama Islam terutama guru Fiqih, Qur'an Hadits, SKI, dan Akidah Akhlak tidak sedikit kendala yang dihadapi terutama menyangkut dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IT). Masih ada guru yang belum bisa mengetik sendiri dalam membuat RPP, Silabus, prota maupun promes. Walaupun secara fasilitas memang sekolah sudah menyiapkan kertas maupun printer. Seperti ungkapan guru mata pelajaran Fiqih :

Di sekolah dalam rangka membantu guru-guru merencanakan perangkat pembelajaran sekolah sudah menyiapkan printer maupun kertas guna memudahkan guru untuk ngeprint hasil perangkat pembelajaran yang sudah diketik. Namun demikian memang tidak semua guru pendidikan agama Islam bisa menggunakan laptop dengan baik, sehingga harus meminta bantuan orang lain yang mengetik dan print out hasilnya.¹⁴³

Kemudian dalam membuat perangkat pembelajaran guru-guru pendidikan agama Islam seperti bidang studi Akidah Akhlak, SKI walaupun tidak semua, dalam membuat silabus maupun RPP masih ada

¹⁴²Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

¹⁴³Wawancara dengan Ibu SN di ruang guru, pada tanggal 16 Mei 2020.

yang hanya sekedar meminta dengan teman tanpa membuat sendiri.

Seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu NS yaitu :

Dalam membuat RPP, silabus maupun yang lain, masih ada guru yang hanya terima bersih saja atau meminta dengan teman tanpa dia sendiri yang membuatnya, terutama guru-guru senior yang memang secara kemampuan IT memang tidak bisa. Ini memang menjadi kelemahan guru dalam membuat perencanaan sehingga kadang-kadang apa yang sudah dibuat di RPP sulit untuk menyesuaikan dengan praktek di lapangan, karena memang bukan dia yang membuatnya.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas ternyata masih ada guru yang dalam membuat perangkat pembelajaran hanya terima jadi atau meminta dengan teman tanpa membuat sendiri. Faktor penyebab salah satunya adalah karena kemampuan IT belum memadai atau belum bisa.

Kemampuan guru yang belum bisa menyiapkan sendiri perangkat pembelajarannya juga diungkapkan Ibu Kepala MIN-1 Lamandau :

Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama RPP, masih ada guru pendidikan agama Islam yang terima jadi saja, atau mereka mengajar tanpa membawa RPP yang menjadi acuan dalam setiap proses pembelajaran. Jadi saya lihat yang penting sudah menyampaikan materi maka tugas selesai. Namun memang tidak semua, tapi masih ada yang membandel, maka saya terus mengingatkan agar segera melengkapi hal tersebut. Dan terus terang saya memang belum bisa memberikan hukuman atau sanksi kepada guru yang belum membuat.¹⁴⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru Akidah Akhlak, yang berkata :

Biasanya saya dalam membuat RPP pasti dibantu oleh teman-teman yang lain untuk membuatnya karena memang secara pribadi saya tidak bisa mengetik pakai komputer, cuma memang

¹⁴⁴Wawancara dengan Ibu NS, di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020.

¹⁴⁵Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 14 Mei 2020.

saya jarang membawa RPP ketika proses pembelajaran berlangsung,¹⁴⁶

Akan tetapi hal berbeda diungkapkan oleh guru mata pelajaran

Fikih yang lain :

Saya dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, memang setiap awal tahun, saya sudah mempersiapkan dengan baik. Baik RPP, Silabus maupun yang lain. Ini saya lakukan agar dalam proses belajar mengajar nanti saya sudah siap, dan tinggal menyiapkan media atau alat peraga yang cocok dengan materi yang akan disampaikan.¹⁴⁷

Ungkapan guru mata pelajaran Fikih di atas juga seirama dengan apa yang disampaikan oleh guru yang juga mengajar mata pelajaran

Akidah Akhlak, yaitu :

Saya selalu berusaha melengkapi dan menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diwajibkan oleh sekolah, terutama Silabus dan RPP. Ini saya lakukan agar saya lebih siap ketika menghadapi proses pembelajaran nanti, walaupun apa yang saya rencanakan sedikit mengalami perubahan ketika sudah berlangsungnya pembelajaran.¹⁴⁸

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru Qur'an Hadits yang lain :

Dalam membuat RPP dan Silabus saya selalu berusaha membuat sebaik mungkin dan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, bahkan saya sangat hati-hati dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, agar materi yang saya sampaikan benar-benar sampai dan bisa dipahami oleh peserta didik saya.¹⁴⁹

¹⁴⁶Wawancara dengan Ibu HR, di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020.

¹⁴⁷Wawancara dengan Bapak SM di ruang guru, pada tanggal 19 Mei 2020.

¹⁴⁸Wawancara dengan Ibu SN, di ruang guru pada tanggal, 16 Mei 2020.

¹⁴⁹Wawancara dengan Bapak MF, di ruang kelas, pada 19 Mei 2020.

Jadi dengan demikian menurut analisa penulis bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam perencanaan perangkat pembelajaran guru-guru agama Islam MIN-1 Lamandau sudah merencanakan perangkat pembelajaran dengan baik, walaupun masih ada diantara guru-guru yang tidak sendiri membuat RPP maupun silabusnya namun paling tidak guru-guru sudah berusaha untuk menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal tersebut diindikasikan dari beberapa keterangan yang diungkapkan oleh subyek penelitian dan juga beberapa informan yang ada. Ini dibuktikan juga dengan dokumentasi perangkat pembelajaran yang sudah ada di sekolah yang diarsifkan di ruang tata usaha dan juga yang dibawa oleh guru-guru dalam setiap tatap muka, agar apa yang direncanakan tidak terlalu jauh melenceng dan sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Dengan demikian dari 7 orang guru pendidikan agama Islam yang ada, sudah membuat perencanaan perangkat pembelajaran dengan baik walaupun dalam pembuatannya ada yang dibantu oleh teman. Dan menurut analisa penulis ketidakmampuan beberapa guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, seperti masih ada guru yang minta dibuatkan RPP maupun silabusnya atau hanya sekedar copy paste dari teman agar perangkat pembelajarannya terpenuhi, membuat perencanaan pendidikan karakter kurang maksimal, karena tidak semua guru tentu sama cara mengajarnya. Sehingga ini bisa saja menjadi salah satu penyebab perencanaan pendidikan karakter tidak berjalan dengan maksimal. Tetapi ini tentu saja tidak membuat perencanaan pendidikan

karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terhambat hanya saja masih perlu dorongan dan motivasi dari teman-teman guru maupun kepala sekolah agar guru yang bersangkutan kedepan bisa dan mau menyiapkan sendiri RPP maupun silabus yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

b. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam merencanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, manfaat bagi siswa dan madrasah, serta menetapkan strategi. Adapun strategi yang digunakan dalam perencanaan program pelaksanaan ekstrakurikuler di MIN 1 Lamandau seperti yang diungkapkan oleh kepala MIN-1 Lamandau bahwa:

Memang dalam memilih rencana kegiatan ekstra kurikuler kami menyesuaikan dengan kemampuan madrasah yaitu dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia, mencari pelatih dari lingkungan madrasah baik alumni maupun guru yang memiliki kemampuan untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler, juga bekerjasama dengan pelatih profesional dari pihak luar dan tidak lupa mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya madrasah menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler dan guru Pembina/pelatih ekstrakurikuler menyusun programnya.¹⁵⁰

Senada dengan pendapat di atas koordinator bidang kesiswaan juga menjelaskan :

¹⁵⁰Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

Dalam memilih dan merencanakan kegiatan ekstra kurikuler memang kami menyesuaikan dengan kemampuan sekolah juga fasilitas yang ada, termasuk mengikutkan para alumni MIN yang bisa kita ajak kerjasama dan pelatih professional. Dan tentunya ini juga berdasarkan hasil kesepakatan rapat pada setiap awal tahun nanti.¹⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh MIN-1 Lamandau, agar tidak terlalu membebani sekolah dan juga hasil kesepakatan rapat di setiap awal tahun.

Berdasarkan dokumen kurikulum sekolah didapatkan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN-1 Lamandau berdasarkan rencana program kerja sekolah yaitu antara lain : ekstrakurikuler olah raga, pramuka, dram band, polisi cilik (pocil), seni tari, dan latihan habsy.

Adapun rencana program apa saja yang akan dilaksanakan dan rencana jadwal latihan akan di susun oleh masing-masing pembina/pelatih.

c. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam kegiatan kebudayaan dan pembiasaan

Adapun perencanaan kegiatan pendidikan karakter dalam kegiatan kebudayaan dan pembiasaan, antara lain :

1) Kegiatan Rutin

¹⁵¹Wawancara dengan Bapak SM di ruang guru selaku Koordinator Bidang Kesiswaan, pada tanggal 19 Mei 2020

Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Dalam hal ini Kepala MIN-1 Lamandau mengatakan bahwa :

Perencanaan pendidikan karakter yang ditanamkan dalam kegiatan rutin ada yang bersifat harian dan ada juga mingguan. Kegiatan harian seperti salam dan salim, berdo'a bersama di pagi hari, tadarus 10 menit sebelum belajar, shalat zuhur bersama, piket harian kelas. Sedangkan kegiatan mingguan seperti upacara bendera, jumat bersih, dan senam pagi bersama. Sedangkan kegiatan insidental tahun 2019/2020 ini kami memprogramkan kegiatan festival habsy, lomba olah raga antar kelas, lomba dalam rangka menyambut hari-hari besar Islam.¹⁵²

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas juga seiring dengan apa yang disampaikan oleh koordinator bidang kesiswaan yang mengatakan :

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter nanti dalam kegiatan rutin di sekolah, yaitu seperti salam dan salim ketika bertemu guru ini sudah lama dilaksanakan misalnya ketika guru piket yang menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah, tadarus 10 menit sebelum belajar, shalat zuhur berjamaah, termasuk pelaksanaan piket harian siswa di kelas. Apa yang dilaksanakan ini menunjukkan nilai-nilai religius, dan tanggung jawab. Ada juga kegiatan mingguan seperti senam bersama setiap hari Jum'at, dan upacara setiap senin.¹⁵³

Jadi berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa MIN-1 Lamandau dalam membuat perencanaan program pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan rutin yaitu seperti kegiatan harian : membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru atau teman, menyalami guru ketika bertemu, berdo'a bersama di pagi hari, tadarus

¹⁵² Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 14 Mei 2020.

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak SM di ruang guru, pada tanggal 19 Mei 2020.

10 menit sebelum belajar, shalat zuhur bersama, piket harian kelas, sedangkan kegiatan mingguan seperti upacara bendera, Jumat bersih, dan senam pagi bersama bahkan ada kegiatan yang insidental seperti memprogramkan kegiatan festival Habsy, lomba olah raga antar kelas, lomba dalam rangka menyambut hari-hari besar Islam.

2) Kegiatan Spontan

Adapun terkait dengan perencanaan kegiatan spontan Bapak SM selaku koordinator bidang kesiswaan mengatakan :

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan siswa secara spontan oleh siswa baik di sekolah, di rumah, bahkan dimana saja, pada saat itu juga. Misalnya menegur ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, meleraikan jika ada yang berkelahi, menegur siswa jika ada yang tidak sopan dalam berkata berbuat dan berpenampilan. Inilah yang akan kita lakukan nanti dalam keseharian.¹⁵⁴

Senada dengan pendapat di atas, guru yang membidangi atau

Koordinator Bidang Keagamaan juga menyampaikan :

Kegiatan spontan ini dalam perencanaannya juga kita ingatkan kepada anak-anak dalam setiap apel pagi sebelum masuk kelas bahkan dalam setiap proses pembelajaran, contohnya seperti kalau ada melihat sampah langsung dibuang ketempatnya, menegur teman yang suka berkata yang tidak baik atau tidak sopan, meleraikan teman yang ingin berkelahi, membantu penampilan teman yang tidak rapi, membantu teman yang kebetulan membutuhkan pertolongan, bahkan memuji teman kalau dia berbuat baik.¹⁵⁵

Jadi dengan demikian berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan spontan ini sudah ada yaitu dalam setiap kegiatan apel pagi dan setiap proses pembelajaran

¹⁵⁴Wawancara dengan Bapak SM, di ruang guru, pada tanggal 19 Mei 2020

¹⁵⁵Wawancara dengan Ibu ER, di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020

seperti : menegur ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan, meleraikan jika ada yang berkelahi, menegur siswa jika ada yang tidak sopan dalam berkata berbuat dan membantu penampilan teman yang tidak rapi, membantu teman yang kebetulan membutuhkan petolongan, bahkan memuji teman kalau dia berbuat baik.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru, karyawan bahkan juga orangtua di rumah dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk mencontohnya. Dalam hal ini kepala MIN-1 Lamandau mengatakan :

Tenaga Pendidik dan kependidikan bahkan orangtua merupakan teladan bagi semua peserta didik, dengan ini guru karyawan, bahkan orangtua harus komitmen dengan peraturan dan program yang ditetapkan, agar supaya peserta didik merasa harus melakukan sebagaimana yang dilakukan oleh guru. Misalnya perbuatan disiplin guru dalam kehadiran di madrasah, menjaga kebersihan, kerapian dalam berpakaian, santun dalam bertutur kata, jujur, perhatian terhadap sesama, dan kerja keras. Dengan demikian, yang saya harapkan adalah anak-anak juga terdorong untuk memiliki komitmen mematuhi peraturan yang ada di madrasah ini. Strategi yang kami lakukan misalnya dengan memasang tata tertib guru dan pegawai di tempat yang strategis dan mudah dilihat sedangkan di rumah orangtua harus secara tertib juga selalu mengingatkan anaknya. Inilah yang selalu saya pesankan dan menjadi rencana sekolah dalam bentuk keteladanan dalam setiap awal tahun ajaran.¹⁵⁶

¹⁵⁶ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

Apa yang disampaikan oleh kepala sekolah di atas juga seirama dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu ER (guru Qur'an Hadits) yang mengatakan :

Bahwa dalam perencanaan kegiatan keteladanan, ini biasanya kita sudah sepakat dalam rapat di awal tahun, bahwa keteladanan itu sangat penting dalam rangka membentuk perilaku anak, untuk itu kepala sekolah juga selalu mengingatkan kita guru-guru terutama dalam rapat awal tahun agar bisa menjadi teladan yang baik untuk siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MIN 1 Lamandau merencanakan keteladanan guru dan karyawan dalam pendidikan karakter dengan memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya seperti disiplin guru dalam kehadiran di madrasah, menjaga kebersihan, kerapian dalam berpakaian, santun dalam bertutur kata, jujur, perhatian terhadap sesama, dan kerja keras.

4) Pengondisian

Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Dalam hal ini kepala MIN-1

Lamandau mengatakan bahwa:

Kami melakukan perencanaan pengkondisian agar pendidikan karakter di madrasah ini terlaksana dengan baik. Kami berkoordinasi dengan berbagai pihak agar madrasah ini bersih, rapi, aman, dan menyenangkan bagi semua warga madrasah bahkan untuk dirumah dengan orangtua. Harapannya adalah agar kebiasaan bersih, rapi, dan aman ini akan dibawa oleh peserta didik ke lingkungan keluarga dan masyarakat masing-masing.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Wawancara dengan Ibu ER, di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

Senada dengan pendapat di atas guru yang membidangi urusan sarana dan prasarana mengatakan :

Dalam perencanaan di awal tahun kami selalu berusaha dan berupaya untuk menciptakan atau mengondisikan keadaan lingkungan sekolah dengan rencana menata serapi dan senyaman mungkin, termasuk merencanakan dalam setiap depan kelas ada tulisan kaligrafi al-Qur'an, hadits, kata-kata mutiara, syair, himbuan dan lain-lain untuk ikut membantu dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.¹⁵⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa MIN 1 Lamandau merencanakan pengkondisian pendidikan karakter dengan menciptakan lingkungan madrasah bersih, rapi, aman, dan menyenangkan bagi semua warga madrasah sedangkan dirumah menjadi tanggung jawab orangtua agar bisa juga demikian.

Dengan demikian setelah perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran telah tersusun dan tertata dalam program kerja, dan kurikulum sekolah, langkah berikutnya yang tidak kalah penting adalah perencanaan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, siswa orangtua dan juga masyarakat, agar nantinya apa yang diprogramkan atau direncanakan sekolah bisa didukung oleh semua pihak, sehingga terjalin komitmen bersama untuk memajukan sekolah.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter di MIN 1 Lamandau

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah bahwa pengorganisasian di MIN 1 Lamandau telah sesuai dengan prosedur yang ada. Struktur organisasi yang ada memiliki kejelasan dan terstruktur, seperti

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu HR di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020

pemaparan yang dinyatakan oleh kepala sekolah mengenai struktur organisasi MIN 1 Lamandau kepada peneliti sebagai berikut :

Struktur organisasi MIN 1 Lamandau memiliki kejelasan dan terstruktur dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari gambaran organisasi, Struktur sekolah ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator-koordinator, wali kelas, guru dan siswa.¹⁶⁰

Untuk melaksanakan seluruh visi dan misi, MIN 1 Lamandau diperlukan suatu organisasi yang dapat menjangkau seluruh aspek namun tetap mengedepankan prinsip-prinsip organisasi yang ramping, efisien dan efektif dan memiliki kinerja yang produktif. Secara umum gambaran organisasi MIN 1 Lamandau terlampir.

Struktur dalam organisasi sekolah di MIN 1 Lamandau mempunyai tugas dan wewenang sesuai dengan posisinya serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sesuai dengan amanah. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala MIN-1 Lamandau bahwa :

Sejauh ini alhamdulillah tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari struktur organisasi sekolah kami sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksinya masing-masing dengan baik dan sesuai amanah dan sesuai juga dengan hasil rapat. Walaupun demikian saling koordinasi dengan masing-masing bidang masih di perlukan guna memaksimalkan tugas-tugas yang sudah ditentukan.¹⁶¹

Organisasi sekolah di MIN 1 Lamandau bertugas untuk mengorganisasikan pelaksanaan proses yang terkait secara langsung dengan seluruh kegiatan di sekolah termasuk proses KBM.

Adapun uraian tugas masing-masing bidang yaitu :

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

- a. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberlangsungan proses KBM dan koordinasi organisasi sekolah. Kepala sekolah juga berhak untuk melakukan hubungan dengan pihak-pihak terkait baik internal maupun eksternal yang berhubungan langsung dengan proses KBM, seperti dengan wali kelas, Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, dan lain-lain.
- b. Wakil kepala sekolah, bertugas sebagai pembantu kepala sekolah.
- c. Staf Tata Usaha, bertugas mengurus seluruh urusan administrasi.
- d. Bendahara sekolah, bertugas dibagian keuangan sekolah yang mengurus seluruh urusan administrasi keuangan sekolah termasuk di dalamnya proses transaksi keuangan sesuai dengan sistem manajemen keuangan. Bendahara sekolah bertanggung jawab kepada kepala sekolah.
- e. Koordinator-koordinator, adalah guru yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas khusus menjadi koordinator bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan, bertugas merancang, melaksanakan, dan berkoordinasi serta mengevaluasi bidang tugas yang diberikan dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah. koordinator di MIN 1 Lamandau antara lain : (1) wakamad bidang kurikulum, (2) koordinator humas, (3) koordinator kesiswaan, (4) koordinator sarana dan prasarana dan koordinator bidang studi lain.

- f. Wali kelas, bertugas dan bertanggung jawab atas kelangsungan proses KBM di kelas dan mengkoordinasi guru lain yang ditugaskan untuk mengajar di kelas tersebut. Wali kelas bertanggungjawab kepada kepala sekolah.¹⁶²

Dalam menjalankan tugas setiap harinya sudah tentu menyesuaikan dengan posisi dan bidang tugasnya masing-masing, dan setiap unit dalam organisasi di MIN 1 Lamandau melakukan koordinasi dengan unit organisasi yang lainnya. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala MIN-1 Lamandau bahwa:

Ya ada mekanisme koordinasi dalam struktur organisasi kami, sebagai contoh: bidang kesiswaan berkoordinasi dengan koordinator ekstrakurikuler atau pembina/pelatih, bidang kurikulum berkoordinasi dengan guru-guru.¹⁶³

Adapun maksud diadakannya koordinasi antar unit dalam organisasi sekolah ini agar dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah dilaksanakan secara bersama-sama sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih baik.

Kemudian guru juga ada pembagian tugas yang jelas dalam proses pembelajaran, ini semua berdasarkan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya. Kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan tanggung jawab guru dalam pembelajaran diharapkan selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan

¹⁶²Tim Pengembang Kurikulum, *Uraian Tugas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN-1 Lamandau*, Nanga Bulik: t.np., 2019, h. 10

¹⁶³Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dan menjadikannya perilaku. Dalam hal ini Kepala MIN-1 Lamandau mengatakan bahwa :

Pembagian tugas guru yang kami buat saat ini sudah sesuai berdasarkan kualifikasi pendidikan, contoh guru olah raga, guru kelas bahkan guru-guru agama Islam yang mengajar Qur'an hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan SKI sudah mengajar sesuai bidangnya.¹⁶⁴

Kemudian agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik, diperlukan guru pembina ekstrakurikuler. Guru pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler merupakan guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala madrasah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler yang berfungsi sebagai pemberi pengarahan dan pembinaan kepada siswa agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan tidak mengganggu ataupun merugikan aktivitas akademis. Dan orang-orang yang ditunjuk dan di minta menjadi pelatih dan pembina biasanya diawal tahun sudah ditunjuk dalam rapat awal tahun, seperti yang disampaikan oleh koordinator bidang kesiswaan bahwa :

Diawal tahun ajaran baru biasanya ditunjuk para pelatih dan pembina kegiatan ekstra kurikuler yang tentu saja dengan kesepakatan rapat, agar nanti bisa melaksanakan kegiatan terutama untuk satu tahun kedepan seperti pak Sahdan untuk pembina pramuka, bu Sarini untuk pelatih habsy, ibu Endang untuk pelatih menari, sedangkan pocil dan dramband mengambil dari polres Lamandau dan pelatih profesional.¹⁶⁵

Selanjutnya tugas guru dan karyawan dalam perencanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter, karena

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak SM, di ruang guru pada tanggal 19 Mei 2020

madrasah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya madrasah dan pembiasaan.

Di MIN-1 Lamandau dalam pelaksanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan ini sudah terprogram dan menjadi tanggung jawab koordinator bidang kesiswaan. Dalam teknis kegiatan biasanya dibentuk kepanitiaan dari unsur guru dan karyawan. Selanjutnya panitia pelaksana berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait agar penyelenggaraan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Mengenai pembagian tugas dalam pembudayaan dan pembiasaan ini Wakamad Bagian Kurikulum mengatakan bahwa :

Secara umum kepala madrasah bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembudayaan dan pembiasaan di madrasah. Dalam pelaksanaannya didelegasikan kepada wakil kepala madrasah urusan kurikulum bertanggung jawab mempersiapkan guru melalui pendampingan dan keteladanan guru, koordinator urusan kesiswaan bertanggung jawab dalam kegiatan kesiswaan, koordinator urusan sarana dan prasarana bertanggung jawab dalam penyediaan sarana dan penciptaan kondisi/suasana madrasah, koordinator urusan hubungan masyarakat bertanggung jawab dalam penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter seperti pemasangan poster kata-kata bijak, pemasangan spanduk prestasi yang diperoleh guru dan siswa dalam suatu perlombaan, pemasangan tata tertib guru dan siswa pada tempat-tempat yang strategis.¹⁶⁶

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa perencanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau dikoordinasikan oleh wakil kepala madrasah dan koordinator masing-masing bidang yang diberi tanggung jawab untuk mensukseskan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

¹⁶⁶Wawancara dengan Ibu SN, di ruang guru, pada tanggal 16 Mei 2020.

1) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, baik yang dilaksanakan rutinitas harian, mingguan, maupun bulanan. Dalam penelitian ini, kegiatan rutin yang dilaksanakan contohnya adalah :

a) Upacara Bendera.

Upacara bendera merupakan kegiatan rutin yang akan dilaksanakan setiap hari Senin dalam minggu efektif belajar dan peringatan hari besar nasional. Kegiatan ini akan diikuti oleh seluruh siswa, guru dan karyawan. Nilai yang dikembangkan dalam kegiatan upacara adalah semangat kebangsaan, tanggung jawab, dan disiplin yang dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional. dengan penanggung jawab kegiatan adalah koordinator bidang kesiswaan dan wali kelas.

Mengenai peorganisasian kegiatan upacara bendera di MIN-1 Lamandau, Ibu SR mengatakan bahwa :

Pelaksanaan kegiatan upacara setiap hari Senin dimulai pukul 07.00 WIB. Sebelum upacara dilaksanakan untuk persiapan upacara yang meliputi pemeriksaan atribut upacara dan kelengkapan petugas. Yang menjadi petugas upacara adalah siswa dari kelas IV – VI secara bergiliran. Adapun pelatih dari petugas upacara adalah tanggung jawab dari koordinator bidang kesiswaan dan masing-masing wali kelas, yang seminggu sebelumnya sudah mempersiapkan semua petugas.¹⁶⁷

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengorganisasian kegiatan upacara bendera dilakukan oleh

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

petugas upacara secara bergiliran dilaksanakan oleh siswa mulai dari kelas IV s.d kelas VI MIN-1 Lamandau dengan jadwal yang telah ditentukan, sedangkan pelatih adalah koordinator bidang kesiswaan dan dibantu wali kelas masing-masing.

b) Senam Bersama.

Senam bersama merupakan suatu aktifitas fisik yang sangat perlu diadakan secara rutin untuk menjaga kesegaran jasmani guru, karyawan dan khususnya para siswa di MIN 1 Lamandau, dan merupakan salah satu aktifitas jasmani yang efektif untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka. Gerakan-gerakan pada senam pagi bersama selain melatih otot-otot pada tubuh juga melatih gerakan motorik. Dengan gerakan motorik yang terlatih, diharapkan siswa dapat lebih terampil dan kreatif dalam melakukan aktifitas sehari-hari sehingga siswa lebih sehat dan segar, mencegah siswa agar tidak mengantuk dan bermalas-malasan di kelas. Jika siswa sehat dan bugar secara fisik, maka kemampuan konsentrasi mereka akan meningkat dan memudahkan mereka untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Mengenai pengorganisasian kegiatan senam bersama koordinator bidang kesiswaan mengatakan bahwa:

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa. Senam ini sudah menjadi kegiatan rutin bagi siswa setiap hari Jum'at dan sabtu sebelum memulai pelajaran. Pemandu senam adalah dari guru olah raga dibantu para siswa yang sudah mahir. Dengan senam secara rutin, siswa menjadi lebih

sehat, senang dan semangat dalam belajar. Siswa yang membantu menjadi pemandu biasanya sudah dilatih oleh guru olah raga.¹⁶⁸

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengorganisasian kegiatan senam bersama dipandu oleh guru olah raga dengan dibantu oleh siswa siswi yang ditunjuk di setiap kelas yang kemudian dilatih dan harinya sudah ditentukan yaitu setiap hari Jum'at dan Sabtu. Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan senam bersama ini, guru olahraga mengatakan bahwa:

Kegiatan senam bersama ini bisa dijadikan pembelajaran pembentukan karakter bagi pesertanya seperti disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik. Dan tidak lupa juga agar semua siswa sehat, senang dan semangat dalam belajar.¹⁶⁹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan Senam bersama antara lain disiplin, kerja keras, mandiri, dan tanggung jawab bagi semua peserta didik.

c) Do'a Bersama.

Pada kegiatan doa bersama, nilai karakter yang dikembangkan adalah religius dan disiplin. Doa bersama ini dilaksanakan setiap awal dan akhir pelajaran dengan penanggung jawab kegiatan adalah semua guru yang masuk mengajar pada hari itu. Pelaksanaan doa bersama ini dilakukan ketika memulai

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak SM, di ruang guru, tanggal 19 Mei 2020.

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak DR di sekolah, pada, tanggal 16 Mei 2020.

kegiatan pembelajaran dan mengakhiri kegiatan pembelajaran. Doa bersama ini dilakukan setiap kelas masing-masing dengan dipandu oleh guru yang mengajar pada saat itu. Mengenai pelaksanaan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran ini, Kepala MIN-1 Lamandau mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan doa bersama ini dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, semua siswa bersama-sama dengan dipandu guru yang masuk pada hari itu dan biasanya dilanjutkan lagi dengan tadarus selama kurang lebih 10 menit khusus untuk jam pertama pagi. Adapun surah yang dibaca dalam tadarus adalah juz am'ma atau juz 30 tergantung guru yang masuk saat itu.
170

Seiring dengan pendapat kepala sekolah di atas, ibu SN juga mengungkapkan; kegiatan doa bersama ini dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, semua siswa bersama-sama dengan dipandu guru melaksanakannya.¹⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengorganisasian kegiatan do'a bersama dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, ini dilakukan secara bersama sama dengan bacaan yang telah ditentukan. Sedangkan do'a sebelum dan setelah kegiatan pembelajaran berakhir dipandu oleh guru yang mengajar pada saat itu.

Kemudian dalam pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam, guru-guru Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fikih dan SKI sudah berusaha merencanakan perorganisasian dikelas dengan sebaik-

¹⁷⁰ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu SN, di ruang guru, pada tanggal 16 Mei 2020

baiknya seperti yang tertuang didalam RPP yang penulis temukan dalam dokumen 3 yang tersusun mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Begitu juga dalam pemilihan nilai-nilai pendidikan karakter juga menyesuaikan dengan KI/KD atau materi yang akan disampaikan. Selanjutnya dalam pengorganisasian pendidikan karakter nilai-nilai yang menjadi fokus utama perhatian sekolah juga ada, diantara 18 nilai-nilai pendidikan karakter, ada 5 nilai yang menjadi perhatian utama dari pihak sekolah yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.¹⁷² Lima nilai pendidikan karakter dipilih menyesuaikan dengan visi misi MIN – 1 Lamandau.

Jadi dengan demikian menurut analisa penulis bahwa perencanaan pengorganisasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di MIN 1 Lamandau sudah terorganisir dengan baik. Ini semua berdasarkan hasil dokumentasi, dan wawancara dengan subyek penelitian yaitu guru-guru agama Islam juga ditambah dengan informan dari Kepala MIN – 1 Lamandau. Kemudian peorganisasian guru-guru yang dalam menjalankan tugas juga sudah sesuai dengan tupoksi masing-masing, dan setiap unit organisasi sekolah di MIN 1 Lamandau juga senantiasa berkoordinasi, bermusyawarah dan berkomitmen mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Lamandau.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MIN 1 Lamandau

Pelaksanaan pendidikan karakter pada dasarnya merupakan tindak lanjut dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penyajian

¹⁷². Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan, yaitu :

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 1 Lamandau ini disamping guru juga melibatkan peran orangtua/wali murid. Keterlibatan ini diwujudkan dalam rangka menciptakan konsistensi pola asuh bagi anak didik, untuk membantu mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Apalagi seperti saat ini kita sedang berada pada masa pandemic covid-19, yang mau tidak mau keterlibatan orangtua sangat diharapkan dalam membantu pembelajaran dirumah.¹⁷³

Untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini, MIN – 1 Lamandau telah mengadakan sosialisasi kepada orangtua melalui komite yang mengundang orangtua ke sekolah secara bertahap untuk menyampaikan system pembelajaran secara *online*. Seperti yang disampaikan oleh ketua Komite MIN-1 Lamandau mengatakan :

Dalam rangka membantu pihak sekolah mensosialisasikan pembelajaran *online*, memang kami pengurus komite diminta bantuan oleh sekolah untuk menyampaikan secara langsung kepada bapak/ibu wali murid yang diundang datang ke sekolah

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu SN selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, di ruang guru, pada tanggal 16 Mei 2020

secara bertahap selama kurang lebih satu minggu termasuk siswa baru.¹⁷⁴

Apa yang disampaikan oleh ketua komite di atas juga disampaikan oleh kepala MIN – 1 Lamandau yaitu :

Dalam rangka membantu sekolah mensosialisasikan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 ini, kami memang meminta bantuan pihak komite sekolah untuk ikut menjelaskan tentang system pembelajaran di masa pandemic covid-19 ini. Dan Alhamdulillah dukungan komite sangat luar biasa,¹⁷⁵

Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan selama pandemic covid-19 ini telah disosialisasikan kepada orangtua dengan dukungan komite, dan akhirnya seluruh orangtua/wali murid bisa menerima dan memahami, sehingga pembelajaran bisa terus dilaksanakan walaupun dengan system *online* ataupun *offline*.

Kemudian agar pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dalam proses pembelajaran di kelas, walaupun secara kelas *online*, guru-guru diharapkan bisa mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam semua mata pelajaran terlebih lagi mata pelajaran pendidikan agama Islam. Di MIN-1 Lamandau Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Fikih, Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan SKI, sudah dimulai dari mengembangkan silabus dan RPP dengan

¹⁷⁴ Wawancara dengan bapak FR di rumahnya, pada tanggal 21 Mei 2020.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 14 Mei 2020.

memasukan nilai-nilai pendidikan karakter didalamnya.¹⁷⁶ Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimasukan tentu saja menyesuaikan dengan KI dan KD serta materi yang akan disampaikan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha untuk mengenalkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran PAI, sehingga diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik dalam pergaulan sehari-hari melalui proses pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai materi, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai yang ada dan menjadikannya sebagai pedoman dalam berperilaku.

Dalam masa pandemi covid-19 ini kegiatan pembelajaran hanya bisa dilaksanakan lewat media sosial atau secara *online*. Proses pembelajaran secara *online* yang walaupun hanya melalui media social seperti WA, video pembelajaran, *google classroom*, *vidio call*, telepon/hp juga dihantarkan pula penanaman dasar-dasar nilai keagamaan kepada anak didik melalui program bimbingan rohani (bimroh) yang dibentuk oleh seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah termasuk keterlibatan orangtua. Kalau pada masa sebelum pandemi covid-19 bimbingan rohani biasanya langsung dilaksanakan dan dibimbing

¹⁷⁶ Hasil pengamatan terhadap dokumentasi silabus dan RPP guru-guru PAI MIN-1 Lamandau pada tanggal 20 Mei 2019 di sekolah.

terutama oleh guru 3 mata pelajaran yaitu Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fiqih yang menggunakan ruang mushola sebagai tempat praktek belajar seperti bimbingan baca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan praktek pembelajaran lainnya, akan tetapi setelah masa pandemic covid-19 ini peran orangtua yang paling banyak dalam rangka membimbing anak-anaknya. Seperti ungkapan guru mata pelajaran Fiqih :

Ketika sebelum masa pandemi covid-19 memang bimbingan rohani biasanya, saya dan ditambah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits, secara rutin dan bergantian menggunakan ruang mushola sebagai tempat bimbingan rohani (bimroh) kepada siswa, termasuk sebagai tempat ruang praktek dalam pembelajaran seperti bimbingan shalat dan baca tulis Al-Qur'an. Namun saat ini orangtua yang paling banyak perannya dalam rangka membimbing anak-anaknya karena peran guru hanya sebatas memberi tugas melewati *online* saja seperti lewat WA, video pembelajaran, maupun *google classroom*, jadi besar harapan kami agar semua orangtua/wali murid secara berlahan dan sabar mau membimbing putra-putrinya, agar apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁷⁷

Kemudian apa yang disampaikan oleh guru Fiqih di atas juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah, yaitu :

Memang guru-guru pendidikan agama Islam terutama guru Fiqih, Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits, secara rutin dan bergantian mengisi kegiatan bimroh seperti bimbingan baca Al-Qur'an, shalat, hafalan surah-surah pendek termasuk juga praktek pembelajaran memaksimalkan menggunakan fasilitas mushola. Tetapi sekarang guru sudah tidak bisa membimbing dengan maksimal maka kami sangat berharap peran orangtua yang lebih banyak membimbing anak-anaknya.¹⁷⁸

¹⁷⁷Wawancara dengan Ibu NS di ruang guru, pada tanggal 16 Mei 2020.

¹⁷⁸Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam seperti mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh Ibu HR, dan Ibu SN yang sempat penulis wawancara di sekolah dan kebetulan pada saat itu proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang dikirim baik lewat WA maupun *google classroom*, mendapatkan sambutan yang positif dan antusias dari siswa karena mereka bisa melihat video tatap muka dengan gurunya walaupun hanya secara *online*. Ini bisa penulis lihat melalui komentar siswanya lewat WA group kelas IV MIN-1 Lamandau contohnya.¹⁷⁹ Disamping komentar lewat WA group ada juga hasil wawancara seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas IV MIN - 1 Lamandau yaitu :

Saya sangat senang dan antusias sekali, ketika Ibu mengirimkan video pembelajaran. Satu sisi saya bisa mendengarkan secara langsung penjelasan dari Ibu guru tentang materi yang akan diajarkan yang kedua sebagai pengobat rindu karena sudah lama tidak bertemu dengan Ibu guru disekolah.¹⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa yang lain yang juga berada di kelas IV, dan mengatakan bahwa mereka sangat senang ketika tugas pembelajaran di rumah yang mereka terima adalah video pembelajaran.¹⁸¹

Kemudian bapak MF dan juga bapak AZ yang juga pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits dan SKI yang mengajar di kelas IV dan

¹⁷⁹ Observasi di sekolah saat pembelajaran online pada tanggal 20 Juli 2020.

¹⁸⁰ Wawancara dengan HK siswa kelas V MIN di rumahnya, pada tanggal 20 Juli 2020.

¹⁸¹ Wawancara dengan DT dan NR dirumahnya pada tanggal 20 Juli 2020

kelas VI mengatakan bahwa selama pandemic covid-19 ini pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik walaupun selama pelaksanaan masih ada kendala seperti, ada beberapa siswa yang tidak bisa ikut dengan normal karena adanya gangguan sinyal terutama siswa yang tinggal dikebun dan camp perusahaan sawit maupun ada yang harus mengikuti secara *offline* yaitu orangtuanya datang kesekolah untuk mengambil tugas yang harus dikerjakan, akan tetapi walaupun demikian hampir semua siswa bisa mengikuti dengan baik. Hanya saja dalam evaluasi sepertinya masih ada beberapa siswa yang memang dibantu orangtua dalam mengerjakan tugasnya, dan ini secara jujur diakui oleh beberapa siswa yang sempat ditanya oleh guru ketika mereka mengantar tugasnya kesekolah.¹⁸²

Permasalahan siswa yang dibantu orangtua dalam mengerjakan tugasnya juga disampaikan oleh Ibu ER dan Bapak SM, mereka menjelaskan bahwa memang selama proses pembelajaran secara *online* sudah berjalan dengan baik, termasuk ada beberapa siswa yang dikategorikan nakal perilakunya ketika belajar tatap muka di kelas, mau tidak mau ketika pembelajaran secara *online* ini mereka harus mampu mengikuti dengan baik, mungkin karena orangtua yang mengawasi mereka dengan ketat, hanya saja hasil evaluasi menunjukkan masih ada siswa yang tidak sendiri mengerjakan tugasnya artinya ada ketidak jujuran dari siswa itu karena memang

¹⁸² Wawancara dengan bapak MF dan Bapak AZ di sekolah pada tanggal 19 Mei 2020.

dibantu oleh orangtua atau kakaknya di rumah. Ini memang diakui juga oleh orangtua dan siswa itu sendiri, indikasi ini ditemukan karena tidak biasanya siswa tertentu mendapat nilai sempurna akan tetapi kali ini bisa baik dan sempurna.¹⁸³

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI selama pandemic covid-19 ini sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada anak yang tidak jujur tetapi keberaniannya mengakui kesalahan itu patut dihargai.

Dengan demikian pada masa pandemic covid-19 ini disamping guru, orangtua juga berperan penting dalam rangka membimbing anak-anaknya dalam proses pembelajaran di rumah sehingga pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik. Bapak SBR selaku wali murid memang membenarkan apa yang disampaikan oleh guru-guru MIN – 1 Lamandau yang mengajak orangtua untuk terlibat proaktif dalam ikut membantu membimbing anak-anaknya di rumah.¹⁸⁴

Di MIN 1 Lamandau, nilai-nilai pendidikan karakter sudah mulai terintegrasi pada semua mata pelajaran pendidikan agama Islam terutama pengelolaan nilai religius, disiplin, jujur, mandiri dan tanggung jawab. Karena setiap materi yang dijelaskan dalam setiap pembelajaran selalu ada muatan nilai dan moral yang disampaikan. Bahkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), disebutkan

¹⁸³ Wawancara dengan bapak Ibu ER dan Bapak SM di sekolah pada tanggal 8 Agustus 2020

¹⁸⁴ Wawancara dengan Bapak SBR di rumahnya, tanggal 19 Juli 2020

nilai-nilai karakter yang diharapkan tertanam pada anak didik dalam setiap RPP yang dibuat.¹⁸⁵

Selanjutnya untuk lebih memperkuat hasil data di atas peneliti juga melaksanakan kegiatan observasi dengan melihat kegiatan riil proses pembelajaran secara online oleh guru-guru PAI , ini dilaksanakan pada tanggal 25 s.d 27 Mei 2020, yang dimulai dari kelas IVa, Va, dan VIb.

1. Observasi pada pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV.¹⁸⁶

Observasi pertama ini dilaksanakan di sekolah dalam situasi masa pandemi covid-19 yang pada saat itu pembelajaran dilaksanakan secara online yang berada di kelas IVa pada hari Senin tanggal 25 Mei 2020 mata pelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Ibu HR. Materi pelajaran pada saat itu adalah ‘adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari’. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini meliputi tiga yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran diawali dengan guru mencoba menyapa siswa melewati WA group kelas IVa mulai dari salam dan mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar siswa dan mendo’akan mereka serta mengawali pelajaran dengan berdo’a, dan tidak berselang lama para siswa secara

¹⁸⁵ Hasil Observasi dokumen perangkat pembelajaran guru hari senin, tanggal 13 Juli 2020, pukul 08.00 WIB

¹⁸⁶ Observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak (Ibu HR) Kelas IV MIN-1 Lamandau pada tanggal 25 Mei 2020

bertahap langsung menjawab salam dari guru dan menyatakan bahwa mereka siap mengikuti pelajaran pada hari itu dan sudah selesai berdo'a. Pada tahap ini nilai karakter yang sudah di dapat adalah nilai religius ketika menjawab salam dan berdo'a, disiplin ketika hadir tepat waktu mengikuti pelajaran, peduli sosial karena telah mendo'akan siswa yang belum hadir dan tidak bisa hadir. Dari 32 siswa yang ada hanya 3 orang yang tidak bisa mengikuti, yaitu 2 karena sakit dan 1 mengikuti pelajaran secara *offline*.

Selanjutnya Ibu HR melanjutkan ke kegiatan inti yaitu dengan mengirim materi pelajaran serta tugas untuk siswa lewat buku LKS dan materi pembelajaran yang dikirim adalah berupa video pembelajaran lewat WA group, dengan pokok bahasan mengenai adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari, sambil mengirim komentar bahwa silahkan anak-anak simak dan pelajari materi serta video pembelajaran yang dikirim dan kalau ada pertanyaan silahkan bertanya sampai batas pergantian jam pelajaran dan penjelasan tambahan dari bu guru juga dikirim lewat WA group. Setelah berselang kurang lebih 15 menit ternyata sudah ada beberapa siswa yang bertanya baik lewat tulisan atau lewat pesan audio yang dikirim lewat WA group. Dan ibu HR sambil santai langsung menjawab pertanyaan siswa lewat tulisan di WA dan ada juga yang ditambahkan dengan pesan audio lewat WA group, dan ini berlangsung selama kurang lebih 40 menit sampai selesai menanggapi beberapa pertanyaan siswa. Selama kegiatan

inti ini tadi terdapat beberapa capaian nilai-nilai pendidikan karakter seperti : religius (siswa dengan santun bertanya dan sebelum bertanya mengucapkan salam), jujur (bercerita tentang masalah pribadi dengan jujur saat bertanya), toleransi (mau menerima pendapat yang berbeda ketika mendengarkan penjelasan guru), disiplin (mau mengikuti pelajaran dengan disiplin), peduli sosial (ikut mendo'akan teman yang lagi sakit).

Berikutnya sebelum waktu belajar habis, ibu Herlina tidak lupa mengingatkan siswa untuk menyerahkan tugas yang sudah dikerjakan ke sekolah pada waktu yang sudah ditentukan dengan mengirimkan pesan lewat audio WA group, dan selanjutnya masuk ke kegiatan akhir langsung menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdo'a serta salam lewat WA group yang juga langsung dijawab siswa dengan salam dan berdo'a yang dikirim lewat WA group. Dan proses pembelajaran berakhir tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat. Pada kegiatan penutup ini capaian nilai-nilai pendidikan karakter juga terlihat seperti : religius (ketika menjawab salam dan berdo'a), disiplin (mampu mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan baik), kerja keras dan tanggung jawab (upaya sungguh-sungguh dalam belajar dan menyelesaikan tugas belajar).

Setelah selesai pembelajaran peneliti kemudian bertanya tentang bagaimana situasi pembelajaran Akidah Akhlak dari awal sampai akhir, dan beliau menjelaskan :

Alhamdulillah hari ini proses pembelajaran *online* mata pelajaran Akidah Akhlak berjalan dengan lancar walaupun pada awal-awal tadi ada sedikit gangguan sinyal tapi akhirnya dapat berjalan dengan lancar. Dan seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik kecuali tadi ada laporan bahwa ada 2 orang yang sakit dan 1 orang yang ikut pembelajaran secara offline, karena tidak punya hp.¹⁸⁷ Dengan demikian pada pembelajaran Akidah Akhlak ini

capaian nilai pendidikan karakter yang terlihat adalah karakter religius, disiplin, jujur, peduli sosial dan tanggung jawab.

2. Observasi pada pembelajaran Qur'an Hadits Kelas Va.¹⁸⁸

Observasi pada pembelajaran Qur'an Hadits ini dilaksanakan di sekolah dalam situasi masih berada pada masa pandemi covid-19 yang pada saat itu pembelajaran dilaksanakan masih secara *online*, yang berada di kelas Va pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2020 mata pelajaran Qur'an Hadits yang diampu oleh Ibu ER. Materi pelajaran pada saat itu adalah hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 seperti biasa diawali dengan guru mencoba menyapa siswa terlebih dahulu melalui WA group kelas Va mulai dari salam, menanya kabar, dan mengecek kehadiran siswa serta mengajak siswa mengawali pelajaran dengan berdo'a bersama.

¹⁸⁷ Wawancara dengan Ibu HR, di ruang guru pada tanggal 18 Mei 2020.

¹⁸⁸ Observasi pembelajaran Qur'an Hadits Kelas V MIN-1 Lamandau pada tanggal 26 Mei dengan Ibu ER

Kemudian tidak berselang lama para siswa secara bertahap langsung menjawab salam dari guru dan menjawab bahwa mereka siap mengikuti pelajaran pada hari itu dan sudah selesai berdo'a. Dari 30 siswa yang ada hanya 4 orang yang tidak bisa mengikuti, yaitu 1 karena sakit dan 3 mengikuti pelajaran secara *offline*. Pada tahap kegiatan pendahuluan ini nilai karakter yang sudah di dapat adalah nilai religius ketika menjawab salam dan berdo'a, disiplin ketika hadir tepat waktu mengikuti pelajaran, peduli sosial karena telah mendo'akan siswa yang belum hadir dan tidak bisa hadir.

Selanjutnya Ibu ER melanjutkan ke kegiatan inti yaitu dengan mengirim materi pelajaran lewat WA group sambil mengirim komentar bahwa silahkan anak-anak simak dan pelajari materi tersebut pada buku LKS dan buku paket pelajaran Qur'an Hadits dan kalau ada pertanyaan silahkan bertanya dengan cara lewat wa, telepon atau vidio call dan tentu saja sampai batas pergantian jam pelajaran. Dan tidak berselang lama, kurang lebih 15 menit sudah ada 3 siswa yang bertanya lewat WA dan 1 orang langsung telepon lewat hp, dan penjelasan dari bu guru ada yang dikirim lewat WA group, tetapi ada juga yang dijawab langsung lewat pesan audio WA group. Setelah selesai menanggapi beberapa pertanyaan siswa, kemudian bu Erni Rosida sedikit memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan hari itu dan tidak lupa beliau juga berpesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar dan membaca buku LKS serta mengerjakan tugas yang

beliau berikan dan menyerahkan tugas yang sudah di kerjakan ke sekolah setelah satu minggu kemudian. Jadi selama kegiatan inti ini tadi terdapat beberapa capaian nilai-nilai pendidikan karakter seperti : religius (siswa dengan santun bertanya dan sebelum bertanya mengucapkan salam), jujur (siswa bercerita tentang masalah pribadi dengan jujur saat bertanya bahwa dia pernah tidak jujur di rumah), toleransi (mau menerima pendapat yang berbeda ketika mendengarkan penjelasan guru), gemar membaca (mau dengan tertib membaca buku LKS di rumah sebelum bertanya), disiplin (mau mengikuti pelajaran dengan disiplin dan tepat waktu), kerja keras (upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya), rasa ingin tahu (keaktifan siswa bertanya untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya), dan kreatif (berfikir kritis untuk memahami materi yang disampaikan dengan bertanya).

Setelah kegiatan inti berakhir berikutnya masuk ke kegiatan akhir menyimpulkan pelajaran serta langsung menutup pelajaran dengan hamdalah/do'a serta salam lewat WA group dan siswa setelah selesai langsung menjawab salam mohon pamit. Dan proses pembelajaran berakhir tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat. Pada kegiatan penutup ini capaian nilai-nilai pendidikan karakter juga terlihat seperti : religius (ketika menjawab salam dan berod'a), disiplin (mampu mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir dengan baik), kerja keras dan

tanggung jawab (upaya sungguh-sungguh dalam belajar dan menyelesaikan tugas belajar).

Dengan demikian pada pembelajaran Qur'an Hadits ini nilai pendidikan karakter yang terlihat pada bagian ini adalah nilai pendidikan karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, jujur, toleransi dan tanggung jawab.

3. Observasi pada pembelajaran Fikih Kelas VIb¹⁸⁹

Observasi pada pembelajaran Fikih ini dilaksanakan di sekolah dalam situasi masih masa pandemi covid-19 yang pada saat itu pembelajaran dilaksanakan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* yang berada di kelas VIb, pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2020 mata pelajaran Fikih yang diampu oleh Bapak MF. Materi pelajaran pada saat itu adalah “ memahami ketentuan jual beli “. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini meliputi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada tahap pendahuluan ini pembelajaran diawali dengan guru mencoba menyapa siswa melalui aplikasi *google classroom* kelas VIa mulai dari salam dan mengecek kehadiran siswa serta mengawali pelajaran dengan berdo'a, dan tidak berselang lama para siswa secara bertahap langsung menjawab salam dari guru dan menjawab bahwa mereka siap mengikuti pelajaran pada hari itu dan sudah selesai berdo'a. Dari 32 siswa yang ada di kelas VIb hanya 4

¹⁸⁹ Observasi pembelajaran Fikih Kelas VI MIN-1 Lamandau pada tanggal 27 Mei 2020

orang yang tidak bisa mengikuti, yaitu 1 karena sakit dan 3 orang tanpa keterangan. Pada tahap kegiatan pendahuluan ini nilai karakter yang sudah di dapat adalah nilai religius ketika menjawab salam dan berdo'a, disiplin ketika hadir tepat waktu mengikuti pelajaran, peduli sosial karena telah mendo'akan siswa yang belum hadir dan tidak bisa hadir.

Selanjutnya Bapak MF melanjutkan ke kegiatan inti yaitu dengan mengirim materi vidio pembelajaran dan meminta siswa untuk mendengarkan dan menyimak isi vidio tersebut, kemudian dilanjutkan dengan meminta siswa untuk membaca buku LKS yang sudah dimiliki oleh siswa, dan beliau juga berpesan apabila siswa sudah selesai menyimak vidio yang dikirim dan membaca LKS agar siswa langsung membaca ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan jual beli yang ada dibuku LKS, bisa dengan rekaman vidio atau bisa dengan pesan audio WA group atau langsung lewat aplikasi *google classroom*.

Sambil menunggu para siswa yang sedang menyimak vidio pembelajaran yang dikirim, bapak MF juga sempat mengirim pesan lewat WA group kalau ada siswa ada yang ingin bertanya disilahkan mengirim lewat WA group. Dan tidak lama kemudian banyak para siswa yang langsung kirim vidio dan ada juga yang lewat pesan audio di WA group sampai batas pergantian jam pelajaran dan bagi yang tidak sempat vidionya boleh dikirim lewat WA group atau *google classroom*, setelah selesai menanggapi beberapa tanggapan

siswa dan sebelum waktu belajar habis, Bapak MF tidak lupa mengingatkan siswa untuk segera mengirim video membaca ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan jual beli tadi bagi yang belum. Jadi selama kegiatan inti ini tadi terdapat beberapa capaian nilai-nilai pendidikan karakter seperti : religius (siswa dengan santun bertanya dan sebelum bertanya mengucapkan salam), jujur (siswa bercerita tentang masalah pribadi bahwa dia belum lancar baca al-Qur'an), toleransi (mau menerima pendapat yang berbeda ketika mendengarkan penjelasan guru), gemar membaca (mau dengan tertib membaca buku LKS di rumah sebelum bertanya), disiplin (mau mengikuti pelajaran dengan disiplin dan tepat waktu), kerja keras (upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya), rasa ingin tahu (keaktifan siswa bertanya untuk mengetahui sesuatu yang dipelajarinya), dan kreatif (berfikir kritis untuk memahami materi yang disampaikan dengan bertanya).

Setelah kegiatan inti berakhir, kemudian masuk ke kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran dan memberi tugas untuk siswa serta menutup pelajaran dengan hamdalah terus do'a dan salam lewat WA group. Dan proses pembelajaran berakhir tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibuat.

Jadi dengan demikian pada kegiatan penutup ini capaian nilai-nilai pendidikan karakter juga terlihat seperti : religius (ketika menjawab salam dan berdo'a), disiplin (mampu mengikuti

pelajaran dari awal sampai akhir dengan baik), kerja keras dan tanggung jawab (upaya sungguh-sungguh dalam belajar dan menyelesaikan tugas belajar).

Dengan demikian pada pembelajaran Fikih ini nilai pendidikan karakter yang terlihat pada bagian ini adalah nilai pendidikan karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, jujur, rasa ingin tahu dan tanggung jawab.

b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan penerapan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.

Penyajian data tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ini akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, dokumen, maupun wawancara.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dilaksanakan dalam masa pandemi covid-19 ini hanya ada dua kegiatan yaitu latihan menari, dan latihan habsy. Sebenarnya sebelum pada masa pandemi covid-19 ini semua kegiatan

bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan yang terdapat dalam kurikulum dokumen 1 sekolah. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana 2 kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana peneliti mencoba melaksanakan kegiatan observasi yaitu yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2020 dan 3 Juni 2020 di rumah pelatihnya.

1) Ekstrakurikuler Latihan Menari

Pelaksanaan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler menari ini dilaksanakan setiap hari kamis sore pada pukul 14.00 s/d 17.00 WIB. Adapun pelatih menari ini adalah Ibu Endang dan ibu Seriatie. Walaupun sekarang sedang dalam masa pandemi covid-19 khusus untuk latihan menari masih tetap dilaksanakan, hanya untuk tempat latihan yang biasanya di sekolah sekarang di rumah pelatihnya, sesuai dengan ungkapan Kepala MIN-1 Lamandau yaitu :

Bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi ini yang saya ijin hanya kegiatan latihan menari dan latihan habsy saja, karena memang dua kegiatan ini orangnya tidak banyak, yaitu yang rutin latihan menari ini hanya 8-10 orang saja itupun semua domisilinya di Nanga Bulik. Sedangkan tempat latihan saya minta dirumah pelatihnya karena guru MIN-1 Lamandau juga.¹⁹⁰

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam latihan menari ini pelatih menari di MIN-1 Lamandau menjelaskan bahwa :

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam latihan menari ini adalah nilai kedisiplinan, nilai jujur, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu, nilai demokrasi, nilai kerja

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

keras, nilai mandiri dan nilai tanggung jawab. Saya berharap bahwa nilai karakter yang terdapat dalam latihan menari ini, bisa menjadi pemacu kebersamaan dan meningkatkan semangat untuk berprestasi. Karena kalau tidak ada kebersamaan sulit rasanya untuk menyatukan karakter yang berbeda diantara mereka dan alhamdulillah selama ini, mereka secara rutin dan disiplin bahkan secara mandiri mau berlatih walaupun sekarang dalam masa pandemi covid-19, dan saya juga terima kasih kepada orangtua yang masih yakin dan memberi ijin serta percaya dengan gurunya. Namun demikian semua yang mengikuti latihan tetap mengikuti protokol kesehatan yaitu cuci tangan dan memakai masker.¹⁹¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam latihan menari ini antara lain kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kesabaran, peduli sosial, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh ibu ED terungkap bahwa latihan menari yang dilaksanakan selama ini, walaupun berada pada masa pandemi covid-19 tetap mendapat dukungan dari orangtua serta sekolah, dan para siswa yang berlatih juga secara disiplin, mandiri dan bertanggung jawab selalu mengikuti program latihan ini dengan baik dan tentu saja mengikuti protokol kesehatan seperti memakai makser dan cuci tangan.

2) Ekstrakurikuler Latihan Habsy

Pelaksanaan latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler latihan habsy dilaksanakan setiap hari Rabu sore pada pukul 14.00 s/d 17.00 WIB. Adapun pelatih latihan habsy ini adalah Ibu Siti Maysyurah. Sama seperti latihan menari tadi walaupun sekarang

¹⁹¹ Wawancara dengan Ibu ED, di sekolah, pada tanggal 21 Mei 2020.

sedang dalam masa pandemi covid-19 khusus untuk latihan habsy masih tetap dilaksanakan, hanya untuk tempat latihan yang biasanya di sekolah sekarang di rumah pelatihnya, sesuai dengan ungkapan Kepala MIN-1 Lamandau yaitu :

Bahwa untuk kegiatan ekstrakurikuler pada masa pandemi ini yang saya ijin hanya kegiatan latihan menari dan latihan habsy saja, karena memang dua kegiatan ini orangnya tidak banyak, yaitu yang rutin latihan habsy ini hanya 10-12 orang saja itupun semua domisilinya di Nanga Bulik. Sedangkan tempat latihan saya minta dirumah pelatihnya karena guru MIN-1 Lamandau juga.¹⁹²

Mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam latihan habsy ini pelatih habsy di MIN-1 Lamandau menjelaskan bahwa :

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam latihan menari ini adalah nilai religius, nilai disiplin, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu, nilai demokrasi, nilai kerja keras, nilai mandiri dan nilai tanggung jawab. Saya berharap bahwa dengan latihan habsy ini muncul rasa cinta anak-anak kepada Nabi, sabar, menghargai teman, dan mau bekerja keras. Dan alhamdulillah selama ini, mereka secara rutin dan disiplin bahkan secara mandiri mau berlatih walaupun sekarang dalam masa pandemi covid-19, dan saya juga terima kasih kepada orangtua yang masih yakin dan memberi ijin serta percaya dengan gurunya. Namun demikian semua yang mengikuti latihan tetap mengikuti protokol kesehatan yaitu cuci tangan dan memakai masker.¹⁹³

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa nilai-nilai karakter yang terdapat dalam latihan habsy ini antara lain religius, kedisiplinan, kejujuran, demokrasi, kesabaran, pedulis sosial, mandiri, rasa ingin tahu, kerja keras, dan tanggung jawab.

¹⁹² Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

¹⁹³ Wawancara dengan Ibu SMY, di sekolah, pada tanggal 19 Mei 2020.

Dari pemaparan yang disampaikan oleh bu Siti Maysyurah terungkap bahwa latihan habsy yang dilaksanakan selama ini, walaupun berada pada masa pandemi covid-19 tetap mendapat dukungan dari orangtua serta sekolah, dan para siswa yang berlatih juga secara disiplin, mandiri dan bertanggung jawab selalu mengikuti program latihan ini dengan baik dan tentu saja mengikuti protokol kesehatan seperti memakai masker dan cuci tangan.

Jadi dengan demikian nilai karakter yang bisa diambil dari kegiatan ini adalah religius (karena bershalawat bagian dari ibadah), disiplin (bisa hadir tepat waktu dalam latihan), mandiri (bisa latihan sendiri tanpa bimbingan) dan bertanggung jawab (mampu melaksanakan tugas yang diberikan).

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan melalui pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui :

- 1) Kegiatan Rutin dan Terprogram

Kegiatan ini dilaksanakan secara reguler, di luar mata pelajaran ataupun muatan lokal. Berbentuk kegiatan ekstra kurikuler, jenis kegiatannya antara lain : a) Pramuka, b) olah raga, c) Drum band, d) Seni Tari, e) pocil, dan f) kegiatan latihan habsy. Setiap peserta didik bisa memilih sekurang-kurangnya satu dari kegiatan tersebut.¹⁹⁴ Sebagaimana diungkapkan oleh Koordinator bidang kesiswaan, sebagai berikut:

Ya, di MIN 1 Lamandau memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: pramuka, olah raga, pocil, seni tari, drumband, dan latihan habsy. Kegiatan ini terprogram dilaksanakan dan jadualnya sudah diatur oleh masing-masing guru pembina dan pelatih.¹⁹⁵

Dalam masa pandemi covid-19 ini kegiatan rutin yang terprogram secara otomatis tidak bisa dilaksanakan semua. Yang bisa dilaksanakan dan disetujui oleh kepala sekolah hanyalah ekstra kurikuler latihan menari dan latihan habsy. Sedangkan yang lain seperti pramuka, olah raga, pocil dan dram band tidak dilaksanakan. Dan alternatif yang bisa diberikan oleh sekolah sebagai pengganti adalah mewajibkan seluruh anak-anak yang mengikuti program rutin ini dengan belajar secara mandiri dirumah, dalam arti mengulang dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari dan didapat di sekolah untuk dipelajari kembali dirumah. Ini sudah tentu sangat

¹⁹⁴ Hasil Observasi dokumen kurikulum MIN-1 Lamandau hari senin, tanggal 13 Juli 2020, pukul 08.00 WIB

¹⁹⁵ Wawancara dengan bapak SM selaku Koordinator Bidang Kesiswaan, pada tanggal 19 Mei 2020.

memerlukan bantuan dan kerjasama dengan orangtua. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kepala Sekolah :

Dalam masa pandemic covid-19 ini, kami memang tidak bisa melaksanakan program rutin kegiatan anak-anak di sekolah semua, hanya saja saya sudah pesankan kepada semua anak-anak yang ikut program ini, agar bisa belajar secara mandiri di rumah dengan cara mengulang dan mempelajari kembali apa yang sudah didapat di sekolah secara rutin, agar ilmu yang didapat tidak hilang begitu saja, dan sudah tentu guru pembimbing juga saya minta untuk ikut memantau dan evaluasi dari apa yang sudah dipelajari oleh anak-anak, kemudian saya juga minta kepada orangtua untuk membantu membimbing anaknya dirumah untuk mengingatkan agar anak tidak lupa untuk berlatih. Adapun ekstrakurikuler yang saya ijinikan saat ini hanyalah latihan habsy dan menari. Inipun dilakukan karena pesertanya sedikit dan domisili di Nanga Bulik semua, dan pelatihnya guru MIN-1 Lamandau juga.¹⁹⁶

Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara ke beberapa rumah siswa di seputar Nanga Bulik terungkap bahwa, memang kegiatan rutin anak-anak yang semestinya dilaksanakan di sekolah mau tidak mau para siswa harus berlatih sendiri di rumah secara mandiri dan tentu saja dengan dibantu orangtua. Seperti yang ungkapkan oleh salah seorang wali murid yaitu :

Sebelum pandemi covid-19 ini anak saya biasanya ikut kegiatan rutin belajar polisi cilik (pocil), tetapi sekarang mau tidak mau anak saya harus belajar secara mandiri di rumah dan tentu saja saya juga sedikit repot karena harus membantu, tetapi tidak masalah karena memang situasi lagi seperti ini, dan ini demi anak saya.¹⁹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali murid yang anaknya sering ikut latihan dram band yaitu:

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ibu HF, di rumahnya, pukul 15.00 WIB, tanggal 17 Mei 2020.

Anak saya biasanya ikut kegiatan rutin latihan dram band setiap sore selasa dan kamis, tetapi sekarang mau tidak mau anak saya harus belajar secara mandiri di rumah dan tentu saja saya juga sedikit repot karena harus mengingatkan anak saya agar tidak lupa untuk selalu latihan dari apa yang sudah diajarkan oleh para pelatih, tetapi ya tidak masalah karena memang situasi lagi seperti ini.¹⁹⁸

Dan orangtua/wali yang lain juga mengatakan bahwa :

Saya juga memang sedikit repot membantu anak saya untuk latihan pocil ketika belajar sendiri di rumah, tetapi demi anak, saya harus coba untuk bantu dia, agar apa yang sudah pernah dipelajari bisa mudah dipahami dan diingat. Dan saya alhamdulillah sangat terbantu dengan vidio pembelajaran yang dikirim oleh para pelatih sehingga memudahkan anak saya untuk latihan, dan saya juga biasanya mencari lagi vidio lain di youtube sebagai perbandingan untuk anak saya belajar.¹⁹⁹

Menurut para siswa, walaupun mereka tidak bisa berlatih di sekolah, dimasa pandemi covid-19 ini, akan tetapi mereka sudah terbantu dengan vidio pembelajaran yang dikirim oleh para pelatih atau pembina, sehingga mereka bisa latihan secara mandiri dirumah dan sebagian tentu saja ada yang dibantu orangtua.²⁰⁰

Dengan demikian para pelatih dan pembina yang biasanya melatih dan membina kegiatan rutin di sekolah pada masa situasi pandemi covid-19 ini tetap melaksanakan kegiatan dengan cara mengirim materi atau vidio pembelajaran kepada para siswa dan ada

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu ND, di rumahnya, pukul 15.30 WIB, tanggal 17 Mei 2020.

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak RD, di rumahnya, pukul 16.00 WIB, tanggal 17 Mei 2020.

²⁰⁰ Wawancara dengan RZ dan FTR (siswa kelas V dan VI), di rumahnya, pukul 15.30 WIB, tanggal 17 Mei 2020.

juga siswa yang mencari sendiri materinya seperti di youtube.²⁰¹ Jadi dari kegiatan ini ada beberapa nilai pendidikan karakter yang didapat yaitu : disiplin, jujur, mandiri, kerja keras dan tanggung jawab.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun dari kebiasaan yang lain. Dan ini sekarang lebih banyak dilakukan di rumah karena memang semua guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan dan menasehati setiap harinya melalui pembelajaran *online*. Jenis kegiatannya antara lain :

- a) Membiasakan memberi salam
- b) Membiasakan melaksanakan ibadah tepat waktu dan berjamaah
- c) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d) Operasi semut (mengambil sampah) secara spontan
- e) Membiasakan menegur / mengatasi silang pendapat / pertengkaran / hal-hal yang jelek.
- f) Membiasakan hemat energi
- g) Membiasakan budaya antri
- h) Membiasakan memelihara kelestarian lingkungan.²⁰²

²⁰¹ Wawancara dengan Bapak SM (pelatih pramuka) Ibu ED dan NS (pelatih habsy dan menari), di rumahnya, pukul 15.00 WIB, tanggal 22 Mei 2020.

²⁰² Wawancara dengan Ibu SN dan Bapak SM di Sekolah, pada tanggal 16 Mei 2020

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 7 orang bahwa selama pembelajaran di rumah kegiatan spontan ini alhamdulillah sudah berjalan dengan baik, walaupun masih dalam tahapan bimbingan orangtua. Namun demikian masih ada siswa yang kurang disiplin misalnya shalat tidak tepat waktu, ketika masuk rumah kadang-kadang mengucapkan salam kadang tidak, sedikit malas ketika buang sampah dan bersih-bersih rumah, sering bertengkar dengan adik atau kaka kadang-kadang dan kurang perhatian dengan lingkungan sekitar.²⁰³ Tetapi secara umum apa yang diinginkan dan dicapai oleh guru dalam pendidikan karakter sudah terpenuhi. Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa orangtua, secara umum anak kami di rumah alhamdulillah sudah mampu melaksanakan kegiatan spontan ini, hanya masih terus dibimbing dan diarahkan agar terus berjalan dengan baik dan selama ini kerjasama dengan guru-guru sudah berjalan dengan baik, karena guru-guru selalu mengingatkan walaupun hanya lewat media sosial, tetapi pengaruhnya cukup luar biasa dan sangat membantu orangtua di rumah.²⁰⁴

Dengan demikian nilai pendidikan karakter yang bisa diambil disini adalah religius, peduli lingkungan, peduli sosial, mandiri, disiplin, demokratis dan bertanggung jawab.

²⁰³ Wawancara dengan Ibu, NS, ER, HR, SN, Bapak SM, MF dan Bapak AZ di Nanga Bulik, pada tanggal 30 Juli 2020

²⁰⁴ Wawancara dengan Ibu HF, Ibu ND dan Bapak FR Nanga Bulik, pada tanggal 30 Juli 2020

3) Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru, kepala sekolah dan pengelola pendidikan lainnya kepada peserta didik termasuk juga orangtua yang terlibat langsung pada masa seperti saat ini yaitu masa pandemic covid-19 ini. Contoh yang sering bisa dilakukan oleh guru adalah senyum, salam dan sapa, seperti yang ungkapkan oleh guru MIN-1 lamandau berikut :

Dalam masa pandemi covid-19 ini hal yang paling mudah bisa kita ajarkan adalah 3 S yaitu senyum, salam dan sapa serta beribadah tepat waktu. Artinya dimanapun kita bertemu dengan siswa terapkan 3 S ini insya Allah walaupun kelihatannya sepele, tapi efeknya sangat luar biasa, seperti anak bisa lebih sopan dan santun terhadap guru dan sesama. Begitu juga dengan kalau bisa beribadah tepat waktu, insya Allah anak atau siswa kita bisa meneladani apa yang sudah kita perbuat.²⁰⁵

Contoh lain juga disampaikan oleh wali murid yaitu :

Mau tidak mau ketika anak saya belajar di rumah saya harus terlibat, seperti ketika belajar mata pelajaran fikih misalnya ketika masuk materi praktek shalat dan belajar bacaan shalat, maka untuk menjadi teladan bagi anak saya, saya harus mengajaknya shalat dan harus hafal lebih dahulu bacaan-bacaannya dari apa yang ingin dibacanya. Pada hal selama ini saya tahunya anak saya harus belajar mengaji dan shalat di sekolahnya. Jadi dengan demikian kami selaku wali murid memang harus proaktif dan menjadi teladan agar apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran ini tercapai. Disamping itu efek dari ini membuat kita lebih hati-hati dalam bertindak dan berbuat.²⁰⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh wali murid yang lain :

²⁰⁵ Wawancara dengan Ibu NS (guru fikih) di ruang guru, pada tanggal 18 Mei 2020.

²⁰⁶ Wawancara dengan Ibu HF, dan Bapak FR Nanga Bulik, pada tanggal 30 Juli 2020

Kalau selama ini ketika di sekolah masa normal, teladan yang paling sering dilihat adalah guru karena memang setiap hari ketemu guru, akan tetapi sekarang, disamping guru ternyata orangtua juga harus demikian, sebab sekarang yang paling sering dilihat dirumah hanya orangtua dan keluarganya di rumah, seperti harus terbiasa mengucapkan salam kalau masuk rumah, karena anak saya selalu melakukan.²⁰⁷

Kegiatan seperti yang dicontohkan oleh guru dan wali murid di atas bertujuan memberikan contoh/keteladanan tentang kebiasaan perilaku yang baik dalam kegiatan sehari-hari, sehingga nanti diharapkan anak atau peserta didik bisa dan mampu berbuat yang sama dengan apa yang sudah dicontohkan oleh guru dan orangtuanya. Adapun nilai yang dikembangkan dalam Bentuk Pembiasaan Keteladanan di MIN 1 Lamandau bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8
Pembiasaan Keteladanan Tenaga Pendidik, orangtua, dan tenaga Kependidikan²⁰⁸

No.	Nilai Yang Dikembangkan	Bentuk pelaksanaan Kegiatan
1	2	3
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk orangtua memberi contoh Mengucapkan salam kepada siapapun jika bertemu, senantiasa tersenyum dan penuh keramahan. ▪ Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran

²⁰⁷ Wawancara dengan Ibu ND dan Bapak FR Nanga Bulik, pada tanggal 30 Juli 2020,

²⁰⁸ Hasil observasi dan wawancara tentang keteladanan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIN-1 Lamandau juga orangtua, pada tanggal 22-30 Juli 2020 di Nanga Bulik.

No.	Nilai Yang Dikembangkan	Bentuk pelaksanaan Kegiatan
1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru dan orangtua menjadi teladan /memberi contoh dalam pelaksanaan ibadah seperti berdo'a, shalat, zikir, tilawah al-Qur'an atau kegiatan keagamaan lainnya.
2.	Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memberi contoh datang tepat waktu , yaitu hadir sebelum jam 07.00 WIB ▪ Tepat waktu memulai dan mengakhiri pelajaran.
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ guru piket memberi contoh datang lebih dahulu, yaitu sebelum pukul 06.30 WIB dan menyambut kedatangan siswa/ siswi atau tamu di pintu gerbang dengan penuh keramahan dan senantiasa tersenyum ketika pada masa sebelum dan sesudah pandemic covid - 19 ▪ Tenaga pendidik dan kependidikan memberi contoh memberikan tugas tepat waktu termasuk melaksanakan evaluasi dari hasil pekerjaan rumah anak. ▪ Tenaga pendidik dan kependidikan maupun orangtua memberi contoh melaksanakan rangkaian ibadah dengan tertib ▪ Membudayakan kebiasaan makan, minum, buang sampah dengan tertib dan beradab.
3.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga pendidik, dan juga orangtua memberi contoh bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal dan orangtua bertanggung jawab ikut memantau belajar anak dirumah
4.	Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan anak untuk berperilaku jujur dalam setiap mengerjakan tugas dari sekolah dan orangtua hanya bertugas membimbing saja tanpa harus ikut

No.	Nilai Yang Dikembangkan	Bentuk pelaksanaan Kegiatan
1	2	3
		mengerjakannya <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga pendidik, orangtua dan tenaga kependidikan memberi contoh berperilaku jujur

Jenis kegiatannya lainnya antara lain :

- a) Memberi contoh berpakaian rapi/serdhana
- b) Memberi contoh datang tepat waktu
- c) Memberi contoh pulang pada waktunya/sesuai jadwal pulang
- d) Memberi contoh hidup sederhana
- e) Memberi contoh berbicara sopan dan santun
- f) Memberi contoh berperilaku jujur
- g) Memberi contoh memuji hasil kerja yang baik

4) Pengondisian

Pengondisian adalah penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Untuk mendukung hal ini MIN-1 Lamandau sudah berupaya mencoba membuat penyediaan sarana lingkungan sekolah dengan seindah dan senyaman mungkin seperti saat ini membuat cat sekolah dengan warna yang berbeda di masing-masing kelas, adanya lukisan di dinding depan kelas, adanya tanaman pohon buah di depan ruang kelas, ada kata-kata mutiara, semboyan, dan banyak slogan atau pajangan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai sarana

pendukung pendidikan untuk ketercapaian sasaran. Termasuk tersedianya fasilitas mushola yang ada di sekolah.²⁰⁹

Pengkondisian dalam hal lain yaitu keteladanan yang dilaksanakan MIN 1 Lamandau berupa keteladanan dari pimpinan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, berupa kehadiran di sekolah lebih awal dari warga belajar atau pembelajaran dimulai tepat waktu. Maksudnya adalah guru lebih awal datang ke sekolah dan menyambut kedatangan siswa di sekolah dengan ramah dan senyuman.

Dengan demikian berdasarkan data dan informasi hasil penelitian yang dilakukan penulis yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 1 Lamandau sudah bisa dilaksanakan dengan baik walaupun masih ada kekurangan disana sini. Tetapi pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dari nilai-nilai pendidikan karakter secara bertahap sudah mulai terpenuhi.

Selanjutnya dalam rangka melaksanakan program kerja yang sudah direncanakan di awal tahun, yaitu program rakor dan sosialisasi, MIN-1 Lamandau pada tahun ajaran 2019/2020 telah melaksanakan program ini tepatnya pada tanggal 19 Juli 2019. Rakor dan Sosialisasi ini dilakukan untuk menyamakan persepsi dan komitmen bersama yang kuat antara seluruh komponen warga sekolah (tenaga pendidik dan kependidikan serta komite).

²⁰⁹ Hasil Observasi di sekolah hari senin, tanggal 13 Juli 2020, pukul 08.00 WIB

Sosialisasi konsep pendidikan karakter ini diharapkan agar implementasi pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan dan sejalan dengan persepsi dan komitmen yang dibentuk bersama. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh kepala MIN 1 Lamandau yang menyatakan bahwa:

Sejak awal tahun pelajaran baru, kami telah mensosialisasikan baik kepada pengurus komite, guru maupun peserta didik mengenai pendidikan karakter ini. Apa lagi setelah mendapatkan sosialisasi dari pihak terkait seperti dari Kementerian Agama maupun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lamandau. Selanjutnya pihak sekolah yang telah mendapatkan sosialisasi tersebut memberikan wawasan kepada tenaga pendidik dan kependidikan lainnya, bagaimana implementasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum 2013 agar pelaksanaan pendidikan karakter tersebut berjalan sesuai dengan tujuan akhir dari pendidikan karakter itu sendiri.²¹⁰

Jadi dengan demikian tahap awal pelaksanaan pendidikan karakter pada MIN-1 Lamandau disamping guru-guru menyiapkan perangkat pembelajaran dimulai juga dengan rakor dan sekaligus sosialisasi pendidikan karakter, tujuannya adalah untuk menyamakan persepsi dan komitmen yang kuat diantara tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lingkungan MIN 1 Lamandau.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter di MIN 1 Lamandau

Agar pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Lamandau, berjalan sesuai dengan prosedur yang ada maka dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Pengawasan merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Fokus kegiatan pengawasan adalah pada kesesuaian

²¹⁰Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020.

proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan.

Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil pengawasan digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter di tahun yang akan datang. pengawasan dan evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara terhadap Kepala MIN 1 Lamandau, bahwa pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di MIN 1 Lamandau telah dilaksanakan yaitu dalam bentuk monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pendidikan karakter.²¹¹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh guru Fikih MIN 1 Lamandau, yang mengatakan :

Memang ada pengawasan dari Ibu kepala sekolah yang dilakukan dalam bentuk monitoring dan evaluasi, serta laporan pelaksanaan pendidikan karakter, ini dilakukan seperti menanyakan bagaimana aktivitas pembelajaran saat ini yang dilakukan lewat *whatsap* (WA) atau yang lain, apakah siswa selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, apakah tugas yang diberikan guru sudah dikerjakan dirumah tepat waktu dan apakah bukti tugas sudah dikumpulkan ke sekolah, apakah ada komunikasi dengan orangtua, dan termasuk juga kelancaran kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pengembangan diri.²¹²

Dengan demikian terungkap bahwa pengawasan pendidikan karakter dilakukan dengan bentuk monitoring, evaluasi, dan pelaporan

²¹¹ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 14 Mei 2020

²¹² Wawancara dengan Ibu HR, di ruang guru, pada tanggal 14 Mei 2020

pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk lebih jelasnya bagaimana hasil pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN-1 Lamandau akan penulis uraikan dibawah ini :

a. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah namun juga dilakukan oleh guru-guru. Pengontrolan yang dilakukan oleh guru-guru MIN 1 Lamandau dengan melaksanakan pengkoreksian perilaku peserta didik dari hasil pembelajaran maupun hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter, seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru MIN 1 Lamandau, bahwa:

Iya, kami dewan guru setiap hari waktu pagi sebelum mengirim tugas kepada siswa, selalu melakukan pengawasan dan juga evaluasi kepada para siswa, terutama sebelum dan setelah selesai proses pembelajaran dan juga memberikan penilaian hasil tugas yang diberikan oleh guru. Terutama pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik pada hari kemarin yang dilakukan tanggapan secara langsung oleh dewan guru. Misalnya siswa secara umum apakah siswa sudah secara jujur, disiplin dan bertanggung jawab mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Bahkan kadang kami juga sering berkomunikasi dan berdiskusi mengenai perkembangan anak dengan orangtua yang kebetulan datang ke sekolah mengantar hasil tugas anak-anaknya. Pengawasan yang dilakukan guru ini tertulis dengan lengkap melalui instrumen yang sudah disiapkan, agar memudahkan pengawasan.²¹³

Senada dengan pendapat di atas guru Fiqih kelas VI juga mengatakan bahwa :

²¹³ Wawancara dengan Bapak SM (Koord. Bidang Kesiswaan), di ruang guru, pukul 19 Mei 2020

Kami dewan guru sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran selalu melakukan pengawasan rutin terhadap perkembangan perilaku peserta didik (akhlak) dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Dan ini sudah kami lakukan baik sebelum masa pandemi covid-19 ini sampai dengan keadaan sekarang. Lebih-lebih setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Kita akan evaluasi apakah siswa sudah melaksanakan tugas yang kita berikan atau belum. Kalau ada diantara siswa yang tidak ikut proses pembelajaran ini maka, kami akan berusaha menghubungi siswa tersebut dan juga orangtuanya. Termasuk juga perkembangan perilaku anak di rumah, kita selalu koordinasi dengan orangtua apakah ada masalah atau tidak.²¹⁴

Dengan demikian pengawasan rutin yang dilakukan oleh MIN

1 Lamandau adalah pengawasan dan evaluasi pagi, dan ini semua guru melaksanakannya, karena memang kegiatan ini selalu di monitoring oleh kepala sekolah.²¹⁵ Kegiatan rutin ini merupakan bentuk kegiatan guru dalam mengontrol perilaku peserta didik. Bentuk pengawasan yang lainnya, yang dilakukan guru MIN 1 Lamandau adalah selalu mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik yaitu dengan menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Apabila ditemukan tindakan yang menyimpang dari peserta didik maka guru langsung tanggap dengan meluruskan tindakan menyimpang tersebut menjadi tindakan yang positif ini tentu dilakukan dengan kerjasama dengan Bapak/ibu wali murid yang memantau belajar anaknya di rumah. Tindakan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku peserta didik yang menyimpang dilakukan secara bertahap, seperti yang diungkapkan oleh guru koordinator bidang kesiswaan pada MIN 1 Lamandau :

²¹⁴ Wawancara dengan Bapak MF di sekolah pada tanggal 27 Mei 2020

²¹⁵ Hasil observasi hari Selasa, tanggal 3 Agustus 2020, pukul 07.30 WIB di ruang guru

Tindakan pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, jika masalah belum bisa diselesaikan bisa di koordinasikan dengan koordinator kelas paralel, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa di selesaikan ke bagian kesiswaan dan terakhir bisa juga dengan dibantu kepala sekolah dan pemanggilan orangtua.²¹⁶

Tindakan pembinaan dalam rangka penyelesaian apabila ada perilaku peserta didik yang menyimpang dilakukan secara bertahap dengan maksud bahwa pembinaan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, dan bagian kesiswaan saja namun menjadi tanggung jawab semua organisasi sekolah termasuk orangtua atau wali murid. Apabila permasalahan yang ditimbulkan peserta didik dari perilaku menyimpangnya sudah terlampau berat maka sudah menjadi kewajiban pihak kesiswaan untuk menyelesaikan dalam hal ini wali kelas, kepala sekolah maupun bekerjasama dengan orangtua atau wali murid. Adapun salah satu contoh yang terjadi adalah ada siswa yang sudah selama satu minggu tidak pernah mengikuti pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pengawasan dan hasil evaluasi guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam akan peneliti uraikan hasil wawancara peneliti terhadap pengawasan dan penilaian guru pada saat selesai melaksanakan pembelajaran :

- 1) Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak yang diampu oleh Ibu Herlina yang berada di Kelas IVa.

²¹⁶ Wawancara dengan Bapak SM, di ruang guru, pada tanggal 19 Mei 2020

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh ibu Herlina setelah proses pembelajaran selesai bahwa selama pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan secara *online* pada hari Senin tanggal 25 Mei 2020 lalu, secara umum mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup siswa kelas IVa MIN-1 Lamandau telah mampu mengikuti dengan baik, dengan rincian penilaian sebagai berikut :

(a) Penilaian dari segi Afektif (Sikap)

Selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara *online* terlihat bahwa siswa bisa hadir secara bertahap pada waktu yang sudah ditentukan dengan menjawab salam guru, menjawab pertanyaan guru seputar kabar hari itu dan memulai pelajaran dengan berdo'a yaitu mulai dari pukul 07.00 s.d 07.30 WIB sebagai waktu cek kehadiran siswa. Dan dari 32 siswa yang ada hanya 3 orang yang tidak bisa mengikuti, yaitu 2 karena sakit dan 1 mengikuti pelajaran secara *offline*. Selanjutnya tepat pukul 07.30 WIB waktu pembelajaran di mulai dan berakhir pukul 09.00 WIB. Dan selama proses pembelajaran berlangsung siswa secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, terbukti dengan selalu aktif mengirim pertanyaan pada hal-hal yang belum dipahami atau secara proaktif melakukan tanya jawab walaupun hanya lewat WA group. Kemudian secara disiplin dan bertanggung jawab para siswa menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru dengan

mengantar ke sekolah. Dengan demikian nilai pendidikan karakter yang terdapat pada aspek afektif adalah nilai religius, disiplin, rasa ingin tahu, kerja keras dan tanggungjawab.

(b) Penilaian dari segi Kognitif (pengetahuan)

Penilaian yang terlihat untuk aspek kognitif adalah seperti kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru dan melakukan tanya jawab dengan guru, mampu melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh guru dengan menjawab soal-soal yang diberikan pada LKS. Adapun nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.

(c) Penilaian dari segi Psikomotor (Keterampilan)

Adapun penilaian yang bisa dilakukan pada aspek ini adalah kemampuan siswa setelah menerima tugas dari guru siswa dengan tanggap dan cepat mampu mengerjakan tugas yang diberikan dan langsung mengumpulkannya tanpa menunggu batas waktu itu habis. Termasuk juga kemampuan para siswa menggunakan media sosial dengan baik. Dan secara umum para siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas ada yang langsung menyerahkan tugas dengan cepat ada juga yang mengumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Adapun nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

Dengan demikian berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian di atas terlihat bahwa kehadiran siswa yang ikut dalam proses pembelajaran secara *online* cukup luar biasa. Ini menandakan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab siswa untuk tetap ikut proses pembelajaran masih cukup tinggi. Dan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat adalah religius, disiplin, jujur, mandiri, kerja keras dan tanggung jawab. Kemudian keaktifan siswa selama pembelajaran *online* juga terlihat, ini terbukti dari keaktifan siswa untuk bertanya terhadap materi-materi yang masih belum dipahami baik lewat tulisan pesan singkat di WA group maupun pesan audio lewat WA group artinya tanya jawab ini terus berlangsung sampai batas waktu pembelajaran selesai. Bahkan ada pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dengan pesan melalui WA group pada saat waktu sudah habis atau diluar jam pelajaran tersebut. Adapun nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.

Kemudian Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh ibu HR terhadap tugas-tugas yang diserahkan oleh siswa kelas IV MIN-1 Lamandau setelah di kerjakan di rumah dan dikumpulkan ke sekolah dalam batas waktu yang sudah ditentukan, menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang ada dikelas IVa yang mengikuti pelajaran Akidah Akhlak ada 30 siswa yang sudah mengerjakan dan menyerahkan tugas ke sekolah sedangkan

2 yang lain info terakhir yang diterima melalui orangtuanya masih dalam keadaan sakit. Dan berdasarkan hasil koreksi tugas yang dikerjakan oleh siswa kelas IVa rata-rata telah berada pada nilai tuntas bahkan ada beberapa siswa yang dapat nilai sempurna. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas IVa MIN-1 Lamandau, sudah mulai terlihat (MT) dan mulai berkembang (MB) berdasarkan pernyataan secara kualitatif. Adapun nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kerja keras, dan tanggung jawab.

- 2) Evaluasi pembelajaran Qur'an Hadits yang diampu oleh Ibu ER yang berada di Kelas Vb.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Ibu ER setelah proses pembelajaran selesai bahwa selama pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan secara *online* pada hari Selasa tanggal 26 Mei 2020 mata pelajaran Qur'an Hadits itu, secara umum mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, siswa kelas V MIN-1 Lamandau telah mampu mengikuti dengan baik, ini terbukti dari :

- (a) Kehadiran siswa yang ikut dalam proses pembelajaran online tersebut dari 30 siswa yang ada hanya 4 orang yang tidak bisa mengikuti, yaitu 1 karena sakit dan 3 mengikuti pelajaran secara *offline*. Ini menandakan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab siswa untuk tetap ikut proses pembelajaran masih cukup tinggi (penilaian afektif). Dan nilai-nilai

pendidikan karakter yang bisa dilihat adalah disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

(b) Keaktifan siswa selama pembelajaran online, masih terlihat ini terbukti dari keaktifan siswa untuk bertanya jawab terhadap materi-materi yang masih belum dipahami baik lewat tulisan pesan singkat di WA group maupun pesan audio lewat WA group artinya tanya jawab ini terus berlangsung sampai batas waktu pembelajaran selesai (penilaian kognitif dan psikomotor). Bahkan ada pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dengan pesan melalui WA group pada saat waktu sudah habis atau diluar jam pelajaran tersebut. Adapun nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.

(c) Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh bu Erni Rosida terhadap tugas yang diserahkan oleh siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas di buku LKS (penilaian aspek kognitif) kelas Va MIN-1 Lamandau setelah di kerjakan di rumah dan dikumpulkan ke sekolah dalam batas waktu yang sudah ditentukan, menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang ada dikelas Va yang mengikuti pelajaran Qur'an Hadits ada 28 siswa yang sudah mengerjakan dan menyerahkan tugas ke sekolah sedangkan 2 yang lain info terakhir yang diterima melalui orangtuanya masih dalam keadaan sakit dan yang 1

orang lagi masih tanpa keterangan (penilaian aspek psikomotor). Dan berdasarkan hasil koreksi tugas yang dikerjakan oleh siswa kelas Va rata-rata telah berada pada nilai tuntas (penilaian aspek kognitif) bahkan ada siswa yang dulu sebelum masa pandemi kesulitan belajar bahkan selalu remedi tetapi sekarang berdasarkan hasil tugas di yang dikerjakan di rumah menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu mendapatkan nilai yang hampir sempurna. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas Va MIN-1 Lamandau mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits dan secara kualitatif bisa dikatakan sudah mulai terlihat (MT) dan mulai berkembang (MB). Adapun nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.

- 3) Evaluasi pembelajaran Fikih yang diampu oleh Bapak MF yang berada di Kelas VIb.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh bapak MF setelah proses pembelajaran selesai bahwa selama pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan secara *online* pada hari Rabu tanggal 27 Mei 2020 lalu, secara umum mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup siswa kelas VIb MIN-1 Lamandau telah mampu mengikuti dengan baik, ini terbukti dari :

- (a) Kehadiran siswa (penilaian aspek afektif) yang ikut dalam proses pembelajaran online tersebut dari 32 siswa yang ada hanya 3 orang yang tidak bisa mengikuti, yaitu 1 orang karena izin dan 2 orang lagi tanpa keterangan. Ini menandakan bahwa kedisiplinan dan tanggung jawab siswa untuk tetap ikut proses pembelajaran masih cukup tinggi. Dan nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat disini adalah disiplin, kerja keras dan tanggung jawab.
- (b) Keaktifan siswa selama pembelajaran online (penilaian aspek afektif), masih terlihat ini terbukti dari keaktifan siswa untuk bertanya terhadap materi-materi yang masih belum dipahami (penilaian aspek psikomotor) baik lewat tulisan pesan singkat di WA group maupun pesan audio lewat WA group artinya tanya jawab ini terus berlangsung sampai batas waktu pembelajaran selesai. Adapun nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab.
- (c) Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh bapak MF terhadap tugas-tugas yang diserahkan oleh siswa kelas VIb MIN-1 Lamandau setelah di kerjakan di rumah dan dikumpulkan ke sekolah dalam batas waktu yang sudah ditentukan, menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang ada dikelas VIb yang mengikuti pelajaran Fikih ada 28 siswa yang sudah mengerjakan dan menyerahkan tugas ke sekolah

sedangkan 2 yang lain info terakhir yang diterima melalui orangtuanya masih Ijin sedangkan 2 yang lain belum ada informasi atau tanpa keterangan. Dan berdasarkan hasil koreksi tugas yang dikerjakan oleh siswa (penilaian aspek kognitif) kelas VIb rata-rata telah berada pada nilai tuntas bahkan 50 persen siswa yang dapat nilai sempurna. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIb MIN-1 Lamandau sudah mulai terlihat (MT) dan mulai berkembang (MB) berdasarkan pernyataan secara kualitatif. Adapun nilai pendidikan karakter yang bisa dilihat dalam kegiatan ini adalah disiplin, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab.

Kemudian berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan oleh semua guru-guru pendidikan agama Islam, melalui proses pembelajaran maupun hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik menunjukkan hasil mulai terlihat (MT) dan mulai berkembang (MB) ini bisa dibuktikan oleh guru-guru berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa selama ini sudah dengan secara religius, disiplin, jujur, kerja keras, rasa ingin tahu, mandiri dan bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan juga berdasarkan hasil komunikasi dengan pihak orangtua siswa yang mengatakan bahwa secara umum anak-anaknya sudah bisa belajar dengan baik, mengaji dengan orangtua atau guru mengaji, rajin membantu pekerjaan di rumah, mau shalat secara berjamaah atau sendiri tentu

dengan bimbingan orangtuanya.²¹⁷ Walaupun demikian memang masih ada keluhan dari orangtua misalnya mereka harus mengeluarkan biaya lebih banyak dari jajan seperti membeli paket data untuk internet yang lumayan mahal, bahkan ada yang harus beli hp, dan tingkat emosioal orangtua yang kadang-kadang tidak terkendali karena harus memantau anak yang tidak hanya satu atau dua orang dan belum lagi ibu di rumah yang harus bekerja sambil menyelesaikan pekerjaan rumah.²¹⁸

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama pandemic covid-19 ini sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada anak yang kadang tidak aktif dalam proses pembelajaran secara *online*. Namun secara umum internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang ditargetkan sekolah yaitu 5 nilai dapat terpenuhi seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang tercapai
oleh siswa MIN – 1 Lamandau²¹⁹

No.	Nilai Yang Dikembangkan	Bentuk pelaksanaan Kegiatan
1	2	3
1.	Religius	▪ Siswa sudah mengucapkan salam dan menjawab serta senantiasa tersenyum dan penuh keramahan.

²¹⁷ Wawancara dengan semua guru PAI yang berjumlah 7 orang di sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020

²¹⁸ Wawancara dengan semua guru PAI yang berjumlah 7 orang di sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020

²¹⁹ Wawancara dengan semua guru PAI yang berjumlah 7 orang di sekolah pada tanggal 10 Agustus 2020.

No.	Nilai Yang Dikembangkan	Bentuk pelaksanaan Kegiatan
1	2	3
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran ▪ Melaksanakan ibadah shalat, mampu membaca al-Qur'an di rumah dengan bimbingan orangtua
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapat mengerjakan tugas tepat waktu ▪ Senantiasa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik ▪ Patuh dan taat pada orangtua
3.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengerjakan tugas sendiri dengan jujur. ▪ Mampu berkata jujur dengan orangtua dan guru
4.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mengerjakan tugas sendiri yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain ▪ Mampu mempersiapkan segala keperluan belajar dengan mandiri tanpa dibantu.
5.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Telah melaksanakan tugas dan kewajibannya dari apa yang telah ditugaskan dari guru dan juga orangtua dengan penuh tanggung jawab

b. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Mengenai pengawasan dari kepala madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, Koordinator Urusan Kesiswaan mengatakan bahwa :

Saya melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan dua cara yaitu, pertama dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler secara langsung untuk memastikan kegiatan ini terlaksana. Kedua dengan cara mengecek laporan bulanan dari

Pembina ekstrakurikuler, apakah terlaksana kegiatan ini dan bagaimana perkembangannya.²²⁰

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa pengawasan dari kepala madrasah terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan secara berkala. Secara umum pengawasan terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan secara tidak langsung dengan meminta laporan dari Pembina/Pelatih kegiatan ekstrakurikuler.

Mengenai penilaian dari kepala madrasah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, kepala MIN-1 Lamandau mengatakan bahwa :

Penilaian diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses, keikutsertaan, keaktifan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Penilaian dilakukan secara kualitatif pada kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti, peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai maksimal dan bisa berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Hasil penilaian, dimasukkan ke dalam rapot siswa.²²¹

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa penilaian Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses, keikutsertaan, keaktifan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan penilaian dilakukan secara kualitatif kemudian hasil penilaian, dimasukkan ke dalam rapot siswa.

²²⁰ Wawancara dengan Bapak SM, di ruang guru, pada tanggal, 3 Agustus 2020

²²¹ Wawancara dengan Ibu SR, di ruang kepala sekolah, pada tanggal, 14 Mei 2020

Mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana pada masa pandemi covid-19 ini, kepala MIN-1 Lamandau mengatakan bahwa :

Berdasarkan hasil evaluasi dan laporan dari koordinator urusan kesiswaan termasuk para pelatih dan pembina kegiatan, bahwa selama masa pandemi covid-19 ini, kegiatan ekstra kurikuler yang berjalan dan aktif adalah kegiatan latihan menari dan latihan habsy. Secara umum latihan yang sudah terlaksana di rumah-rumah para pelatih dan pembina berjalan dengan tertib dan lancar serta menunjukkan hasil yang menggembirakan. Artinya kegiatan ini walaupun hanya sekali dalam seminggu namun bisa diikuti oleh seluruh peserta latihan dengan baik, tertib selalu mengikuti protokol kesehatan.²²²

Berdasarkan wawancara diatas terungkap bahwa hasil evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler bahwa kegiatan latihan habsy dan latihan menari bisa berjalan dengan baik dan tertib. Karena siswa secara aktif selalu ikut, rajin latihan, dan secara mandiri selalu mengulang kembali apa yang sudah diajarkan pelatih di rumahnya masing-masing. Bahkan menurut pelatih habsy yaitu bahwa walaupun para siswa tidak bisa tampil dalam suatu kegiatan namun, keaktifan siswa yang rajin latihan, latihan secara mandiri dirumah, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan pelatih menunjukkan nilai cukup baik dan bisa masuk kedalam nilai rapot. Seperti ungkapan pelatih habsy berikut :

Para siswa yang sudah ikut latihan dengan saya alhamdulillah walaupun selama ini belum ada tempat atau ajang untuk tampil, bisa menjadi pengetahuan tambahan yang luar biasa untuk siswa

²²² Wawancara dengan Bapak SR, di ruang Kepala Sekolah, pada tanggal 14 Mei 2020

dan insya Allah bisa menjadi salah satu nilai yang ada dalam rapot.²²³

Adapun nilai karakter yang didapatkan dari 2 kegiatan ekstra kurikuler ini adalah : religius, kedisiplinan, nilai jujur, nilai peduli sosial, nilai rasa ingin tahu, nilai demokrasi, nilai kerja keras, nilai mandiri dan nilai tanggung jawab

c. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan secara langsung dilakukan oleh semua komponen madrasah, terutama guru dan tenaga kependidikan. Guru penanggung jawab kegiatan pembudayaan dan pembiasaan memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi jalannya kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak MF berikut :

Pengawasan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan ini sudah menjadi tanggungjawab guru semuanya, terlebih lagi kami guru pendidikan agama Islam, pengawasan ini dibantu dengan instrumen yang sudah kami siapkan, jadi kami tinggal menandai nilai-nilai karakter mana yang sudah mampu dilaksanakan oleh siswa.²²⁴

Senada dengan pendapat di atas bapak AZ juga mengungkapkan :

Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan ini sudah menjadi tanggungjawab guru semuanya, kami secara rutin melaksanakan pengawasan ini baik dalam pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, pengawasan ini dibantu dengan instrumen yang

²²³ Wawancara bersama bu SMY dirumahnya pada tanggal 29 Juli 2020

²²⁴ Wawancara dengan Bapak MF, di ruang guru, pada tanggal 19 Mei 2020

sudah kami siapkan, jadi kami tinggal menandai nilai-nilai karakter mana yang sudah mampu dilaksanakan oleh siswa.²²⁵

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan juga bahwa ketika ada siswa yang berperilaku menyimpang maka guru yang mengetahui secara spontan akan menegur/memberi pembinaan langsung seperti berpakaian kurang sopan.²²⁶ Jika masalahnya berulang dan membutuhkan penanganan khusus pembinaan dilakukan secara bertahap, mulai dari pemanggilan siswa oleh wali kelas untuk mendapatkan pengarahan, namun jika perilaku yang ditimbulkan belum bisa terselesaikan bisa diselesaikan ke bagian kesiswaan hingga pemanggilan orang tua siswa. Selain itu, dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi madrasah juga menjalin kerjasama dengan orangtua melalui komite dan juga pihak-pihak terkait.

Jadi dengan demikian proses pengawasan pendidikan karakter dilakukan oleh kepala madrasah dan semua komponen madrasah. Secara administratif, pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap dokumen pelaksanaan kegiatan yang dimiliki penanggungjawab/pelaksana kegiatan. Hasil pengawasan menjadi bahan acuan untuk pengelolaan pendidikan karakter tahun yang akan datang, sehingga madrasah ini secara berkesinambungan mengembangkan pendidikan karakter dalam berbagai lini kehidupan sosial di madrasah.

²²⁵ Wawancara dengan Bapak AZ, di ruang guru, pada tanggal 20 Mei 2020

²²⁶ Observasi ketika siswa datang kesekolah mengantar tugas yang diberikan guru pada tanggal 3 Agustus 2020

Dengan melihat hasil observasi dan wawancara menurut analisa peneliti berdasarkan hasil pengumpulan data, baik melalui obeservasi, wawancara maupun dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN-1 Lamandau sudah berjalan dengan baik, Mulai Terlihat (MT) dan sudah Mulai Berkembang (MB), baik dari guru-guru yang sudah merencanakan program pembelajaran dengan baik, mengorganisasi sekolah dan pembagian tugas guru dengan baik, termasuk mampu mengelola kelas dengan baik, melaksanakan dan mengevaluasi tugas-tugasnya serta peserta didik yang sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.

Kemudian berdasarkan target pencapaian nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas utama sekolah yaitu seperti nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, mandiri dan tanggung jawab berdasarkan hasil penyajian data penelitian menunjukkan Mulai Berkembang (MB) dan Membudaya (MK). Ini terbukti dari setiap pelaksanaan kegiatan baik dalam proses pembelajaran, kegitation ekstra kurikuler dan kegiatan pembiasaan kelima nilai itu selalu muncul dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara serta dokumentasi di MIN 1 Lamandau, maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dari hasil penelitian untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.

Pembahasan temuan data penelitian ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN-1 Lamandau.

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur utama, yaitu 1) melalui kegiatan Pembelajaran, 2) melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan 3) melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Kegiatan terpadu yang dilaksanakan oleh MIN-1 Lamandau dalam kegiatan pendidikan karakter ini seiring juga dengan pendapat Gunawan dalam bukunya Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi yang mengatakan bahwa penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari bisa melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.²²⁷ Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Dalam kegiatan pembelajaran dikembangkan materi-materi yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik terlebih lagi pada pelajaran pendidikan agama Islam. Selanjutnya dalam setiap rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah disusun program

²²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*.....h. 224

yang setidaknya memuat tujuan, materi yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter. Program pendidikan karakter MIN-1 Lamandau secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum tahun 2013 atau K-13, terutama dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kemudian pengembangan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau disosialisasikan juga kepada warga madrasah seperti guru, karyawan, dan siswa juga kepada orang tua siswa dan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter kementerian pendidikan dan kebudayaan yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter diperlukan sosialisasi dan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah/satuan pendidikan (*stakeholder*) untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.²²⁸

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan dilaksanakan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter. Selain sosialisasi, kemudian juga diadakan musyawarah antara kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan pengawas untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi pendidikan karakter. Pelibatan berbagai pihak ini sesuai dengan tahapan pengembangan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pelaksanaan

²²⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan....*h.18

pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga sekolah, orangtua siswa, dan masyarakat sekitar. Hal ini dapat diketahui bahwa perencanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam perencanaan madrasah dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan komite madrasah, guru, karyawan, dan kepala madrasah.²²⁹ Kemudian Perencanaan pendidikan karakter pada MIN-1 Lamandau dibagi melalui perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas, perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan kebudayaan atau pembiasaan.

a. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Kelas

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran dan ini adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar, karena dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah dengan membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan RPP yang sudah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Gunawan bahwa dalam Tahap perencanaan pembelajaran pendidikan karakter dimulai dari merancang silabus pembelajaran, RPP serta bahan ajar. Pada tahap ini semua dirancang

²²⁹ *Ibid*, h.18

dengan matang dan baik agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya berwawasan pendidikan karakter.²³⁰

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah disusun guru-guru MIN-1 Lamandau di awal tahun sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran Silabus, RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi / berwawasan pendidikan karakter.²³¹ Kemudian di MIN-1 Lamandau berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa guru-guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus, dan RPP sudah dibuat dan sudah terencana nilai-nilai pendidikan karakter seperti dalam rancangan RPP berikut mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Siswa datang tepat waktu (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin).
- b) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas (contoh nilai yang ditanamkan : santun dan peduli sosial).
- c) Berdo'a sebelum membuka pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : religius).

²³⁰ *Ibid...*h. 224

²³¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pembinaan Pendidikan.....*, h.32.

- d) Mengecek kehadiran siswa (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin dan rajin).
- e) Mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : religius dan peduli sosial).
- f) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (contoh nilai yang ditanamkan : disiplin, santun dan peduli).
- g) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

Berikut beberapa ciri rencana proses pembelajaran pada tahap kegiatan inti yang potensial dapat membantu internalisasi nilai-nilai karakter yaitu :

- a) Untuk nilai karakter yang ingin dicapai sesuai KI dan KD dalam RPP ini sama dengan yang akan dicapai seperti pada silabus di atas.
- b) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topic/tema materi yang dipelajari dan belajar dari aneka sumber (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerja kers, kreatif, kerjasama)
- c) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, kerja keras).

- d) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya (contoh nilai yang ditanamkan : kerjasama, demokratis, peduli sosial).
- e) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, mandiri, tanggung jawab).
- f) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan : gemar membaca, kreatif, kerja keras, jujur)
- g) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, demokratis, komunikatif, toleransi, cinta damai)
- h) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut (contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, percaya diri, kerja keras dan tanggungjawab).
- i) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, disiplin, kerja keras, saling menghargai).
- j) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual, maupun kelompok (contoh nilai yang ditanamkan :

- mandiri, demokrasi, toleransi, bersahabat/ komunikatif, kerjasama).
- k) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
- l) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (contoh nilai yang ditanamkan : peduli sosial, rasa ingin tahu, santun, logis, kritis).
- m) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan (contoh nilai yang ditanamkan : religius, demokratis, menghargai prestasi).
- n) Memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap antara lain dengan guru :
- o) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif (contoh nilai yang ditanamkan : tanggung jawab, kreatif, kerja keras).

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : mandiri, kerjasama, kreatif).
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan (contoh nilai yang ditanamkan : jujur, rasa ingin tahu, kerja keras).
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (contoh nilai yang ditanamkan : toleransi, jujur, kreatif, rasa ingin tahu).
- d) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. contoh nilai yang ditanamkan : kreatif, rasa ingin tahu).
- e) Berdo'a sebelum mengakhiri pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan :religius).
- h) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika keluar kelas (contoh nilai yang ditanamkan : religius)

b. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara dengan kepala madrasah dan guru-guru MIN-1 Lamandau dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan dilakukan melalui tahapan (1) analisis sumber daya yang diperlukan dalam

penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler; (2) identifikasi kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik; (3) menetapkan bentuk kegiatan yang diselenggarakan; (4) mengupayakan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya; (5) menyusun Program Kegiatan Ekstrakurikuler.²³²

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler MIN-1 Lamandau disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh madrasah yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan dana dan sarana, manfaat bagi siswa dan madrasah. Sedangkan Program kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh masing-masing pembina atau pelatih. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang masuk dalam perencanaan pada tahun ajaran 2019/2020 antara lain pramuka, olah raga, dramband, seni tari, pocil, dan latihan habsy.

c. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan atau Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MIN-1 Lamandau dirancang pada awal tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa kegiatan sekolah yang diikuti seluruh atau sebagian peserta didik,

²³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pasal 4 ayat 2.

guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.²³³ Adapun jenis kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu : kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

2. Pengorganisasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Dalam pengorganisasian pembelajaran pendidikan karakter dalam penelitian ini mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan.²³⁴ Dengan membuat urutan, konsep dan prosedur pembelajaran dapat membantu kepastian tentang arah, tujuan, dan target yang ingin dicapai, lebih lanjut dilakukan upaya pengorganisasian agar rencana dalam proses pembelajaran dapat dikerjakan dan terorganisir dengan baik. Seperti dalam proses pembelajaran di kelas *online*, siswa sudah diatur dan dibuat jadwal belajar oleh sekolah termasuk guru juga mempersiapkan tugas-tugas baik melalui media WA, video pembelajaran, ataupun melalui aplikasi *google clasroom*.

Selanjutnya berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat peneliti paparkan bahwa pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran di MIN 1 Lamandau juga sudah sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan

²³³Kementerian Pendidikan, *Pengembangan Pendidikan.....*, h.20

²³⁴Uno, H, *Perencanaan Pembelajaran.....*, h.45

tugas guru dan pengawas yang meliputi ruang lingkup kerja guru, jam kerja, uraian tugas per jenis guru, dan pemenuhan kewajiban jam tatap muka guru. Begitu juga dengan pembagian tugas pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya. Kemudian dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan di MIN-1 Lamandau juga dibentuk kepanitiaan atau penanggung jawab kegiatan, dan ini merupakan kunci sukses terselenggaranya kegiatan, sehingga menjadi terarah sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Dengan demikian penempatan guru-guru yang sesuai dengan bidang tugasnya diharapkan agar tercapai sasaran yang diinginkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Saifullah bahwa *Organizing* (organisasi) adalah kerjasama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran.²³⁵

Selanjutnya secara organisasi MIN-1 Lamandau sudah tersusun struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang sudah sesuai dengan bidang tugasnya. Dalam struktur pengorganisasian di MIN-1 Lamandau terdiri dari : a) kepala sekolah, b) komite dan tata usaha c) wakil kepala sekolah, d), koordinator-koordinator bidang e) wali kelas, f) guru-guru, dan g) siswa.

Pengelolaan organisasi MIN-1 Lamandau berpegang pada prinsipnya bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, walaupun masing-masing bidang ada pekerjaan yang akan dikerjakan, ada pembagian tugas yang jelas, pengelompokan kegiatan, penyediaan alat-alat yang

²³⁵Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019, h. 22

dibutuhkan untuk aktivitas organisasi, ada pendelegasian wewenang antara atasan dan bawahan, dan pembuatan struktur organisasi yang efektif dan efisien. Ini sudah sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yang menyatakan pengorganisasian memiliki peranan yang sangat penting, sebab pengorganisasian merupakan penyatuan sumber daya manusia dan sumber daya lain dalam sebuah organisasi.²³⁶

Kemudian dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh MIN-1 Lamandau ini memberi kejelasan dan rincian suatu posisi, tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab setiap unit dalam organisasi, demi pencapaian tujuan MIN-1 Lamandau. Seperti yang di kemukakan oleh Komariah mengorganisasikan berarti: a) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, b) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan, c) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab, tugas dan fungsi tertentu, d) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.²³⁷ Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Disamping pembagian tugas yang jelas, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MIN-1 Lamandau selalu mendapat pembinaan dari kepala

²³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*.h. 10

²³⁷ Aan Komariah dkk., *Manajemen Pendidikan ...*, h. 94

sekolah, pembinaan perilaku, sikap yang mengajarkan dan membina SDM agar menjadi teladan yang baik, sehingga dapat mentransformasikan nilai-nilai luhur kedalam diri peserta didik melalui keteladanan. Semua unit dalam struktur organisasi dan warga MIN-1 Lamandau berupaya menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter, sebagai implikasi bahwa *stakeholder* sekolah telah melakukan pengorganisasian pendidikan karakter dengan baik.

3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau merupakan realisasi dari perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program kegiatan pendidikan karakter yang telah disusun dan dimusyawarahkan sebelumnya bersama dewan guru. Seperti yang dikemukakan oleh Wiyani pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.²³⁸ Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan perlu melibatkan seluruh warga satuan pendidikan, orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan selanjutnya diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. Dan hakekat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional guru dalam melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi,

²³⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 56

metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media dan sumber-sumber pembelajaran yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keteladanan guru di sekolah dan tengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter ini. Posisi guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, namun dalam proses belajar mengajar berlangsung pula proses penyerapan oleh murid atas seluruh perilaku guru. Karena guru adalah figur utama di sekolah, maka jika apabila pendidikan ingin berhasil maka kualitas diri guru harus handal bukan dari segi pengetahuan saja.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah pengintegrasian dan pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter, sehingga diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya berperilaku yang baik.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sudah sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru hanya saja pada kegiatan inti proses pembelajaran yang berbeda adalah terletak pada strategi dan model pembelajaran yang dilaksanakan kalau pada masa normal pembelajaran bisa berlangsung dengan tatap muka, namun sekarang hal ini diganti dengan sistem pembelajaran daring atau *online* karena berada pada masa pandemi covid-19. Walaupun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem *online* tetapi tujuan nilai-nilai pendidikan karakter utama yang diinginkan masih bisa tercapai seperti nilai religius (dilihat dari siswa menjawab salam dan berdo'a), jujur (membuat dan mengerjakan tugas secara benar, dapat dipercaya dalam melaksanakan tugas), disiplin (hadir tepat waktu dan disiplin mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir), mandiri (mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa tergantung dengan orang lain), dan bertanggung jawab (sikap dan perilaku siswa yang sudah mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya).

Kemudian untuk kelancaran penerapan pendidikan karakter di sekolah, MIN-1 Lamandau membuat kebijaksanaan sekolah untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter melalui pengkondisian, yaitu dengan melengkapi dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Pengembangan nilai-nilai pembentuk karakter melalui pengkondisian diperlukan sarana yang memadai.

Sehubungan dengan itu, sekolah menyediakan beberapa fasilitas untuk kegiatan keagamaan seperti mushola dalam rangka mengembangkan

nilai religius. Setiap ruangan sekolah maupun diluarnya dihiasi dengan kata-kata mutiara, semboyan, dan pengetahuan. Di lingkungan sekolahpun terdapat banyak slogan atau pajangan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai sarana pendukung pendidikan untuk ketercapaian sasaran. Pengkondisian dalam hal keteladanan yang dilaksanakan MIN-1 Lamandau berupa Keteladanan dari pimpinan MIN-1 Lamandau, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan bahkan orangtua juga, berupa kehadiran di sekolah lebih awal, atau pembelajaran dimulai tepat waktu secara disiplin mengucapkan salam apabila bertemu atau masuk rumah dan ibadah..

Berdasarkan penjelasan di atas pelaksanaan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau sudah baik dengan mengacu kepada rencana yang telah dibuat. Implementasi pendidikan karakter MIN-1 Lamandau dilakukan melalui (1) pengintegrasian melalui mata pelajaran, dengan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP, (2) melalui kegiatan ekstrakurikuler, (3) melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, yaitu melalui pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin, kegiatan terprogram, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian, yang dilakukan dengan penyediaan sarana pendukung pendidikan karakter dan pembudayaan pendidikan karakter.

4. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Proses pengawasan merupakan sesuatu yang harus ada dan dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meneliti dan mengetahui apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan semuanya sudah betul-betul

dilaksanakan. Di samping itu juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan, penyalahgunaan, kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan juga sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat segi-segi kelemahan. Dengan demikian, hasil dari pada pengawasan dapat menjadi masukan bagi pimpinan untuk selanjutnya memberikan petunjuk yang tepat sesuai dengan perencanaan semula.

Pengawasan yang bernuansa penanaman nilai-nilai karakter, diartikan sebagai proses kegiatan untuk membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengawasan pendidikan karakter berguna untuk mengukur keberhasilan dan penyimpangan, memberikan laporan dan menerapkan sistem umpan balik bagi keseluruhan kegiatan pendidikan karakter. Dalam kaitannya dengan manajemen pendidikan karakter, pengawasan pendidikan karakter hendaknya mengedepankan penekanan pada beberapa hal sebagai berikut :

- a. Pengawasan dari kepala sekolah kepada warga sekolah mengedepankan pada asas tanggung jawab semua warga sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan perencanaan atau keputusan dan ketentuan yang ada.
- b. Pengawasan dari guru terhadap siswa berkenaan dengan perkembangan siswa.
- c. Pengawasan orangtua, berkenaan dengan dukungan orangtua dalam perkembangan anaknya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan secara rutin berkala mengontrol bawahannya baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Bentuk pengawasan yang dilakukan kepala sekolah adalah monitoring, pengamatan lapangan memeriksa, mengecek dan evaluasi. Pengawasan yang dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau, Seperti yang dikemukakan oleh Sobry Sutikno bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.²³⁹ Begitu juga yang disampaikan oleh Saefullah, bahwa pengawasan adalah memeriksa, mengecek, mencocokkan, menginspeksi, mengendalikan, mengatur, mencegah sebelum terjadi kegagalan.²⁴⁰

Perilaku dan sikap serta keteladanan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu dikontrol yang dilakukakan oleh kepala sekolah setiap satu minggu sekali. Selain kepala sekolah, guru pun melakukan pengontrolan dan pengkoreksian terhadap perilaku peserta didik. pengontrolan dan pengkoreksian dilakukan setiap pagi pada aktifitas pagi sebelum memulai proses pembelajaran. Pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran secara langsung dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis terutama dalam mengawasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa. Pengawasan ini

²³⁹ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holistica, 2012, h. 58.

²⁴⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan.....*h. 39

penting dilakukan dalam rangka mengetahui perkembangan peserta didik, sehingga ketika ada masalah guru bisa dengan cepat untuk segera mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.

a. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Dalam pengawasan pembelajaran di kelas, guru secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa. Pengawasan dan pengamatan dilakukan secara terus menerus setiap saat, baik ketika guru memulai kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian untuk membantu penilaian dalam proses pembelajaran diperlukan evaluasi untuk menilai apakah proses pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Anas Salahudin meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya dari hasil pengawasan dan penilaian evaluasi, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif. Dan secara kualitatif kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh MIN-1 Lamandau sudah mulai berkembang (MB) dan membudaya (MK) ini dapat terlihat dari peserta didik yang sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten mulai dari kegiatan

pembelajaran dikelas dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

b. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung dilakukan oleh guru pembina ekstrakurikuler. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala madrasah dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung oleh kepala madrasah dilakukan ketika kepala madrasah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada masa new normal dan masa pandemic covid-19, dan pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara mengecek laporan bulanan dari para pembina dan pelatih. Guru pembina ekstrakurikuler memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam mengawasi kegiatan ekstrakurikuler, membentuk karakter, dan mengembangkan potensi siswa.

Dalam pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu mendapat penilaian. Kriteria keberhasilannya meliputi proses dan pencapaian kompetensi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

c. Pengawasan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pembudayaan dan Pembiasaan

Kemudian untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu satu semester. Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 6) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- 7) Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- 8) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- 9) Melakukan analisis dan evaluasi.
- 10) Melakukan tindak lanjut.²⁴¹

Dari langkah-langkah di atas tersusun sebuah instrumen yang berisi indikator-indikator yang digunakan oleh guru-guru PAI di MIN-1 Lamandau untuk mengawasi dan menilai capaian nilai-nilai pendidikan karakter. Kemudian pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan, ada penanggung jawab yang secara aktif memantau, membimbing kegiatan tersebut. Adapun hasil pengawasan program pembudayaan dan pembiasaan madrasah digunakan untuk penyempurnaan program kegiatan pembudayaan dan pembiasaan madrasah untuk tahun ajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa setiap komponen manajemen pendidikan karakter mengandung nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan

²⁴¹Saefullah, *Manajemen Pendidikan*.....h. 40

kepada siswa. Dan hasil pengawasan yang telah dilakukan digunakan untuk meningkatkan mutu sekolah dan memperbaiki masalah-masalah yang ditemukan, dan juga diperlukan digunakan perbaikan program kerja sekolah di masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan peneliti tentang manajemen pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter di MIN-1 Lamandau dilakukan secara terpadu melalui tiga jalur utama, yaitu 1) melalui perencanaan perangkat pembelajaran, 2) melalui perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan 3) melalui perencanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dengan perencanaan terpadu yang dilaksanakan oleh MIN-1 Lamandau diharapkan penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter kedalam tingkah laku peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dan target dari nilai-nilai pendidikan karakter yang diinginkan dapat tercapai. Kemudian program perencanaan terpadu pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan kedalam kurikulum-13 yang digunakan oleh sekolah. Yaitu dengan memasukan perencanaan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam perangkat pembelajaran yaitu mulai dari silabus dan RPP, juga perencanaan kegiatan ekstrakurikuler serta perencanaan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di MIN-1 Lamandau, mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan

mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan. Seperti pembuatan urutan isi materi pembelajaran selama 1 tahun, konsep bagaimana guru mengorganisasi kelas mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, termasuk penataan pembagian tugas yang tepat dari guru-guru yang ada dan telah menyesuaikan dengan bidang keahlian, dan latar pendidikan guru yang bersangkutan. Ini dilakukan agar dalam pengelolaan kelas bisa berjalan dengan maksimal terorganisir dengan baik. Begitu juga dalam pembagian tugas guru sebagai pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembudayaan dan pembiasaan juga telah disesuaikan berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

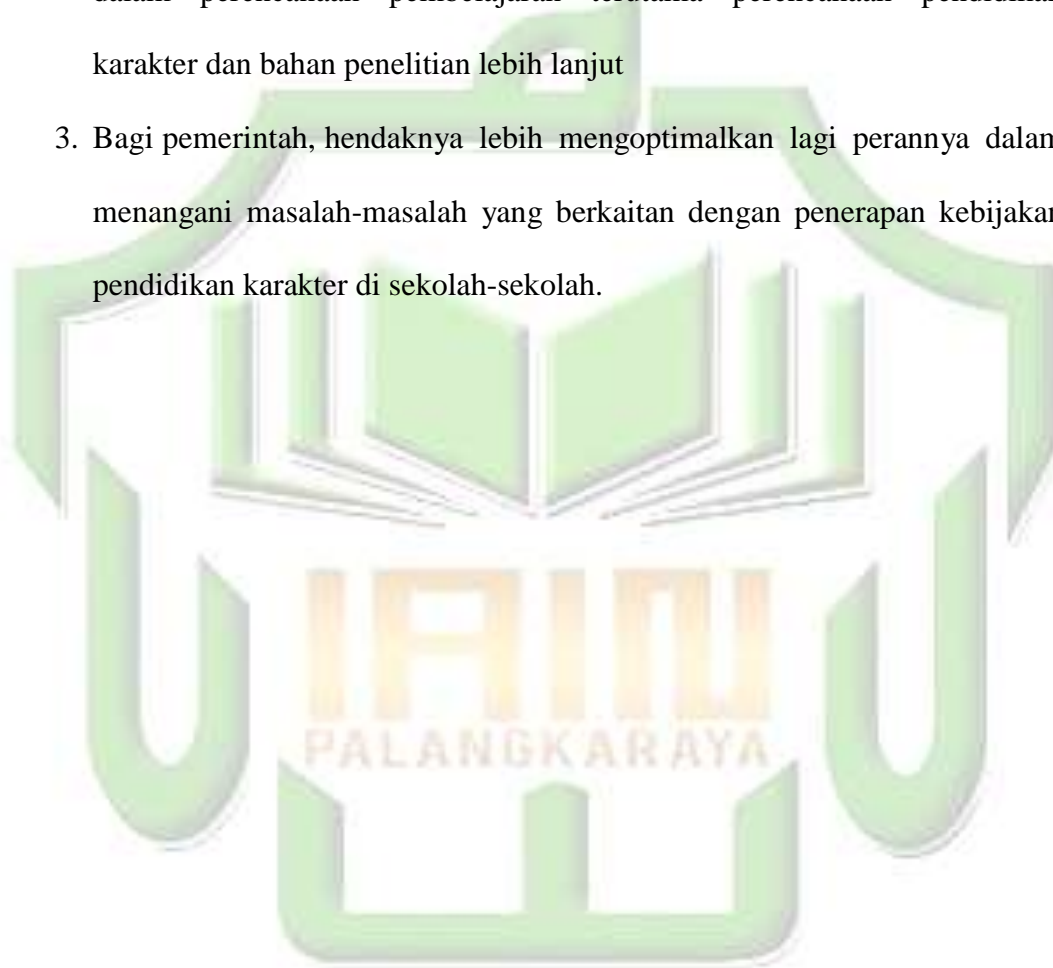
3. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran juga terpadu dalam 3 kegiatan utama yaitu a) pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas, b) pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan c) pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dan secara umum pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dalam proses pembelajaran PAI di kelas telah berlangsung dengan baik karena semua guru PAI sudah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dengan memilih metode dan strategi yang tepat, sehingga internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang direncanakan dalam silabus dan RPP dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter dan kegiatan yang bisa

dilaksanakan yaitu kegiatan latihan menari dan latihan habsy; (c) kemudian kegiatan pembudayaan dan pembiasaan juga dilaksanakan dalam rangka menciptakan suasana atau iklim yang berkarakter melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, maupun pengkondisian.

4. Pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN-1 Lamandau dilaksanakan secara terpadu melalui tiga kegiatan yaitu, a) pengawasan pendidikan karakter dalam pembelajaran, b) pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan c) pengawasan pendidikan karakter dalam kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dalam pengawasan ini melibatkan semua guru-guru pendidikan agama Islam ditambah dengan dukungan dari kepala sekolah dan orangtua). Dalam pengawasan dilaksanakan dengan monitoring menggunakan instrumen indikator keberhasilan pendidikan karakter. Sedangkan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan evaluasi tiga ranah yaitu aspek kognitif (pengetahuan) hasil yang dicapai melalui kegiatan postes yang diberikan guru, afektif (sikap) perilaku dalam kegiatan proses pembelajaran dan psikomotor (keterampilan) kemampuan siswa mampu menyelesaikan tugas dengan cepat. Dari terpadunya tiga kegiatan tersebut di atas berdasarkan analisa peneliti target 5 nilai yang diinginkan oleh sekolah yaitu nilai religius, disiplin, jujur, mandiri dan tanggungjawab dapat tercapai.

B. Saran

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penerapan pendidikan karakter khususnya dalam perbaikan moral dan akhlak anak.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan pembelajaran terutama perencanaan pendidikan karakter dan bahan penelitian lebih lanjut
3. Bagi pemerintah, hendaknya lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Malang; Universitas Negeri Malang, 2005
- Athoillah Anton, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017
- Aunillah, Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana, 2011,
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta, 2008
- , *Organisasi dan Administrasi*, Jakarta: Rajawali, 1993
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan kesebelas, 1998
- Ali, Lukman dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Aqib Zainal, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2012
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Dharma kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pengorganisasian Sekolah*, Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008
- , *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003
- Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013

- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Djam'an Satori & Aan Qomariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dumiyati, *Manajemen Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jurnal Prospektus, Tahun IX Nomor 2, Oktober 2011
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta CV, 2017
- Khan D. Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2011
- Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007
- Komalasari Kokom dan Didin Sarifudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum, 2010
- , *Desaian Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010*, Jakarta: Direktorat Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
- Moleong Lexy J., *Merode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2011
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Sleman : Ar-Ruzz Media Groups, 2009
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: IKAPI. Gadjah Mada University Press, 2012
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Rosdakarya, 2011
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam* .Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Noeng, Muhadjir dan Burhan Nurgianto, *Pendidikan Karakter: Dalam Persektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta. UNY Pres, 2011
- Narwati Sri, *Pendidikan Karakter; Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran, cet. ke-1*. Yogyakarta: Familia, 2011
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1983
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, SIC, Surabaya, 2010
- Sudirman, dkk, *Buku Panduan Mata kuliah Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, 2010
- Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019
- Sutikno Sobry, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holistica, 2012
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkrienciechie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017
- Tilaar. H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional*,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Tatang, S, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Usman Husaini, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 Tentang *Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN)* Tahun 2005-2025
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wibowo Agus, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016

Wiyani Novan Ardy, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Perkerti dalam Persektif Perubahan*. Jakarta: BumiAksara, 2007

